

STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN

**(Studi Komparasi pada Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz Bantul,
Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul
dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta)**



TESIS

Disusun dan diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

M.UTSMAN ARIF FATHAH
191766032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 250/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : M. Utsman Arif Fathah
NIM : 191766032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta)

Telah disidangkan pada tanggal **27 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENYERAHAN TESIS

Nama : M. Utsman Arif Fathah
NIM : 191766032
Program Studi : Pascasarjana PAI
Judul Tesis : Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 18680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		30 Okt 2021
2.	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris Sidang/ Penguji		28 Okt 2021
3.	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Pembimbing/ Penguji		29 Okt 2021
4.	Dr. Maria Ulpah, M.Si. NIP. 19801115 200501 2 004 Penguji Utama		28 Okt 2021
5.	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		29 Okt 2021

Purwokerto, 30 Oktober 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan mahasiswa:

Nama : M. Utsman Arif Fathah

NIM : 191766032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi pada Pondok
Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz
Syaiikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok *Tahfidz Yaumi*
Sleman Yogyakarta)

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Purwokerto, 16 September 2021
Pembimbing



Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa judul tesis yang berjudul **“Strategi Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparasi pada Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta)”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu pada penulisan tesis yang saya kutip atas karya orang lain telah dituliskan dengan sumbernya dengan jelas sesuai aturan, kaidah dan norma dalam etika penulisan karya ilmiah.

Apabila pada suatu saat ditemukan pada sebagian atau seluruh tesis bukan dari hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dari bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi yang lainnya sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 16 September 2021

Hormat saya,



M.Utsman Arif Fathah

NIM. 191766032

STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN
(Studi Komparasi pada Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta)

M.UTSMAN ARIF FATHAH
191766032

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang memberikan petunjuk kepada umat manusia, yang mana penjagaannya sudah dijamin oleh Allah melalui perantara manusia berupa menghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga keasliannya. Sebagai usaha mencetak *hafidz* atau *hafidzah*, maka di Indonesia sudah banyak Pondok Pesanten *Tahfidz* Al-Qur'an yang terkenal dengan program unggulannya yaitu *Tahfidz* Al-Qur'an. Langkah untuk mencetak *hafidz* dan *hafidzah* tentunya dengan melakukan berbagai upaya diantaranya adalah strategi menghafal Al-Qur'an yang sesuai dan efektif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian paradigma kualitatif deskriptif komparatif, dengan membandingkan strategi menghafal Al-Qur'an di tiga Pondok *Tahfidz*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan melakukan analisa pada tiga tempat secara komparatif yaitu pada Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta. Analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta memiliki tiga strategi utama yaitu persiapan menghafal Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an dan evaluasi menghafal Al-Qur'an. Persiapan menghafal Al-Qur'an meliputi penentuan target menghafal, *tahsin* Al-Qur'an, penggunaan *mushaf* standar dan *i'dadu at-tahfidz*. Kemudian proses menghafal Al-Qur'an meliputi halaqah *tahfidz*, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, '*iqab*, program khusus dan pengembangan khusus. Kemudian evaluasi menghafal Al-Qur'an meliputi *tasmi'* hafalan, *ikhtibar* dan evaluasi hafalan serta sanad hafalan Al-Qur'an. Persamaan strategi menghafal yang digunakan pada tiga Pondok *Tahfidz* ini adalah penentuan target, *tahsin* Al-Qur'an, penggunaan *mushaf* standar, *halaqah tahfidz*, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, motivasi berkala dari mudir dan waka *tahfidz*, *tasmi'* hafalan, *ikhtibar* dan evaluasi hafalan. Kemudian perbedaan strategi menghafal pada tiga Pondok ini adalah *I'dadu at-tahfidz*, '*iqab*, *daurah tahfidz* Al-Qur'an, Karantina, MA *Tahfidz* dan sanad hafalan Al-Qur'an, fasilitas khusus berupa *showcase* minuman dan penyatuan program *qism* ibadah dengan *tahfidz*.

Kata Kunci: Strategi, *Tahfidz*, Menghafal Al-Qur'an, *Tasmi'*, *Hafidz*.

STRATEGIES TO MEMORIZE THE QUR'AN

(Comparative Studies at Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, and Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta)

M.UTSMAN ARIF FATHAH

191766032

ABSTRACT

The Qur'an is the word of Allah SWT that provide guidance to mankind, it has been guaranteed by Allah through human intermediaries to memorize the Qur'an in order to maintain the authentically. As an effort to create hafidz or hafidzah, in Indonesia there are many Tahfidz Al-Qur'an Islamic boarding schools which are famous for their superior program, namely Tahfidz Al-Qur'an. The are many kinds of method to create hafidz and hafidzah, including an appropriate and effective strategy to memorize the Qur'an.

This research was a comparative descriptive qualitative paradigm research, by comparing the strategies to memorize the Qur'an from three tahfidz cottages. The techniques to collect data in this study were observation, interviews, and documentation. This study described and analyzed three places comparatively, namely the Islamic Center Tahfidz Islamic Center Bin Baz Bantul, Tahfidz Shaykh Jamilurrahman As Salafy Islamic Boarding School and Tahfidz Yaumi Islamic Boarding School Sleman Yogyakarta. The data analysis in this research is taken from the stages of data reduction, data presentation, and make a conclusion. Furthermore, to checking the validity of the data in this research used triangulation techniques.

The results of the strategy to memorize the Qur'an at Pondok Tahfidz Islamic Center Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, and Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta had three main stages, namely the preparation, the process and the evaluation. The preparation stage included determining the target of memorizing, Tahsin Al-Qur'an, used standard manuscripts and I'dadu at-tahfidz. Then, the process stage included halaqah tahfidz, used the method to memorize the Qur'an, 'iqab, special programs and special development. The last was the evaluation stage which included tasmi' memorization, ikhtibar and evaluation of memorization and the Qur'an memorization sanad. The similiarity of the memorization strategies used in these three tahfidz cottages were targeting, tahsin Al-Qur'an, used standard manuscripts, halaqah tahfidz, used the method of memorizing the Qur'an, motivation continuously from mudir and waka tahfidz, tasmi' memorization, ikhtibar and evaluation of memorization. The differences memorization strategies at these three cottages were I'dadu at-tahfidz, 'iqab, tahfidz Al-Qur'an, Quarantine, MA Tahfidz and Al-Qur'an memorization sanad, facilities in the cottages as a drink showcase and the collaboration from worship and tahfidz program.

Keywords: *Strategy, Tahfidz, Memorizing the Qur'an, Tasmi ', Hafidz*

إستراتيجية حفظ القرآن

دراسة مقارنة في معهد التحفيظ مركز الشيخ ابن باز بانتول، و معهد التحفيظ الشيخ جميل الرحمن السلفي بانتول، و معهد التحفيظ ياومي سليمان يوجياكارتا

محمد عثمان عارف فتح

١٩١٧٦٦٠٣٢

ملخص

القرآن هو كلام الله سبحانه وتعالى يهدي البشرية وقد كفل الله رعايته من خلال وسطاء بشر بحفظ القرآن للحفاظ على أصالته، لطباعة حافظ وحافظة، في إندونيسيا هناك الكثير معهد التحفيظ لتحفيظ القرآن والتي تشتهر ببرنامجه المتفوق، و خطوات طباعة الحافظ و الحافظة طبعا بجهود متنوعة منها إستراتيجية فعالة لحفظ القرآن

هذا البحث هو نوع من البحث الوصفي النوعي المقارن، بمقارنة إستراتيجيات حفظ القرآن في ثلاثة معاهد التحفيظ القرآن. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ستصف هذا البحث وتحلل في ثلاثة أماكن نسبية و هي في معهد التحفيظ مركز الشيخ ابن باز بانتول، و معهد التحفيظ الشيخ جميل الرحمن السلفي بانتول، و معهد التحفيظ ياومي سليمان يوجياكارتا. تم إجراء تحليل البيانات من مع مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث البيانات.

و نتائج هذا البحث أن إستراتيجية حفظ القرآن في معهد التحفيظ مركز الشيخ ابن باز بانتول، و معهد التحفيظ الشيخ جميل الرحمن السلفي بانتول، و معهد التحفيظ ياومي سليمان يوجياكارتا لها ثلاث مراحل رئيسية وهي مرحلة الإعداد ومرحلة العملية ومرحلة التقويم. تتضمن مرحلة التحضير هي تحديد الهدف و تحسين القرآن و استخدام مصحف المعياري و اعداد التحفيظ. ثم تشمل مرحلة العملية هي حلقة التحفيظ، واستخدام أسلوب حفظ القرآن، والعقاب، والبرامج الخاصة والتطوير الخاص. ثم المرحلة الأخيرة هي مرحلة التقويم التي تشمل تسميع الحفظ والإختبار وتقويم الحفظ وسند حفظ القرآن. معادلات إستراتيجيات الحفظ المستخدمة في ثلاثة معاهد هي: تحديد الهدف، تحسين القرآن، استخدام مصحف المعياري، حلقة التحفيظ، استخدام طريقة حفظ القرآن، الدافع الدوري من المدير و رئيس تحفيظ، تسميع الحفظ. تقويم الحفظ والإختبار الحفظ. ثم إستراتيجيات الحفظ التي مختلفة في هذه المعاهد هي: اعداد التحفظ، والإقاب، ودورة تحفيظ القرآن، و التخصص، و م.أ تحفيظ القرآن، وسند تحفيظ القرآن، ومرافق الخاصة على شكل عرض للمشروبات، وتوحيد برامج قسم العبادة مع التحفيظ القرآن.

الكلمات الأساسية: إستراتيجية، تحفيظ، حفظ القرآن، تسميع، حافظ

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Bahasa Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi Arab Latin ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Tsa'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	h{	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	D	d dengan titik dibawahnya
ط	Ta'	T	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	Z	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-

ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

حفاظ	Ditulis	<i>Huffadz</i>
------	---------	----------------

C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة	Ditulis	<i>jamā'ah</i>
-------	---------	----------------

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر		<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

Fathah	Ditulis	A
Kasrah	Ditulis	I
Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (◌) di atasnya
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
مُؤَنَّث		<i>mu'annas</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الزيادة	Ditulis	<i>Az-ziyādah</i>
---------	---------	-------------------

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut
فهم المحفوظ : ditulis *Fahmu Al-mahfudz* atau *Fahmul Mahfudz*

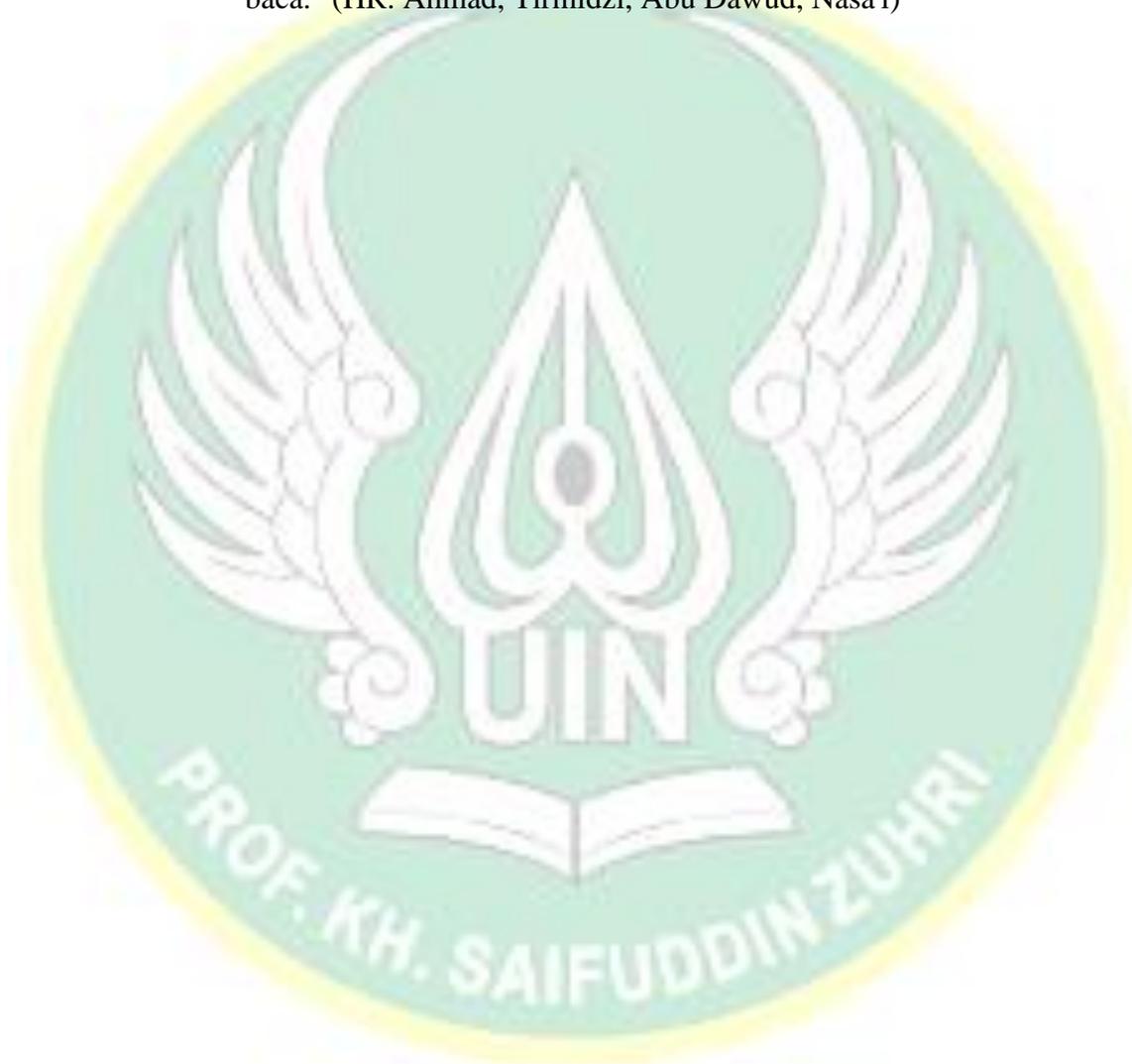
J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijma*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTTO

يقال لصاحب القرآن اقرأ وارتق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا فإن منزلتك عند آخر آية تقرأها. (رواه أحمد والترمذي وأبو داود والنسائي)

Rasulullah bersabda, "Pada hari Kiamat kelak akan diseru kepada ahli Qur'an, 'Bacalah dan teruslah naik, bacalah dengan tartil seperti yang engkau telah membaca dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca." (HR. Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa'i)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak hikmah dan hidayahnya sehingga pada detik ini penulis masih bisa merasakan banyak kenikmatan yang tiada terkira. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW dengan kemuliaannya saya persembahkan tesis ini kepada:

1. Orang tua yang sangat penulis sayangi yaitu almarhum bapak Fathoni dan ibu Torikha yang telah menjadi kekuatan hingga penulis menyelesaikan tesis ini.
2. Kakak saya beserta suami, Farkhatul Laely Fatkha dan Supri.
3. Teruntuk adik, Salwa Fatkha.
4. Lilik saya Sobirin, Sutrisno, Maskuri, Eris, Elis, dan Suswanto.
5. Seluruh keluarga besar Soedi Syamsiyah, keluarga besar Sueb Dirah, dan keluarga besar Tohirin Nurmah.
6. Teman-teman kelas MPAI B dan teman angkatan 6 ICBB
7. Keluarga besar MBS Bumiayu
8. Jama'ah Tahsin Bumiayu, PCM Bumiayu, dan PRM Bumiayu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa sallam, kepada keluarganya, sahabatnya dan umat Islam, yang telah mengantarkan kita meninggalkan zaman kebodohan terhadap agama serta mengharapkan kita masuk ke dalam golongan yang mendapat syafa'at beliau, *Allahumma aamiin*.

Penyelesaian Tesis ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di program Pascasarjana IAIN Purwokerto. Proses dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, pada aspek ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan motivasi serta ilmunya kepada penulis.
4. Dr. H. Rohmad, M.Pd, Dosen pembimbing Tesis, yang telah memberikan arahan, menyempatkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan tesis dengan respon yang baik dan profesional.
5. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan baik.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan dan menjelaskan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Pimpinan Pondok *Tahfidz Islamic Centre* Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta, beserta ustadz/ustadzah, karyawan, dan santrinya sebagai

narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan sumbangsih wawasan keilmuan bagi penulis.

7. Orang tua yang sangat penulis sayangi yaitu almarhum bapak Fathoni dan ibu Torikha.
8. Kakak saya beserta suami, Farkhatul Laely Fatkha dan Supri. Teruntuk adik, Salwa Fatkha. Lilik Sobirin, Sutrisno, Maskuri, Eris, Elis, dan Suswanto.
9. Seluruh keluarga besar Soeadi Syamsiyah, keluarga besar Sueb Dirah, dan keluarga besar Tohirin Nurmah,
10. Teman-teman kelas MPAI B dan teman angkatan 6 ICBB
11. Keluarga besar MBS Bumiayu
12. Jama'ah Tahsin Bumiayu, PCM Bumiayu, dan PRM Bumiayu.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan motivasi penulis ucapkan terimakasih.

Penulis sampaikan terimakasih dan do'a kepada semua semoga segala kebaikan menjadi amal shalih yang diterima Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis sadar bahwa dalam menyusun tesis ini masih banyak kekurangan, maka penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada masa yang akan datang. Penulis mohon maaf dan berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
ABSTRAK (BAHASA ARAB)	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	16
1. Pengertian Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	16
2. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	19
3. Metode Menghafal Al-Qur'an	24
4. Langkah Praktis dalam Menghafal Al-Qur'an	29
B. Menghafal Al-Qur'an	30
1. Pengertian Al-Qur'an	30
2. Kedudukan Al-Qur'an dalam Kehidupan.....	32
3. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	36
4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	37
5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	40

6. Adab-Adab Menghafal Al-Qur'an.....	43
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	44
C. Penelitian yang Relevan	49
D. Kerangka Berpikir	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Data dan Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	59
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
1. Pondok <i>Tahfidz</i> Islamic Centre Bin Baz Bantul.....	64
2. Pondok <i>Tahfidz</i> Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul	73
3. Pondok <i>Tahfidz</i> Yaumi Sleman Yogyakarta	78
B. Persiapan Hafalan	84
1. Target Hafalan	84
2. Tahsin Al-Qur'an	88
3. Mushaf Standar	93
4. <i>I'dad At-Tahfidz</i>	95
C. Proses Menghafal Al-Qur'an.....	98
1. Halaqah <i>Tahfidz</i>	98
2. Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an.....	100
3. <i>'Iqab</i>	109
4. Program Khusus	112
5. Pengembangan Khusus	117
D. Evaluasi Menghafal Al-Qur'an	122
1. <i>Tasmi'</i>	122
2. Ikhtibar dan Evaluasi Hafalan.....	127
3. Sanad Hafalan Al-Qur'an	137
4. Hasil Evaluasi	139

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	149
B. Saran	150

DAFTAR PUSTAKA 152

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 3.1	Teknik Triangulasi	63
Tabel 4.1	Daftar Ustadz dan Karyawan Pondok <i>Tahfidz</i> Islamic Centre Bin Baz Bantul	68
Tabel 4.2	Agenda Harian Santri Pondok <i>Tahfidz</i> Islamic Centre Bin Baz Bantul	71
Tabel 4.3	Data Ustadz dan Karyawan Pondok <i>Tahfidz</i> Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul	76
Tabel 4.4	Agenda Harian Santri Pondok <i>Tahfidz</i> Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul	77
Tabel 4.5	Daftar Ustadz dan Karyawan Pondok <i>Tahfidz</i> Yaumi Sleman Yogyakarta	82
Tabel 4.6	Agenda Harian Santri Pondok <i>Tahfidz</i> Yaumi Sleman Yogyakarta	83
Tabel 4.7	Perbandingan Strategi Menghafal Al-Qur'an	147

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	53
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pondok <i>Tahfidz</i> Islamic <i>Centre</i> Bin Baz Bantul	67
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Pondok <i>Tahfidz</i> Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul	75
Gambar 4.3	Struktur Organisasi Pondok <i>Tahfidz</i> Yaumi Sleman Yogyakarta	81



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Keterangan
Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 3	Hasil Dokumentasi
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua umat Islam meyakini al-Qur'an sebagai sumber asasi ajaran Islam, syari'at terakhir yang bertugas memberi arah petunjuk perjalanan hidup manusia dari dunia hingga akhirat. Al-Qur'an merupakan syair indah yang tidak bisa dikalahkan oleh syair- syair buatan manusia karena semua apa yang ada di dalam Al-Qur'an berasal dari Allah SWT, Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang memiliki arahan kuat untuk dihafal agar terjaga keasliannya tidak berubah dengan bahasa manapun berbeda dengan kitab yang lainnya, Al-Qur'an benar benar dijaga oleh Allah SWT Ia tidak berkurang dan berubah, tidak bercampur dengan kebatilan, dan tidak tersentuh perubahan sedikitpun walaupun zaman terus berubah. Dalam rangka mendapatkan petunjuknya umat Islam banyak yang berlomba-lomba hendak menjalankan ajaran Islam ke dalam perilaku hidup mereka di dunia. Namun demikian, keyakinan saja tidaklah cukup, Al-Qur'an tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia. Manusalah yang sejatinya bertanggung jawab membuat al-Qur'an aktif berbicara, sehingga ia berfungsi sebagaimana layaknya petunjuk.¹ Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam, sesungguhnya hanya bagi orang-orang yang mau membaca, mempelajari serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Kita sebagai umat Islam yang menganggap al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa haruslah tetap terjaga keasliannya dan kemurniannya.

Indonesia meski masih sedikit penghafal al-Qur'an, tapi sangat berpotensi menjadi negara berjiwa Qur'ani. Hal ini dapat dilihat dari antusias pemuda-pemudi di Indonesia yang berkehendak menjadi *hafidz* atau *hafidzah*. Lingkungan di Indonesia pun semakin mendukung untuk pendidikan generasi penghafal al-Qur'an. Sudah banyak Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur'an yang didirikan, beasiswa *hafidz* yang disediakan dan berbagai macam pendidikan formal maupun non formal yang

¹ Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 1.

mendukung generasi penghafal Al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an tidak sekedar bisa menghafalkan kitab suci umat Islam itu, namun juga menerapkan isinya dalam kehidupan sehari-hari, minimal memberi contoh yang baik bagi generasi penghafal lainnya. Sehingga hafalan al-Qur'an itu mempunyai manfaat yang luar biasa bagi pembinaan generasi muda. Hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab penghafal al-Qur'an. Saat ini banyak penghafal al-Qur'an belum mampu menjaga hafalan dengan baik dan menerapkan perilaku yang menggambarkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari karena pengaruh negatif lingkungan.

Lembaga pendidikan di Indonesia telah banyak mencetak lulusan-lulusan terbaiknya dengan segala pencapaian yang diberikan, namun banyak dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi tetapi moralitas yang ada dalam diri mereka sangat jauh dari apa yang diharapkan. Sebenarnya ini menjadi tantangan serta tanggung jawab pemerintah untuk melakukan pembenahan dalam pendidikan serta pembelajaran yang dilangsungkan dalam lembaga pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentu bukan hanya melihat pada rasionalitas yang terbangun dalam peserta didik melainkan moralitas mereka juga harus terbangun dengan baik agar ilmu yang mereka dapatkan dapat terkontrol dengan baik serta memberikan efek positif pada kehidupan mereka. Tentunya ilmu yang bermanfaat bukan hanya memberikan keuntungan pada kehidupan sekarang saja melainkan juga memberikan keselamatan untuk kehidupan berikutnya yaitu akhirat. Jadi, proses pembelajaran dalam pendidikan yang memberikan keuntungan dunia serta keselamatan akhirat adalah pembelajaran yang memiliki poros pada landasan utama sumber pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber pedoman yang dimiliki dan diyakini oleh semua umat Islam dan sebagai petunjuk dan penjelas untuk seluruh manusia agar mendapatkan keuntungan dunia dan keselamatan di akhirat. Banyak umat Islam yang berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam dalam rangka melaksanakan syari'at yang ada pada Al-Qur'an. Pelaksanaan syariat yang dilakukan oleh umat termasuk dari praktek yang seharusnya dilakukan, karena Al-Qur'an tidak dengan sendirinya memberikan petunjuk tetapi manusia harus aktif dengan mempelajari serta mengamalkan isinya sehingga bisa memberikan kemanfaatan dengan semestinya.²

² *Ibid.*,

Dalam kehidupan beragama Al-Qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting bagi umat Islam karena memiliki fungsi sebagai pencerah dari moral serta eksistensi kebenaran seluruh manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memberikan pengaruh kuat serta mendalam kepada umat dengan seluruh isi dan redaksinya berasal dari Allah swt termasuk mukjizat yang sangat luar biasa. Manusia manapun tidak akan bisa menandingi rangkaian kata yang sangat indah yang terdapat dalam Al-Qur'an sampai sampai Walid Bin Mughirah seorang ahli sya'ir pada masa nabi mengatakan bahwa *ma huwa bikalamin basyar* (ini sama sekali bukan perkataan manusia) dan yang menjadi bukti lain bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah bukan karya manusia adalah isinya selalu sama di tempat manapun serta di waktu kapanpun dikarenakan huruf, lafadz serta maknanya selalu terpelihara. Allah juga menjamin tidak akan ada yang bisa menandingi Al-Qur'an sekalipun jin dan manusia berkumpul hanya untuk membuat satu ayat saja seperti yang diterangkan dalam surat Al-Isra 88 bahwa:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: “katakanlah, bahwa sesungguhnya apabila manusia berkumpul membuat sesuatu yang sama dengan Al-Qur'an, niscaya mereka semuanya tidak akan dapat membuat sesuatu yang sama dengan Al-Qur'an walaupun mereka semuanya saling bekerjasama dengan yang lainnya” (Al-Isra: 88)³

Sangat jelas sekali bahwa Al-Qur'an memiliki keagungan yang sangat luar biasa dengan segala keasliannya, lafadz, isi serta makna yang begitu indah, maka menjadi suatu keharusan untuk umat Islam mengikuti Al-Qur'an yang berisi pedoman hidup dan menjadi sumber utama yang mengandung banyak ajaran umum serta aturan hidup untuk kita laksanakan. Perilaku, opini dan aturan dalam diri seseorang tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an, karena jika ada perbedaan dalam berpendapat termasuk para ulama mereka harus mengembalikannya kepada hukum yang ada dalam Al-Qur'an agar mencegah dari perpecahan serta saling menuduh antar sesama Muslim.⁴ Sebenarnya keharusan menanamkan serta mempelajari Al-Qur'an dimulai pada pendidikan pertama seseorang yaitu keluarga,

³ Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafalan Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2017), h. 21.

⁴ Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi*, h. 34.

bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat kepada mereka. Akan tetapi banyak dari para orang tua yang masih banyak belum diberi kesempatan dalam mempelajari Al-Qur'an disebabkan keterbatasan guru pada zaman dahulu, oleh sebab itu ketika sebuah keluarga tidak bisa memberikan pengajaran Al-Qur'an secara maksimal menempatkan anaknya pada lembaga pendidikan yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan agama terutama Al-Qur'an.

Pendidikan lembaga seperti sekolah merupakan lanjutan tingkat pendidikan yang sudah dilaksanakan di tingkat keluarga, dan lembaga pendidikan yang memberikan dasar wawasan keislaman sebagai arahan hidup dalam mendampingi mereka sangat dibutuhkan seperti Pondok Pesantren yang menjadi satuan pendidikan.⁵ Dalam kehidupan masyarakat modern seperti sekarang memang sangat diperlukan penanaman nilai-nilai agama yang kuat pada anak. Para orang tua sekarang sejatinya sudah banyak yang menyadari akan kebutuhan anak terhadap dasar-dasar agama yang kuat karena terbukti sudah banyak lembaga pendidikan yang berfokus pada pembekalan agama yaitu melalui *tahfidz* (menghafal) Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif kepada anak karena mereka bisa lebih mengenal tentang Al-Qur'an dan lebih bisa mencintai Al-Qur'an dengan cara memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an.⁶ Bukan hanya memberikan rasa cinta kepada Al-Qur'an tetapi untuk mempersiapkan para *hafidz* (penghafal Qur'an pria) dan *hafidzah* (penghafal Qur'an wanita) sehingga mereka bisa menjadi cendekiawan Muslim yang hafal Al-Qur'an melalui *tahfidz* Al-Qur'an.

Strategi menghafal atau *tahfidz* merupakan cara untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian dari Al-Qur'an secara muttapien atau tanpa melihat lagi teks dalam mengungkapkan ayat atau haditsnya.⁷ Strategi *tahfidz* ini juga berfungsi untuk menghindari pemalsuan atau seseorang yang ingin merubah isinya agar tetap terjaga dan tetap terjaga hafalannya baik secara menyeluruh atau sebagian. Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT Q.S Al-Hijr: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Fikr, 2008), h. 23.

⁶ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Ciganjur: Qultum Media, 2008), h. 13.

⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), h. 36.

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”⁸

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan garansi tentang penjagaan Al-Qur’an. Bentuk realisasi dari penjagaan tersebut adalah dengan menyiapkan manusia penghafal Al-Qur’an, para penghafal Qur’an ini juga sebagai penjaga dari kemurnian bacaan di tengah zaman yang penuh dengan fitnah, ditambah lagi banyak musuh islam yang ingin mengecoh umat islam dengan mengubah isi dari Al-Qur’an. Jadi, dengan melakukan proses *tahfidz* merupakan bentuk penjagaan umat kepada kitabnya serta realisasi dari ayat yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an.⁹ Bukan hanya penjagaan saja tetapi termasuk bentuk kecintaan Umat terhadap kitab sucinya dan juga dengan menghafal bukan hanya memelihara Al-Qur’an dengan hafalannya melainkan juga dengan hatinya (*bi al-qalb*).¹⁰

Setiap kali ayat Al-Qur’an turun, Nabi Muhammad SAW menganjurkan bahkan memerintahkan kepada umatnya untuk menghafalkannya serta memberikan perintah kepada para ahli untuk menulisnya, karena Dengan cara yang dilakukan nabi ini Al-Qur’an dapat senantiasa terpelihara di masa beliau.¹¹ Menghafal Al-Qur’an masih terus dilakukan hingga sekarang karena dengan cara inilah keorisinalitasan Al-Qur’an dapat terjaga. Proses penjagaan agar keaslian Al-Qur’an tetap terjaga bisa dilakukan dengan membaca, menghafal dan memahami isi dari Al-Qur’an, meskipun sebagian orang masih berpendapat bahwa membaca dan memahami lebih mudah dari menghafalkannya karena Al-Qur’an memiliki lembaran yang banyak sehingga akan membutuhkan banyak waktu dan susah dalam menghafalnya.¹²

Zaman yang terus berkembang dengan teknologi yang semakin canggih terkadang banyak dari kita yang sadar akan kebutuhan kita terhadap Al-Qur’an tapi banyak juga yang sering lalai terhadap induk dari segala ilmu yaitu Al-Qur’an dikarenakan perkembangan zaman dan kemudahan teknologi yang ditawarkan. Bahkan dengan perkembangan zaman ini banyak para pendidik lebih bangga dengan

⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Syamil Al-Qur’an, 2007), h. 262.

⁹ Sita Nur Azizah, *Penerapan Metode Tahfidz Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), h. 39.

¹⁰ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur’an*, (Malang: Malang Press, 2007), h. 80.

¹¹ Sita Nur Azizah, *Penerapan Metode Tahfidz*, h. 39.

¹² Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi Al-Hafizh, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Insan Kamil, 2009), h. 7.

penggunaan teori teori yang dikembangkan dari barat padahal kita sendiri memiliki kitab suci yang sangat luar biasa dengan segala keagungannya yaitu Al-Qur'an. Maka dari itu ketika tidak ada lembaga yang memfasilitasi dalam memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan lembaga *tahfidz* Al-Qur'an maka kemungkinan generasi Qur'an akan punah dan bahkan tersingkirkan di Indonesia. Peserta didik seharusnya sudah dikenalkan dengan Al-Qur'an sejak dini yang menjadi dasar landasan agama dan pedoman hidup manusia dan bahkan banyak di kalangan pendidik sekarang tidak bisa membaca Al-Qur'an.¹³

Melihat kebutuhan masyarakat terhadap Al-Qur'an maka banyak dari kalangan *huffadz* (penghafal Al-Qur'an) mendirikan pesantren *tahfidz* sebagai tempat untuk mereka memberikan benteng yang kuat dengan mempelajari Al-Qur'an dan mengajak manusia serta peserta didik untuk kembali berpusat pada ilmu Al-Qur'an dengan cara belajar dan menghafalnya.¹⁴ Pondok pesantren pada umumnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam dengan terus memperhatikan perkembangan peserta didiknya terutama dalam segi memberikan dasar keagamaan.

Tentunya ada banyak Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an diberbagai daerah yang telah banyak memberikan kontribusi mencetak penghafal Al-Qur'an untuk bangsa ini. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil tiga Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an yang ada di Yogyakarta yang mana ketiga Pondok yang peneliti pilih termasuk Pondok *Tahfidz* unggulan karena sudah banyak mencetak *huffadz* (penghafal Qur'an) yang hafalannya *mutqin* (kuat). Ketiga Pondok itu adalah Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz (ICBB) yang beralamat di Jl. Wonosari KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Karanggayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. kemudian Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy yang beralamat di dusun Glondong, Rt 04, desa Wirokerten, kecamatan Banguntapan, kabupaten Bantul, Yogyakarta dan Pondok *Tahfidz* Yaumi yang beralamat di Jl. Godean, RW.12, Semingin, Sumbersari, Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan kenapa peneliti memilih ketiga Pondok ini karena strategi yang digunakan terorganisir dengan baik dan bisa mencapai target hafalan yang ditentukan

¹³ Manna Khalil Al-Qattan, *Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), h. 16-17.

¹⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, h.13.

dengan bukti banyak *Huffadz* yang dihasilkan dari ketiga Pondok ini. Alasan yang lain adalah pertama Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz* menyediakan dua program *tahfidz* yaitu program *tahfidz* dengan pembelajaran di sekolah dan program khusus *tahfidz* disertai pembelajaran kitab kuning saja yang dinamakan dengan MA (Madrasah Aliyah) *Tahfidz*. MA *Tahfidz* ini langsung diawasi oleh *Syaikh* (ahli ilmu) dari Yaman dan sudah resmi mendapat izin dari Kemenag dan bahkan mendapatkan izin khusus dari kemenag untuk membuat program tambahan bersama *syaikh* yaitu program *Mulazamah* (belajar kitab kuning). Dari program *tahfidz* yang diadakan oleh Pondok *Islamic Centre Bin Baz* ternyata dapat meraih prestasi sampai ajang Internasional yaitu juara pertama *Musabaqah Tahfidz* piala rector Universitas Islam Madinah cabang 30 juz, *Musabaqah Hasyimiyyah Li Tahfidzil Qur'an* di Yordania dan juara empat pada ajang Dubai *International Holy Qur'an Award*.

Kedua adalah Pondok *Syaikh Jamilurrahman As Salafy* yang merupakan Pondok *Tahfidz Salaf* (klasik) karena Para santri hanya fokus kepada *Tahfidz*, *Lughah Al-'Arabiyah* (Bahasa arab) dan ilmu agama atau kitab kuning tanpa mempelajari ilmu umum sebagai bekal mereka berdakwah di masyarakat. Pondok *Jamilurrahman* juga menyediakan Sekolah khusus *tahfidz* dari PAUD sampai SMA sebagai sarana bagi warga sekitar dalam menghafal Al-Qur'an serta pendidikan agama yang lainnya tetapi tidak menginap di pondok. Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul* hanya menerima lulusan SMA saja dengan durasi waktu 3 tahun dan tinggal di dalam pondok yang mana orientasinya adalah menciptakan kader pendakwah yang benar-benar mumpuni dalam bidang agama yang biasa disebut dengan *Tadribu du'at*. Setiap *halaqah* (kelompok) *tahfidz* terdapat 10 sampai 15 santri dengan diampu oleh satu orang pengampu dengan strategi menghafal menyesuaikan dan penggunaan metode yang cukup unik metode menghafal sambil berjalan dengan berpindah lantai setiap menghafal satu ayat dan metode *Ikhtibari* (ujian) dalam menguatkan hafalan yang disetorkan setiap satu juz dan lima juz secara utuh kepada penguji yang sudah ditentukan. Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy* juga menyediakan teh, kopi dan minuman yang lainnya di dalam masjid untuk para penghafal Qur'an agar ketika mereka merasa mengantuk atau jenuh bisa beristirahat sejenak dengan meminum kopi serta teh dan melanjutkan aktifitas menghafalnya.

Kemudian ketiga adalah Pondok *Tahfidz* Yaumi, mereka menggunakan program menghafal dengan istilah *Sabqi* (hafalan baru), *Sabaq* (hafalan baru yang diulang) dan *Manzil* (hafalan lama) yang disetorkan dalam satu hari penyeteroran yaitu *sabqi* ba'da Subuh, *sabaq* ba'da Ashar dan *Manzil* Ba'da Maghrib. Penyeteroran *sabqi* tidak boleh dilakukan ba'da Ashar kecuali hafalan *sabaq* sudah disetorkan terlebih dahulu agar apa yang sudah dihafal pada setelah subuh masih teringat dan menjadikan hafalan para santri lebih *mutqien*, sehingga para santri bukan hanya mencapai target hafalan yang sudah ditentukan tetapi juga menjaga kualitas hafalan mereka dengan memperbanyak proses *muroja'ah* (mengulang) apa yang sudah dihafalkan. Pondok *Tahfidz* Yaumi memiliki jenjang pendidikan setingkat SMP dan SMA tetapi dengan ijazah paket B untuk SMP dan paket C untuk SMA sebagai penunjang keilmuan mereka dalam pendidikan umum. Strategi menghafal yang digunakan oleh Pondok Yaumi menjadikan hafalan para santri *mutqien* karena mereka tidak hanya berfokus kepada *ziyadah* (penambahan) hafalan saja tetapi hafalan lama juga harus terus diperhatikan sehingga terhindar dari lupa terhadap hafalan yang sudah dihafal.

Alasan berikutnya mengapa peneliti memilih ketiga Pondok ini adalah intensitas santri terhadap Al-Qur'an terjadi bukan hanya pada kegiatan *tahfidz* yang sudah ditentukan oleh Pondok tetapi diluar kegiatan *tahfidz* pun para santri tetap membangun interaksi yang bagus dengan Al-Qur'an karena banyak kemuliaan yang didapat ketika seseorang banyak membaca dan bahkan menghafal Al-Qur'an.

Para santri melatih dan membangun kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an diketiga Pondok ini yang kemudian secara sadar diluar jam *tahfidz* yang ditentukan mereka tetap melakukan aktivitas menghafal seperti di depan masjid, dikelas, di dapur sambil menunggu antrian makan atau ditempat yang lain agar kualitas hafalan mereka tetap terjaga dan mengambil banyak keutamaan dari apa yang mereka baca, dengan penanaman dalam hati mereka adalah *dzaqatul imanun birabbih* menjalankan merasakan keimanan benar-benar karena Allah bukan karena tuntutan tahfidz pondok dan bukan *dzaqatul imanun bilhadits* atau menjalankan ibadah berdasarkan keimanan tuntutan suatu keadaan. ketika para santri disibukkan dengan amal soleh maka mereka tidak akan menjalankan amal yang salah dan Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an serta melupakan dirinya pula

yang kemudian membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tentunya dengan bacaan serta hafalan Qur'an memberikan efek positif kepada para santri terhadap kehidupan mereka sebagaimana terlihat ketika para santri diminta untuk menjadi imam di beberapa masjid mereka menunjukkan akhlak yang baik kepada para jamaah dan selalu tawadhu dalam melakukan aktivitas di lingkungan masyarakat serta ucapannya terjaga karena terlatih dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Ketiga pondok ini memiliki background yang hampir sama tetapi dari segi manajemen, pembelajaran, buku ajar yang digunakan serta strategi menghafal Al-Qur'an memiliki karakteristik tersendiri. jadi, peneliti mengambil ketiga pondok ini tentu dari keberhasilannya dalam mencetak hafidz dan hafidzah serta bagaimana strategi yang digunakan dalam menghafal agar mengetahui hubungan sebab akibat dan mencari kembali faktor yang memungkinkan menjadi penyebab melalui data tertentu untuk melihat maknanya serta keterkaitan antar variabel dan bisa dikombinasikan hasil dari temuan peneliti dalam menggunakan strategi yang lebih efektif. Background yang sama tidak serta merta akan mendapatkan output yang sama sehingga ada peluang untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari persamaan tersebut apalagi dengan pola strategi yang tidak pada satu pondok tentu berbeda karena memiliki kebijakannya masing-masing.

Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*, Syaikh Jamilurrahman As Salafy dan Yaumi Yogyakarta memiliki target hafalan yang berbeda dan kesuksesan mereka dalam membangun *huffadz* tentunya masing-masing Pondok memiliki strategi *tahfidz* yang berbeda dan bermacam-macam dalam mencapai target yang sudah mereka tentukan, Bahkan dari ketiga Pondok *Tahfidz* ini banyak dari para santri yang menyelesaikan lebih cepat dari target yang sudah ditentukan oleh pihak Pondok.

Strategi merupakan salah satu komponen pembelajaran dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mensukseskan hasil belajar yang diinginkan. Dilihat dari pembelajaran manapun maka tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang lepas dari strategi dikarenakan strategi adalah perencanaan untuk mendapat tujuan yang diinginkan dengan langkah-langkah tertentu. Maka dari itu Pondok Pesantren, mudir dan ustadz atau pengampu suatu *halaqah* (kelompok) *tahfidz* harus benar-benar

memahami strategi apa yang akan dipakai oleh Pondok dan para santrinya dalam menghafal sebagai cara motivasi yang memudahkan mereka dalam menghafal.¹⁵

Menghafalkan al-Qur'an seringkali terjadi kendala yang menghalangi. Dimulai dari diri sendiri yang tidak bisa mengatur waktu, dorongan semangat, dan tujuan pertama kali menghafalkan. Karena seseorang berkeinginan untuk menghafal pastinya ada sebab yang memunculkan motivasi pada dirinya. Barangsiapa yang menentukan targetnya, maka dia tidak akan sampai akhir tujuannya. Barangsiapa yang tujuannya tidak murni karena Allah (tidak ikhlas), maka dia tidak akan mendapatkan pertolongan dan dorongan terhadap suatu urusan, juga tidak akan ada yang akan membuatnya sabar terhadap urusan tersebut.¹⁶

Salah satu aspek untuk mencapai keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah bagaimana strategi dalam menghafal al-Qur'an. Strategi yang bagus akan memberikan hasil yang bagus juga. Strategi ini pasti ditemukan didalam lembaga yang menjadikan hafalan al-qur'an sebagai program. Program ini biasa kita kenal dengan *tahfidzul* Qur'an yang dicanangkan secara khusus untuk mempelajari al-Qur'an. Proses terbaik dalam meraih hasil memuaskan ketika menghafal adalah mempunyai jadwal khusus dalam menghafal agar target yang akan dihafal sudah ditentukan dan apa saja yang harus dihafal pada hari itu, dengan proses penjadwalan rutin dan teratur maka proses menghafal akan berjalan dengan lancar dan istiqomah sebagai bentuk meraih tujuan dari hafalan yang akan dicapai dan menjaga hafalan yang sudah ada yang mana semua ini bisa dilakukan di tiga pondok yang peneliti pilih.¹⁷

Sebagai seorang manusia pasti pernah merasakan dunia pendidikan yang begitu indah dengan semua ilmu yang didapat, perilaku yang dipraktekkan serta wawasan yang bermacam-macam dan para pendidik yang mengajarkan keilmuan kepada kita. Setiap pendidik selalu memotivasi kita untuk rajin belajar agar kita mendapatkan nilai yang bagus. Selain memberikan nilai banyak juga dari para pendidik yang memberikan hadiah kepada para siswanya yang berprestasi agar siswa termotivasi dalam belajar dan kita pun terpacu untuk melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru kepada kita. Al-Qur'an jika seseorang hanya melihat secara

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 72-73.

¹⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi menghafal al-Qur'an*, h. 43.

¹⁷ Abdud Daim al-Kahil, *Thariqah Ibdaiyyah Li Hifzh Al-Qur'an*, Terj. Ummu Qadha Nahbah Al-Muqoffi (Surakarta: Pustaka Arafah, 2011), h. 27.

sepintas maka untuk menghafalkannya akan terasa berat dengan begitu banyak jumlah ayat serta halaman yang harus dihafalkan. Padahal, Allah SWT sudah memberikan jaminan langsung serta garansi kemudahan kepada manusia bahwa mempelajari dan menghafal Al-Qur'an itu mudah sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Qamar ayat 17 yang artinya "*dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran adakah orang yang mengambil pelajaran*"¹⁸

Jadi, menghafalkan Al-Qur'an bukanlah perkara yang susah untuk dilaksanakan karena Allah sudah menjaminnya secara langsung tinggal bagaimana kita melakukan aktifitas menghafalnya dengan niat ikhlas dan strategi yang sesuai untuk kita gunakan dalam menghafal agar memberikan kemudahan kepada kita. Ketika kita percaya kepada seorang guru yang menjamin nilai kita akan bagus dengan giat belajar mengapa kita tidak percaya kepada Allah SWT pencipta alam semesta ini yang sudah menjamin kemudahan Al-Qur'an untuk kita pelajari dan kita hafalkan.

Maka dari itu, Dari pemaparan yang sudah dijelaskan menimbulkan keingintahuan yang mendalam tentang strategi menghafal yang digunakan ketiga Pondok *Tahfidz* tersebut sehingga membantu dan memudahkan para santri dalam mencapai target hafalan yang kemudian dapat mencetak banyak *huffadz* di Indonesia khususnya di daerah Yogyakarta. Kemudian peneliti memiliki gagasan untuk meneliti lebih jauh mengenai strategi menghafal atau *tahfidz* yang dilakukan. Maka dari itu, peneliti memilih judul "Strategi Menghafal Al-Qur'an" yang akan dilakukan dengan menggunakan studi komparasi pada Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul* dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*. Studi komparasi merupakan kajian dengan rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Bukan hanya membandingkan tetapi Tujuan dari penelitian komparasi adalah untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dan mencari kembali faktor yang memungkinkan menjadi penyebab melalui data tertentu untuk melihat maknanya serta keterkaitan antar variabel.¹⁹ Alasan penulis menggunakan studi komparasi adalah tentu ingin mengetahui perbandingan dari perbedaan maupun persamaan dari

¹⁸ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 529.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 36.

variabel-variabel yang dipilih untuk menjelaskan sebuah fenomena. Kemudian mengetahui keterkaitan antar variabel dan bisa dikombinasikan hasil dari temuan peneliti dalam menggunakan strategi yang lebih efektif karena studi komparasi sendiri menjelaskan sebuah fenomena secara rinci dan detail untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari tempat yang diteliti.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian yang dilakukan pada 3 (tiga) Pondok Pesantren, yaitu Pondok *Tahfidz Islamic Centre* Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta. Selanjutnya, penulis menarik beberapa rumusan masalah yang dijadikan sebagai inti dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana perbandingan strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul Yogyakarta, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul Yogyakarta, dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta.

4. Untuk mengalisa perbandingan strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul Yogyakarta, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul Yogyakarta, dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian tentang Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy dan Pondok *Tahfidz* Yaumi akan memberi manfaat yang dapat digunakan manfaatannya dalam bidang teoritis ataupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan Islam dan mempunyai peran yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pendidikan agama Islam apalagi pada masa sekarang sangat digalakan sekali anak-anak untuk bisa menghafal Al-Quran agar bisa berpegang teguh pada Al Quran dan tidak terbawa arus pergaulan pada saat ini.

2. Secara praktis

- a. Pondok *Tahfidz*. Penelitian ini bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas menghafal dengan pilihan strategi menghafal yang efektif untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
- b. Pengelola *Tahfidz*. Memberikan gambaran tentang langkah efektif dalam menghafal Al-Qur'an mulai dari tahap persiapan dan penguatan hafalan.
- c. Guru *Tahfidz*. Dapat menjadi informasi serta motivasi agar lebih inovatif dalam melakukan pembelajaran *tahfidz* terutama memilih strategi yang sesuai agar hasil yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an bisa diraih secara maksimal.
- d. Santri. Dapat menjadi rangsangan untuk para santri dalam memilih strategi menghafal yang sesuai untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an.

- e. Pemerintah (Kemenag PD Pontren). Dengan penelitian ini para perancang kurikulum dapat dijadikan sebagai masukan tentang pentingnya pemilihan strategi yang sesuai yang berorientasi pada firman Allah yang telah menjanjikan kemudahan menghafal Al-Qur'an bagi yang mengambil pelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan membuat tiga garis besar yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Sistematika merupakan sebuah penggambaran lengkap dan jelas berkaitan dengan penelitian serta hasilnya, sistematika ini dibuat untuk mempermudah dan menyajikan data dalam penelitian. Pada bagian awal tesis ini meliputi halaman judul, lembar pengesahan, lembar pertanyaan, lembar persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Kemudian pada bagian inti terdiri dari pokok pembahasan, yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan yang didalamnya berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II kajian teori membahas tentang Strategi Menghafal Al-Qur'an Pengertian yang didalamnya Strategi Menghafal Al-Qur'an, strategi dan metode menghafal Al-Qur'an, langkah praktis dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian Menghafal Al-Qur'an yang didalamnya pengertian Al-Qur'an, kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan, dasar hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, adab-adab menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat menghafal AL-Qur'an. Kemudian penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian berisi mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi empat bagian yaitu gambaran umum lokasi, Persiapan Hafalan,

Proses Menghafal Al-Qur'an dan Evaluasi Menghafal Al-Qur'an. Gambaran Umum Lokasi Penelitian berisi tentang gambaran umum tempat penelitian yang meliputi profil Pondok Pesantren, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data ustadz dan karyawan, dan agenda harian santri. Kemudian persiapan hafalan berisikan tentang target hafalan, *tahsin* Al-Qur'an, penggunaan mushaf standar dan *I'dadu at-tahfidz*. Kemudian proses menghafal Al-Qur'an berisikan tentang *halaqah tahfidz*, penggunaan metode menghafal, *'iqab*, program khusus dan pengembangan khusus. Kemudian terakhir adalah evaluasi menghafal Al-Qur'an yang berisikan tentang *tasmi'*, *ikhtibar* dan evaluasi hafalan, sanad hafalan Al-Qur'an dan hasil evaluasi.

Bab V yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait dalam fokus permasalahan penelitian ini.

Sedangkan bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Menghafal Al-Qur'an

Suatu tindakan yang menyesuaikan dengan pengadaan reaksi pada suatu kondisi lingkungan tertentu baru atau memiliki khas sendiri maka bisa disebut sebagai suatu strategi yang mana penyesuaian yang dilakukan sudah melalui berbagai pertimbangan dan dipustuskan secara sadar. Gaffar menyebutkan bahwa strategi merupakan suatu rancangan yang integrative dan komprehensif sehingga bisa dijadikan sebagai pegangan kerja seseorang dalam berjuang dan berbuat sesuatu dalam mensukseskan kompetisi yang dilaksanakan. Strategi bisa dimaknai dengan sebuah rencana yang sesuai dan serasi antar sesama dan anggota yang lainnya.²⁰

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi merupakan *the art of bringing forces to the battle field in favorable position*. Strategi merupakan bagaimana pasukan yang berada dalam pertempuran disertai dengan seni perencanaan bertempur yang kemudian memberikan keuntungan kepada pasukan tersebut. Secara umum strategi merupakan acuan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.²¹ Strategi pada dasarnya merupakan langkah, perangkat dan metode yang direncanakan untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Wahyudin, menjelaskan mengenai strategi pembelajaran bahwa terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur ataupun tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²² Sedangkan menurut Hamruni, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk

²⁰ M. Ihsan Dacholfany, Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi, *At-Tajdid*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 2-3.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 5.

²² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 4.

juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²³

Mujiono yang dikutip Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, mengartikan strategi pembelajaran merupakan kegiatan pengajaran untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengkonsistensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus. Pertama, strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.²⁴

David yang dikutip Sofyan Hadi, menjelaskan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

- a. Perumusan strategi, Pada tahap ini mencakup kegiatan mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang ditentukan seperti mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat sejumlah strategi alternatif untuk lembaga, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.
- b. Pelaksanaan strategi, Tahap ini mengharuskan lembaga untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur lembaga yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja lembaga.

²³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 3.

²⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 8.

- c. Evaluasi strategi, Tahap ini adalah tahap akhir dari manajemen strategis tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah: mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini; mengukur kinerja; dan melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.²⁵

Banyak yang memahami bahwa strategi adalah metode, padahal dari memiliki perbedaan walaupun ada keterkaitan. Metode ialah suatu langkah yang dipakai dalam mencapai tujuan. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa metode ialah usaha dalam penerapan rancangan yang telah disusun dalam sebuah kegiatan agar dapat menghasilkan tujuan yang optimal.²⁶

Metode bisa diartikan juga sebagai alat untuk melakukan tujuan yang telah direncanakan. Karena metode merupakan salah satu unsur dari strategi. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi menggunakan beberapa metode untuk pengaplikasiannya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana dan cara-cara melakukan suatu kegiatan agar sesuai dengan prinsip dasar yang telah ditentukan sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan dengan baik.

Menghafal atau biasa disebut *Tahfidz* termasuk dalam kata Arab yang berasal dari perubahan kata yaitu *Hafiza-Yahfadzu-Hifdzan* yang artinya menjaga, memelihara, dan menghafal. Menghafal merupakan aktifitas yang dilakukan secara berulang dengan mendengar atau membaca.²⁷ Menurut KBBI, menghafal berasal dari kata hafal yang maknanya adalah mengingat kemudian dapat mengungkapkan diluar kepala. Penghafal Al-Qur'an sering disebut dengan panggilan Arab yaitu *Hafidz* dan *Hafidzah*. Sedangkan definisi dari Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf* yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan dinilai ibadah bagi yang membacanya dan diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

²⁵ H. Sofyan Hadi, Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer, *Al-Hikmah*, Vol. 17, No. 1, 2019, h. 83.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, h. 126.

²⁷ Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi*, h. 49.

Penjabaran diatas menunjukkan bahwa secara istilah Menghafal (*Tahfidz*) Al-Qur'an ialah menghafal sesuai urutan-urutan Al-Qur'an dengan memulai hafalan dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas dengan tujuan beribadah, memelihara dan menjaga kalam Allah SWT. *Tahfidz* Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) ialah proses mengulang dan mengingat ayat yang dihafalkan secara pasti dan tepat karena jika ada kesalahan dalam melakukan penyimpanan ingatan ayat akan merusak ingatan yang seharusnya sesuai dan bahkan bisa menjadi susah untuk merubahnya atau tidak bisa ditemukan dalam ingatan.²⁸

Sesuai dengan pemaparan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an menyesuaikan cara dan rencana yang sudah ditentukan tanpa meninggalkan mahorijul huruf serta hukum tajwid dari ayat yang dihafal, yang kemudian digunakan juga beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. Tujuan menghafal Al-Qur'an itu sendiri adalah mencari pahala dan ridho Allah SWT serta bentuk pelestarian seorang hamba terhadap Al-Qur'an.

2. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan *tahfidz* Al-Qur'an strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam perwujudan kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Pemilihan strategi dalam *tahfidz* Al-Qur'an pada dasarnya merupakan salah satu hal yang penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses menghafal Al-Qur'an merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Strategi *tahfidz* Al-Qur'an yang dipilih oleh guru selayaknya

²⁸ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), h. 12.

didasari pada berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi tahfidz Al-Qur'an di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik, usia, tingkat daya hafalan anak.²⁹

Ahsin W menyebutkan dalam bukunya bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an bahwa menghafal Qur'an akan dimudahkan dengan strategi yang digunakan terutama untuk mencapai target hafalan yang sudah ditentukan, diantara strategi yang bisa dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pengulangan ganda. Dengan mengulang beberapa kali ayat yang akan dihafalnya terlebih letak dari suatu ayat dalam melakukan pengulangan memberikan gambaran secara langsung terhadap ayat yang dihafalnya, serta memberikan ketrampilan secara langsung terhadap kemampuan lisan dalam melakukan proses apa yang dihafalnya untuk dikeluarkan sebagai proses mengeluarkan apa yang dihafalkan.
- b. Menghafalkan ayat yang dihafal sampai benar-benar hafal dan tidak boleh pindah ke ayat berikutnya. Strategi ini dipakai untuk lebih cermat dan teliti dalam menghafal ayat atau kalimat pada ayat yang dihafalnya, terlebih ayat yang panjang. Ketika berpindah terlalu cepat sedangkan ayat yang dihafal belum kuat hafalannya maka akan mengganggu kelancaran dan proses menghafal di ayat berikutnya terutama ketika *muraja'ah*.
- c. Mengurutkan setiap ayat yang dihafal menjadi satu terutama dalam menguatkan hafalannya. Strategi ini digunakan dengan Al-Qur'an standar yang mana Al-Qur'an ini memiliki jumlah baris yang sama setiap lembarnya dan jumlah juz yang sama pada setiap juznya. Pada tiap lembar selalu diawali dengan awal ayat dan diakhir lembar selalu diakhiri dengan akhir ayat sehingga membantu proses pengurutan ayat yang dihafal dan menyatukannya dalam satu halaman, dan Al-Qur'an ini memberikan kemudahan karena terdapat tanda-tanda visual yang memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Menggunakan satu jenis *mushaf*. Sebenarnya tidak ada keharusan untuk memakai satu jenis mushaf tetapi ada pengaruh yang besar pada aspek visual

²⁹ Syahratul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan, *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 3-5.

penggunaan satu mushaf sehingga akan memberikan kemudahan dan focus lebih terhadap para penghafal.

- e. Memahami ayat per ayat yang dihafalkannya. Memahami dimulai dari kalimatnya, maknanya, struktur bahasanya dan tata Bahasa dalam ayat memberikan kemudahan terutama dalam percepatan menghafal dikarenakan tau maksud daru apa yang ia baca.
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Banyak keunikan yang ada didalam Al-Qur'an terutama dari segi tatanan bahasanya, sehingga banyak lafal, makna serta susunan katanya mirip antara satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan keindahan dan mengharuskan penghafal untuk jeli dengan ayat yang serupa.
- g. Setoran hafalan kepada *muhaffidz*. Proses menghafal Al-Qur'an memang sangat diperlukan pengampu untuk menerima setoran hafalannya, yang mana pengampu tahfidz adalah ustadz pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an (*asatidz*). Seorang pembimbing tahfidz harus benar-benar menguasai strategi menghafal Al-Qur'an agar memberikan contoh serta bisa memberikan arahan kepada calon hafidz Al-Qur'an.³⁰

Selanjutnya, Menurut Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, Terdapat beberapa strategi menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bermula dari Visi dan Visualisasi Besar. Visi berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an dapat muncul bila kita mengetahui keistimewaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Untuk menguatkan Visi besar ini, kita harus sering untuk selalu memvisualisasikannya. Sesuatu yang divisualisasikan akan mudah terekam dan tertanam di dalam pikiran bawah sadar. Lalu, akan muncul kekuatan pikiran yang berperan sebagai penghubung antara jiwa dengan tubuh. Efeknya, tubuh akan bereaksi dengan mengerahkan seluruh potensinya dalam bentuk tindakan nyata dan kreativitas yang sebelumnya tidak pernah digunakan.
- 2) Mengenalkan Al-Qur'an kepada Anak Sedini Mungkin. Ada beberapa cara mudah untuk mengenalkan anak dengan Al-Qur'an sejak dini, diantaranya

³⁰ Ahsin, W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 67-69.

adalah mendengarkan bacaan Al-Qur`an ketika anak masih dalam kandungan, dengan cara orang tua rajin membaca al-Qur`an ketika mengandung, atau rajin memperdengarkan tilawah dari media seperti handphone, laptop, atau media lainnya.

- 3) Mendekatkan Anak dengan Al-Qur`an dengan Berbagai Cara. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur`an. Selain memperdengarkan anak dengan tilawah, ada baiknya juga jika anak sering diajak berdiskusi tentang al-Qur`an, tentang keutamaan orang-orang yang membaca dan menghafal al-Qur`an, tentang para penghafal al-Qur`an yang diceritakan atau didiskusikan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan cara tersebut, anak akan tumbuh kecintaan terhadap al-Qur`an secara perlahan-lahan hingga nantinya ia akan faham dan merasakan sendiri manfaat dan kebaikan dari al-Qur`an.
- 4) Memahami Kemampuan dan Perkembangan Anak. Selain memahami perkembangan anak, penting juga untuk memahami kemampuan anak dalam menghafal al-Qur`an. Kemampuan anak-anak untuk menghafal al-Qur`an berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Menjadi penting untuk memahami kemampuan anak dalam menghafal al-Qur`an, agar tidak timbul pemaksaan terhadap anak dalam menghafal Al-Qur`an.
- 5) Pahami Gaya Menghafal Anak. Untuk mempermudah menghafal Al-Qur`an dengan baik, cepat, dan bertahan lama, kita harus mengetahui terlebih dahulu gaya menghafal anak yang melibatkan unsur-unsur indra, seperti mata, telinga, dan rasa. Atau, dikenal juga dengan istilah auditorial, visual, dan kinestetik. Auditorial berkaitan dengan pendengaran dan musik, visual berkaitan dengan gambar dan penglihatan, sedangkan kinestetik dengan rasa.
- 6) Menjadi Teladan Sebagai Orang yang Dekat dengan Al-Qur`an. Memberikan teladan yang baik merupakan keharusan dan kewajiban kepada anaknya. Seorang anak akan mudah mengikuti perilaku dan gerak-gerik orang dewasa tanpa mereka sadari. Semua gambaran dari ucapan dan perilaku seolah-olah terpatri kuat dalam pikiran anak tanpa ia bisa menyadari bagaimana prosesnya. Otak anak memang layaknya sebuah spons yang dapat menyerap apa saja yang terjadi dengan lingkungannya. Dengan demikian, orang dewasa

seperti orang tua dan guru menjadi contoh bagi anak untuk dekat dengan al-Qur'an.

- 7) Menggunakan Metode Menghafal Al-Qur'an yang Sesuai dengan Kemampuan Anak dan Menyenangkan. Ada banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk anak menghafal al-Qur'an. Diantara yang harus diperhatikan dalam memilih metode adalah yang sesuai dengan kemampuan anak dan menyenangkan.
- 8) Manfaatkan Perkembangan Teknologi dan Informasi dengan Bijak. Saat ini banyak media hasil perkembangan teknologi yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi anak dalam proses menghafal al-Qur'an, seperti laptop, VCD, handphone, dan lain-lain. Memutar murottal (bacaan al-Qur'an) dari kaset-kaset atau MP3 al-Qur'an dari para Syaikh besar yang terpercaya. Hal ini untuk membantu anak mengulang dan menguatkan hafalannya.
- 9) Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif. Suasana pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an pasti akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak apabila dikemas dalam suasana pembelajaran yang inovatif. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif kita bisa memanfaatkan media atau pun metode yang dapat dipergunakan untuk menghafal Al-Qur'an.
- 10) Luangkan Waktu dan Pilihlah Waktu yang Tepat. Waktu yang dimaksudkan paling tidak saat anak menghafal al-Qur'an atau saat anak muroja'ah (mengulang hafalan), sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan bagi anak. Dengan menyediakan waktu yang cukup bagi anak, maka kita benar bersungguh-sungguh untuk mendidik anaknya menghafal al-Qur'an.
- 11) Memberikan Motivasi kepada Anak. Memberikan motivasi kepada anak dalam proses menghafal al-Qur'an adalah sangat penting. Dalam hal ini, harus diperhatikan keseimbangan antara motivasi yang berbentuk materi dan motivasi spiritual, sebab tidaklah benar jika motivasi yang diberikan hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang bersifat materi saja, agar anak tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas setiap perbuatannya. Memberikan motivasi spiritual kepada anak seperti memujinya di depan orang lain sangat berpengaruh terhadap psikologis anak.

- 12) Usahakan Anak Menggunakan Satu Jenis Mushaf. Bagi anak yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, hendaknya dari awal anak menghafal dari satu mushaf dan tidak berganti-ganti jenis mushaf. Mushaf yang berbeda jenis akan membuat proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat berjalan dengan lancar. Sebab sudah menjadi kebiasaan seseorang yang mulai menghafal al-Qur'an, terlebih dahulu membayangkan bentuk halaman dan susunan ayat sebelum mengingat ayat-ayat yang ada di halaman tersebut. Terlebih lagi pada kata-kata atau ayat-ayat yang sudah diberi tanda sebelumnya.
- 13) Berdoa dan Tawakkal kepada Allah. Sehebat apapun, manusia tetap sebagai makhluk lemah. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali karena bantuan dan pertolongan Allah. Oleh karena itu, anak-anaknya yang menjadi penghafal al-Qur'an hendaknya memohon kepada Allah dengan penuh ketulusan hati agar berkenan memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.³¹

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Banyak dari kalangan orang menyebutkan bahwa harta simpanan yang paling berharga dan paling dicari oleh setiap orang adalah menghafal Al-Qur'an, karena dengan menghafal ada jaminan syafa'at untuknya pada hari kiamat. Penggunaan cara atau metode merupakan langkah memberikan kemudahan serta penguatan apa yang dihafalkan. Penentuan cara atau metode menjadi bagian penting dalam mencapai keberhasilan seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena tercapai dan tidaknya tujuan sangat ditentukan dari cara yang dipakai yang merupakan satu kesatuan yang saling menunjang pada pembelajaran.³² Ahsin menyebutkan bahwa ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode *Wahdah*. Metode ini ialah sebuah metode menghafal yang dilakukan dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Cara menghafalnya adalah dengan engulang bacaan beberapa kali dengan tujuan

³¹ Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini, *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2017, h. 138-146.

³² Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 50.

agar memberikan gambaran terhadap ayat yang diulang, tidak hanya dalam pikirannya saja tetapi bisa mengeluarkan apa yang dihafal secara langsung. Pengulangan dilakukan dengan mengulang ayat per ayat sampai pada satu halaman kemudian memberikan ingatan yang kuat sampai dia harus bisa menyetorkan ayat yang sudah dihafal dengan mengulang tanpa melihat dan tanpa harus mengingat terlebih dahulu atau menyetorkan secara reflek bacaan.

- b. Metode *Kitabah*. Metode ini ialah sebuah metode yang digunakan dengan menulis. Penghafal yang menggunakan metode ini harus menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan pada kertas kemudian dibaca sampai hafal. Bisa juga dalam menuliskan ayat tidak hanya satu kali tetapi dua atau tiga kali agar memberikan ingatan dengan ayat yang ia tuli terutama pada ayat-ayat yang panjang atau ayat yang memiliki tingkat kesusahan lebih daripada ayat lainnya.
- c. Metode *Sima'i*. Metode *sima'i* ini ialah digunakan dengan mendengarkan. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan apa yang akan dihafal bisa melalui orang lain yaitu pengampu tahfidz atau murattal hafalan yang didengarkan dan diulang sampai benar-benar hafal. Metode ini menuntut para guru untuk lebih aktif dan sabar dalam membimbing santrinya ketika menghafal, dengan murattal hafalan tidak terbatas oleh umur tetapi bisa untuk remaja atau anak karena bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, dengan mendengarkan murattal berulang-ulang akan memberikan ingatan ayat yang sedang dihafal.
- d. Metode Gabungan. Metode gabungan ini ialah gabungan dari 2 metode yaitu metode *kitabah* dan metode *wahdah*. Cara menghafalnya adalah dengan mengulang beberapa kali ayat yang akan dihafalkan kemudian menuliskan ayat yang tadi sudah dihafal yang mana akan memberikan daya ingat lebih dan tentu kekuatan hafalan yang baik, karena dengan pengulangan kemudian menuliskan ayatnya akan menguatkan apa yang dihafalkan.
- e. Metode *jama'*. Metode ini ialah metode yang digunakan secara bersama sama dan ada yang menuntun agar memberikan arahan dalam menghafal ayat yang akan dihafalkan. *Muhaffidz* membacakan ayat yang kemudian

diikuti oleh anggotanya dan dilakukan secara berulang-ulang sampai mereka hafal tanpa melihat mushaf terlebih dahulu. Cara seperti ini bisa dijadikan solusi untuk menghilangkan kejenuhan santri dalam menghafal dan memberikan variasi cara menghafal yang mudah dengan dilakukan secara bersama-sama.³³

Sabit Alfatoni juga memberikan pendapatnya mengenai metode yang sering dipakai untuk tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Metode *Fahmul Mahfudz*. Penggunaan metode ini adalah dengan memahami ayatnya terlebih dahulu sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur'an sehingga memberikan pemahaman terhadap penghafal dan mudah dalam menghafalkannya.
- b. Metode *Tikrar Al-Mahfudz*. Metode ini ialah dengan banyak mengulang ayat yang akan dihafalkannya, pengulangan dilakukan sedikit demi sedikit sampai hafal dan tidak perlu melihat Al-Qur'an ketika menyetorkannya. Metode ini akan sangat banyak menguras suara tetapi memberikan kemudahan untuk penghafal yang memiliki daya ingat rendah karena dengan melakukan banyak pengulangan penghafal tidak perlu memikirkan sesuatu yang berat.
- c. Metode *Kitab Al-Mahfudz*. Metode ini ialah dengan menulis ayat yang akan dihafal di sebuah kertas sebelum penghafal mulai menghafalnya. Menulis ayat di sebuah kertas akan memberikan gambaran ingatan kepada penghafal sehingga apa yang mereka tulis bisa mereka ingat dan mereka setorkan.
- d. Metode *Isatima'u Al-Mahfudz*. Metode ini artinya ialah penghafal Al-Qur'an banyak mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an. penghafal diperdengarkan ayat secara berulang-ulang sampai mereka hafal dengan apa yang mereka dengar, dan cara ini sangat efektif untuk penghafal yang memiliki kekurangan terutama pada penglihatan serta metode ini bisa digunakan untuk anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

Sabit Alfatoni juga menambahkan bahwa ada juga metode yang sudah masyhur di kalangan penghafal Al-Qur'an, yaitu:

³³ Ahsin, W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*, h. 44-45.

- a. Metode *Talqin*. Metode *Talqin* merupakan metode dengan menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang dibacakan oleh ustadz kemudian santri menirukan bacaannya dan mulai menghafalkan ayat tersebut. Setelah santri menirukan dan menghafalkan ayat Al-Qur'an maka secara langsung ustadz mulai melakukan pengecekan bacaan jika terjadi kesalahan maka akan langsung diperbaiki agar santri segera mengetahui bacaan yang masih kurang tepat dan mengetahui bacaan yang benar untuk disetorkan.
- b. Metode *Tasmi'*. Metode *Tasmi'* ialah cara seorang santri untuk membacakan ayat yang sudah dihafalkan kepada gurunya agar kualitas hafalan hafalannya terjaga dengan penyeteroran yang dilakukan, karena dengan menyeterorkan hafalan santri akan tau bacaan yang masih kurang pas dan bacaan yang harus diperbaiki.
- c. Metode *Muraja'ah*. Metode *Muraja'ah* merupakan metode yang sudah masyhur dikalangan penghafal Al-Qur'an, karena metode *muraja'ah* merupakan metode yang harus dilakukan oleh setiap penghafal Qur'an. *Muraja'ah* ialah melakukan pengulangan dalam *menghafal*, dengan mengulang ayat yang sudah dihafalkan agar menguatkan hafalan yang sudah disetorkan. Teknis dari *muraja'ah* sangatlah banyak dan bervariasi yaitu dengan melakukan bersama teman, mendengarkan murattal hafalan lama secara terus menerus atau dengan melakukan pengulangan secara mandiri sampai mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalkan. *Muraja'ah* memang menjadi suatu yang harus dilakukan untuk penghafal agar hafalan mereka tidak rusak atau hilang.
- d. Metode Tafsir. Metode Tafsir ialah metode yang dilakukan dengan disertai membaca tafsiran ayat dari apa yang dihafalkan agar memberikan gambaran tentang ayat tersebut sehingga memudahkan seseorang dalam menghafal. Metode tafsir juga dapat difungsikan seperti *muraja'ah* yaitu untuk menguatkan hafalan terutama pengulangan pada ayat-ayat yang berisi tinggal.
- e. Metode Tajwid. Metode Tajwid merupakan suatu cara untuk melakukan perbaikan seperti makharijul huruf, hukum nun sukun, panjang pendeknya

huruf, qalqalah dan hukum yang lainnya. Metode tajwid adalah langkah paling awal dalam mempelajari Al-Qur'an karena sebagai dasar seseorang agar bisa dengan lancar membaca Al-Qur'an.³⁴

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi menyebutkan bahwa ada metode lain yang bisa digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

- a. Metode Tabulasi atau Tabel. Metode ini ialah menyediakan table dalam sebuah buku dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga ada rincian rutin seberapa cepat dia menghafal dan berapa lama waktu yang ia butuhkan. Cara seperti ini dilakukan untuk penghafal yang memakan waktu lama sampai satu tahun agar selalu mengetahui peningkatan hafalan yang telah dilakukan, dengan metode ini proses menghafal dilakukan secara rutin setiap hari dan terdapat rincian tanggal atau hari setoran sebagai bentuk peningkatan harian.
- b. Metode tiga indera. Metode tiga indera merupakan metode yang digunakan melalui tiga indera yaitu penglihatan, pendengaran dan indera peraba (hafalan melalui tulisan) karena daya ingat manusia sangat bagus jadi tidak akan pernah lupa dengan apa yang dituliskannya. Jadi, menghafal dengan tiga indera akan memberikan kekuatan hafalan yang bagus karena menjangkau keseluruhan indera yang menjadikan tidak cepat lupa.³⁵

Metode *Tahfidz* Al-Qur'an lainnya juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode *Juz'i*. Metode *juz'i* ialah menghafal dengan bertahap atau menjadikan bagian perbagian kemudian setelah hafal satu bagian maka akan berlanjut kebagian berikutnya dan kemudian mengulang dari bagian pertama sampai bagian yang terakhir agar menjadi hafalan yang utuh satu kesatuan.
- b. Metode *Kulli*. Metode *kulli* ialah cara menghafal dengan membaca secara keseluruhan apa yang akan dihafalkan lalu mengulang-mengulang keseluruhan bacaan tersebut sampai benar-benar hafal dan tidak memilah-milah terlebih dahulu apa yang harus dihafalkan kemudian menyambungkannya.

³⁴ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Ghyas Putra, 2015), h. 29-31.

³⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, h. 83-84.

- c. Metode *Takrir* (pengulangan). Metode *takrir* ialah suatu cara menghafal yang dilakukan dengan melakukan pengulangan terus menerus agar hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga. Metode ini butuh seorang ustadz atau teman sebagai penyimak dari apa yang sudah dihafalkan secara berulang-ulang agar hafalan yang disetorkan bisa dikoreksi dan terhindar dari kesalahan.
- d. Metode *Tartil*. Metode *tartil* ialah membaca sesuai dengan kaidah tajwid dari makhorijul hurufnya, waqofnya, kalimatnya atau yang lainnya. Pada dasarnya langkah menghafal diatas sangat baik untuk digunakan para penghafal dalam menghafalkan Al-Qur'an baik semua atau salah satu dari metode itu yang digunakan. Dengan banyaknya variasi metode yang digunakan tentu penghafal bisa menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan terlebih jika sudah terlalu jenuh bisa mengganti antara metode satu dengan yang lainnya.

Pemaparan diatas memberikan pengertian bahwa strategi dan metode adalah rancangan dan langkah yang dipakai ketika *tahfidz* Al-Qur'an agar aktifitas *tahfidz* bisa berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan tentunya banyak macam strategi yang dapat dipilih untuk digunakan sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli diatas. Strategi dan metode diatas ada beberapa yang memiliki kesamaan dari cara pelaksanaannya dengan pemakaian yang sudah hamper disetiap kalangan *huffadz* selalu menggunakan strategi menghafal diatas. Akan tetapi, strategi menghafal Al-Qur'an yang paling sesuai adalah tetap dengan memperhatikan kondisi penghafal karena mereka memiliki karakter dan kemampuan yang tidak sama sehingga penerapan strategi dan metode menghafal bisa disesuaikan dengan kriteria penghafal masing-masing.

4. Langkah Praktis dalam Menghafal Al-Qur'an

Ahmad Salim Badwilan menyebutkan bahwa ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan *Tahfidz* Al-Qur'an yaitu:

- a. Berwudhu dan menyempurnakannya
- b. Ada batasan target yang akan dihafal setiap harinya

- c. Perbagus target harian terlebih dahulu jangan berpindah sampai benar-benar bagus
- d. Sempurnakan target harian terlebih dahulu sebelum menambah target yang sudah ditentukan
- e. Jangan berpindah kesurat berikutnya sebelum menguatkan surat yang dihafal
- f. Tetap menggunakan satu mushaf
- g. Beri tanda apa yang dihafalkan agar lebih cepat dikenal ketika menghafal
- h. Lakukan pengulangan pada hafalan secara rutin
- i. Ulangi hafalan hari sebelumnya sebelum memulai hafalan baru agar hafalan menjadi kuat dan terhindar dari lupa
- j. Jadwalkan satu hari dalam satu minggu untuk melakukan penggabungan hafalan yang telah dihafalkan selama satu minggu.³⁶

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah mukjizat yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW dan sebagai kitab suci serta pedoman umat Islam. Al-Qur'an turun pada dalam beberapa fase yaitu di Makkah dan Madinah. Ayat-ayat makkiyah merupakan sebutan untuk ayat yang turun di Makkah diturunkan melalui dua fase yaitu diturunkan di Makkah dan Madinah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang turun di Makkah sedangkan ayat ayat Madaniyah merupakan sebutan untuk ayat yang turun di Madinah. Al-Qur'an merupakan tuntunan dan pedoman untuk seluruh manusia dan menjadi kitab suci terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.³⁷

Al-Qur'an bukan hanya untuk umat Islam saja tetapi juga untuk seluruh manusia di bumi karena Al-Qur'an bukan hanya berisikan tentang hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga hubungan antar manusia agar tetap terjaga dan juga kepada seluruh makhluk lainnya serta lingkungan sekitarnya. Maka dari itu,

³⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA press, 2009), h. 117-119.

³⁷ Muhammad Roihan Daulay, Studi Pendekatan Al-Qur'an, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, 2014, h. 31.

Al-Qur'an haruslah dipelajari, dikaji dan bisa diamalkan agar sesuai dengan apa yang telah di syariatkan kepada manusia.

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal kata Arab yaitu *Qara'a* yang memiliki arti membaca. Secara istilah, Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf* yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan akan bernilai ibadah untuk siapa saja yang membacanya serta diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.³⁸

Al Qur'an ialah firman Allah SWT yang mana seluruh isi dari Al-Qur'an mutlak dari Allah SWT. Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan logika-logika manusia apalagi unsur-unsurnya yang relative. Al-Qur'an selalu terjaga orisinalitasnya dengan dialeg dan bacaan yang sudah ditentukan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Selama 22 tahun 2 bulan 22 hari Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan kemudian dalam Al-Qur'an itu sendiri terdapat 30 juz dengan 114 surah dan 6240 ayat. Hingga saat ini Al-Qur'an masih tetap seperti aslinya terbukti tetap utuh dan benar-benar bisa menjadi pedoman yang bisa dikaji oleh siapaun.

Al-Qur'an merupakan pedoman utama untuk seluruh ummat terutama ummat Islam dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT serta adanya jaminan dari Allah berupa pahala serta manfaat yang besar untuk para penghafalnya didunia dan akhirat. Keistimewaan Al-Qur'an sangat luar biasa karena berisi segala unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam melaksanakan kehidupan secara langsung dari aspek rohani, social, ekonomi, jasmani maupun politik, oleh karena itulah Al-Qur'an tidak terpusus oleh zaman atau waktu karena isi dari Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman dan kitab suci yang bisa diamalkan oleh ummat agar berkehidupan dengan baik dan benar.

Pada masa-masa awal Al-Qur'an turun menghafal Al-Qur'an adalah suatu keharusan karena memang Al-Qur'an dulu diturunkan melalui metode pendengaran tidak tertulis, oleh karenanya Pengumpulan Al-Qur'an pada waktu

³⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1-2.

itu adalah dengan cara dihafal. Menghafal Al-Qur'an suatu cara yang tepat dalam melestarikan Al-Qur'an terlebih pada masa itu Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.³⁹ Rasulullah SAW selalu memahami dan menghafal apa yang diwahyukan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qiyamah: 17 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

“*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya*” (Q. S. Al-Qiyamah: 17).

Maka dari itu, Rasulullah SAW ialah seorang *Hafidz* (penghafal) Al-Qur'an dan menjadi teladan para sahabat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ketika ayat turun direnungi dan benar-benar diletakkan dalam hati terlebih bangsa Arab pada masa itu memiliki daya ingat yang kuat dan menghafal yang cepat karena memang dulu banyak bangsa Arab yang buta huruf sehingga tidak banyak yang menulis tetapi dilakukan dengan menghafal dalam hati.⁴⁰

2. Kedudukan Al-Qur'an dalam Kehidupan

Ummat Islam memiliki sumber hukum yang harus terus diikuti yaitu adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai suatu pedoman yang bisa diikuti oleh seluruh makhluk hingga akhir zaman. Berbagai kedudukan Al-Qur'an untuk manusia dalam kehidupan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai petunjuk

Al-Qur'an adalah petunjuk bukan hanya untuk orang yang bertakwa tetapi juga untuk seluruh manusia, tidak ada keraguan didalam Al-Qur'an apalagi untuk orang yang bertakwa karena kesucian dan orisinalitas yang selalu terjaga. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: 2 bahwasanya:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 2)

³⁹ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), h. 99.

⁴⁰ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu*, h. 179-180.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang tidak diragukan lagi segala kebenaran yang ada didalamnya dan bahkan telah diakui oleh banyak ilmuwan barat. Banyak dari para ilmuwan menemukan bukti-bukti temuan sains modern yang ternyata ada didalam kandungan Al-Qur'an sehingga mereka percaya bahwa Al-Qur'an bukanlah buatan manusia melainkan wahyu Tuhan. Seperti penemuan yang dilakukan oleh Joe Leigh Simpson seorang penganut Kristen Presbyterian mengenai genetika dan embrio yang kemudian membenarkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan.⁴¹ Selain itu ada juga Natalie Sarah yang mendapatkan hidayah dengan sering bermimpi mendengarkan lantunan Al-Qur'an kemudian dengan kejadian itu melembutkan hatinya dan masuk kedalam Islam. Cerita diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk untuk seluruh manusia agar tidak tersesat dan terlena dengan gemerlap dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah: 16 yang berbunyi:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus". (Q.S. Al-Maidah: 16).

Maksud dari ayat diatas bahwa dengan kitab Al-Qur'an manusia dapat meninggalkan segala kegelapan serta maksiat karena Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia agar tidak tersesat dalam berkehidupan. Al-Qur'an juga memberikan jalan yang jelas untuk diikuti agar manusia tau mana jalan yang harus ditempuh dan mana jalan yang harus ditinggalkan agar mendapat ketenangan didunia dan keselamatan di akhirat.⁴²

b. Sebagai obat penyembuh

Al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman untuk manusia tetapi juga sebagai obat bagi manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Isra': 82 yang berbunyi:

⁴¹ Dyayadi, *Mengapa Saya Masuk Islam; Pengalaman 100 Orang Muallaf*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 9-10.

⁴² Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Ahmad Saikhu, Jil. 3, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), h. 71.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Q.S. Al-Isra’: 82)

Ayat diatas terdapat kata rahmat dan penawar dengan rahmat maksudnya meningkatkan keimanan dalam melakukan kebaikan dan dengan hikmah. Sedangkan kata penawar maksudnya adalah meleburkan penyakit-penyakit hati seperti kemunafikan, kemusyrikan, keraguan dan tidak istiqamah dalam beribadah. Qatadah menyebutkan bahwa Al-Qur’an akan menjadi rahmat dan penawar ketika dibaca, didengarkan dan diperhatikan oleh orang-orang yang beriman.

c. Sebagai peringatan

Ayat Al-Qur’an banyak yang mengandung peringatan untuk seluruh manusia agar terhindar dari perangkap setan dan bisa terus melakukan kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Qaf: 45 yaitu:

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ ۗ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ ۗ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ

Artinya: “Kami telah mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka berilah peringatan dengan Al-Qur’an kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku”. (QS. Qaf: 45).

d. Sebagai sumber utama ajaran Islam

Al-Qur’an memiliki kedudukan sebagai sumber dan pedoman utama ajaran ummat Islam. Ling Misbahuddin menyebutkan bahwa Al-Qur’an memiliki fungsi memberikan petunjuk bagi manusia, penjelas dari syariat dan menjadi pembeda dari yang benar dan yang salah serta pembeda kitab suci yang orisinalitasnya selalu terjaga sampai kapanpun. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: 185 yaitu:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْقُرْآنِ ۗ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur’an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara

yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur". (Q.S. Al-Baqarah: 185).

Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi dan tujuan terutama dalam agama Islam diantaranya adalah Pertama, Al-Qur'an berisikan keimanan dan keesaan Allah serta pastinya kedatangan hari kiamat yang terangkum dalam Al-Qur'an berupa akidah dan kepercayaan. Kedua, berbagai hukum dan syariat terdapat didalam Al-Qur'an sebagai jalan yang harus diikuti oleh seluruh manusia terutama menjaga hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Ketiga, bukan hanya akidah dan syariat tetapi Al-Qur'an juga memuat akhlak dengan nilai serta norma-norma yang harus diikuti dan dilaksanakan secara individual atau kolektif. Al-Qur'an ialah pedoman yang harus dipegang agar mewujudkan kehidupan yang baik, selaras dan bisa memberikan ketenangan didunia dan keselamatan di akhirat.

Banyak solusi-solusi persoalan hidup yang diberikan Al-Qur'an kepada manusia, hal ini menunjukkan bahwa Esensi Al-Qur'an adalah sebagai pedoman yang dapat diimplementasikan pada lima dimensi pokok yaitu dimensi *tilawah*, dimensi *ta'lim*, dimensi *takziyah*, dimensi *ihya'* dan dimensi *ishlah*. Dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Dimensi *tilawah*, adalah manusia membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai referensi inti dalam pelaksanaan aktifitas harian sehingga tetap dalam jalur serta prinsip kebaikan yang telah ditentukan.
- 2) Dimensi *takziyah*, ialah dengan melestarikan keadilan serta kebenaran atau *amar ma'ruf* serta mencegah segala bentuk kesenjangan dan kejahatan atau *nahi munkar*.
- 3) Dimensi *ta'lim*, ialah saling berbagi pengetahuan kepada seluruh manusia sehingga dapat diwujudkan manusia yang berpendidikan serta beradab.

- 4) Dimensi *ishlah*, ialah melakukan perbaikan dan pembaruan terutama dalam beragama agar dapat diterima secara menyeluruh.
- 5) Dimensi *ihya'*, ialah menciptakan kemandirian dan pemberdayaan agar dapat tercipta kemandirian dalam masyarakat.⁴³

3. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa sebab yang melandasi seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan oleh para ulama yaitu:

- a. Terhindar dari pemalsuan dan jaminan keaslian Al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an merupakan orang-orang yang dipilih Allah SWT untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha untuk memalsukannya.
- b. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan pernyataan Sa'dulloh bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban bersama. Hal ini dikarenakan jika tidak ada yang menghafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Al-Qur'an.⁴⁵

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bawah hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* yang artinya apabila sebagian dari anggota masyarakat melaksanakannya maka gugur kewajiban yang lain, sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Ini merupakan suatu prinsip, sejarah Islam membuktikan bagaimana para sahabat, tabiin, dan generasi penerusnya bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu 'ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil: 20 yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ
وَاللَّهُ يُفَصِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ

⁴³ TIM DPPAI UII, *Pilar Substansi Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2016), h. 452-453.

⁴⁴ Ahsin, W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*, h. 24-25.

⁴⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19.

عَلِمَ أَنَّ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرَضِيٌّ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ
 وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَأْ مَا تيسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
 وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam, atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an; Dia mengetahui bahwa aka nada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan) nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Muzammil: 20)

Dari ayat di atas, mayoritas dari ahli tafsir berpendapat bahwa Allah SWT mengisyaratkan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur’an dari yang paling mudah seperti surah Al-Fatihah. Hendaknya juga dalam membaca Al-Qur’an memiliki waktu tersendiri bukan hanya ketika sedang shalat, hal ini ditujukan agar bacaan Al-Qur’an tetap melekat dalam ingatan seseorang kapanpun dan dimanapun serta selamat dari kekhilafan.⁴⁶ Karena membaca Al-Qur’an merupakan ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu dan berbagai keutamaan lainnya sehingga Nabi Muhammad SAW memerintahkan untuk menjaga Al-Qur’an dengan cara menghafalkannya sehingga tidak dilupakan. Sehingga tidak pantas bagi orang yang sudah hafal Al-Qur’an melupakan bacaannya dan lalai dalam menjaganya. Sehingga pentingnya mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai dzikir harian agar membantu untuk selalu mengingat dan menjaga agar tidak lupa.

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

⁴⁶ Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur’an*, h. 16-17.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Keagungan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an telah banyak dijelaskan di hadits-hadits dan ayat-ayat. Orang yang membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang pilihan Allah SWT yang memang dipilih untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Hal ini seperti firman Allah SWT dalam Q.S Fathir: 32 yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Q.S. Fathir: 32).

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa orang yang diwarisi kitab suci Al-Qur'an diantaranya ada yang menganiaya diri sendiri karena kurangnya perhatian terhadap pesan dari kitab suci dan diantaranya ada yang pertengahan yaitu bersikap moderat, tidak mengabaikan dan tidak juga mengistimewakan, ada juga diantaranya yang saling berlomba untuk mendahului orang lain dalam berbuat kebajikan. Maka apabila seorang belajar Al-Qur'an kemudian menghafalkannya secara terus menerus maka ibaratkan seperti botol kasturi yang terbuka tutupnya sehingga harum disekitarnya dan dipenuhi dengan cahaya keberkahan disebabkan bacaan Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an tersebut. Maka apabila seorang penghafal Al-Qur'an (*hafidz*) tidur dan tidak membaca Al-Qur'an karena lalai misalnya, maka Al-Qur'an yang ada di dalam hatinya masih harum bagaikan kasturi, tapi karena kelalaiannya itu maka cahaya dan keberkahan tersebut terhalang dan tidak menyebar kepada orang lain meskipun dalam hatinya masih terdapat kasturi dari Al-Qur'an.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an yaitu ialah orang-orang pilihan dan sebaik-baiknya manusia yang menghafalkan serta mengamalkan isi Al-Qur'an, dan diibaratkan orang yang menghafal Al-Qur'an seperti wadah yang berisikan minyak wangi

⁴⁷ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khotam (Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), h. 26.

(kasturi) dan harumnya menyebar ke seluruh penjuru, dan bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an maka akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Selanjutnya menurut para ulama dalam bukunya Sa'dullah diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.
- b. Menghafal Al-Qur'an dapat memperkuat daya ingatan dan menjaga kemampuan otak. Dari Yazid bin Abdul Malik bin Mughiroh, dari Muhammad bin Ka'ab diriwayatkan bahwa ia berkata, "*Barangsiapa membaca dan menghafal Al-Qur'an otaknya akan dipelihara, meskipun ia berumur dua ratus tahun*".
- c. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- d. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami) sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- e. Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah bahasa arab.⁴⁸

Sedangkan keutamaan menurut Abdul Daim Al-Kahil ada beberapa keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an baik di dunia dan akhirat adalah:

- 1) Keutamaan menghafal Al-Qur'an di dunia
 - a) Mendapatkan kenabian dari Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu.
 - b) Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW. Diantara penghargaan yang penuh diberikan oleh Nabi SAW kepada para sahabatnya penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para *syuhada* yang hafal Al-Qur'an untuk mendahulukan pemakamannya.
 - c) Mereka yang lebih berhak menjadi imam sholat

⁴⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*, h. 21-22.

- d) Menjadi keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi.
- 2) Keutamaan menghafal Al-Qur'an di akhirat
 - a) Al-Qur'an akan jadi penolong bagi penghafalnya
 - b) Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat.
 - c) Mendapatkan mahkota kemuliaan
 - d) Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan.⁴⁹

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an yaitu diberikan kedudukan yang sangat tinggi disisi Allah SWT diantaranya para penghafal Al-Qur'an akan mendapatlan kenabian dari Allah SWT, menjadi keluarga besar Allah SWT, dan mendapatkan mahkota kemuliaan serta memiliki penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW.

5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Secara umum, bagi orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an diutamakan agar membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih. Ukuran bacaan yang benar dan fasih menurut standar yaitu bisa melafalkan huruf sesuai makhrajnya dan memahami hukum bacaan secara keseluruhan.⁵⁰ Sedangkan menurut Ahsin W Al Hafidz, ada beberapa syarat yang harus ditempuh dan dilaksanakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, serta permasalahan-permasalahan yang mungkin akan menggangukannya. Ini bermaksud agar terciptanya diri yang mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan tercela.
- b. Niat yang ikhlas. Niat akan mengantarkan kepada tujuan menghafal Al-Qur'an dan menjadi perisai terhadap kesulitan yang mungkin akan terjadi. Menghafalkan Al-Qur'an hendaknya dilakukan secara ikhlas. Allah tidak akan menerima suatu amal, kecuali yang ikhlas hanya kepada-Nya. Anggaphlah amalan menghafal Al-Quran merupakan ibadah kepada Allah SWT.

⁴⁹ Abdul Daim Al-Kahlil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Solo: Mumtaza, 2011), h. 24-27.

⁵⁰ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, terj. Abu Fawwaz Munandar, (Solo: Zamzam, 2017), h. 101-103.

- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran. Keteguhan dan kesabaran adalah kunci dari para penghafal Al-Qur'an karena dalam menghafalkannya pasti akan ada kendala yang membuat penghafal jenuh dan sebagainya, dengan hal ini maka perlu adanya keteguhan hati serta rasa ikhlas sebagai dasar dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Istiqomah. Istiqomah dalam menjaga kontinuitas dalam menghafal, ini menjadikan penghafal selalu menggunakan waktunya dengan baik serta mendorong untuk kembali lagi pada Al-Qur'an.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela. Perbuatan maksiat dan sifatnya tercela ini berdampak pada hafalan yang telah dimiliki serta mengganggu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, diantara sifat-sifat tercela tersebut seperti khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib orang lain, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutuskan silaturahmi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, ingkar, makar, mengumpat, riya', banyak cakap, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, takabur, dan lain sebagainya.
- f. Izin orang tua, wali atau suami. Untuk terciptanya rasa saling pengertian satu dengan yang lainnya, serta rasa saling mendorong dan memberi semangat dan rela karena izin ini membawa pengaruh batin dari penghafal Al-Qur'an.
- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum memulai menghafal seharusnya meluruskan dan melancarkan bacaan Al-Qur'annya.⁵¹

Adapun menurut Sa'dulloh, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Niat yang ikhlas. Orang yang akan menghafal Al-Qur'an mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Ikhlas disini berarti mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja. Jika seseorang sudah berniat ingin menghafalkan Al-Qur'an maka hendaknya menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak sekalipun mengharap penghormatan dan kewibawaan dari orang lain. Ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah yang berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafalnya, selalu membaca Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya, mengulang hafalan

⁵¹ Ahsin, W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*, h. 48.

sesering mungkin, tidak mengharapkan pujian ataupun penghormatan ketika membaca Al-Qur'an dan tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan atau kepopuleran.

- b. Memiliki kemauan yang kuat. Menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, kira-kira tiga sampai lima tahun, tergantung dari kemauan dan kemampuan si penghafal, karena kurun waktu yang cukup lama maka perlu adanya kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an serta kesabaran dalam menghafalnya, kedua hal ini sangat diperlukan ketika proses penghafalan Al-Qur'an, jika terkadang si penghafal mulai merasa hal-hal yang berbau pesimis maka harus menguatkan tekad dan harus mengingat kembali tujuan dari menghafal Al-Qur'annya.
- c. Disiplin dan istiqomah. Penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin serta harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalannya. Seorang penghafal tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit tetapi juga tidak memaksimalkan diri di luar batas kemampuan.
- d. *Talaqqi* kepada seorang guru. Seorang calon penghafal Al-Qur'an hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafidz Al-Qur'an serta yang mantap agamanya dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya guru, karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja, maka diharuskannya berguru kepada seseorang.
- e. Berakhlak terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu berakhlak terpuji, akhlak terpuji ini harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hendaknya membiasakan aktivitas yang telah diatur oleh agama Islam, maka perlu menghindari dari sifat-sifat tercela. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an telah kembali ke masyarakat maka harus tetap menjaga nilai-nilai akhlak terpuji ini.⁵²

⁵² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*, h. 25-33.

Kemudian menurut Ahmad Baduwailan setidaknya ada tiga perkara penting jadi syarat menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

- a. Ikhlas, merupakan kunci utama dari setiap amal perbuatan manusia. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mengikhlaskan niatnya semata-mata ingin mendapatkan taufik dan ridha Allah SWT.
- b. Do'a, merupakan senjata yang paling ampuh untuk mendatangkan kemauan yang ingin dicapai. Dalam berdo'a hendaknya dilakukan dengan tulus untuk Allah SWT supaya Dia melimpahkan pertolongan-Nya kepada penghafal Al-Qur'an.
- c. Tobat, dimana seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an segera bertobat kepada Allah SWT dari segala bentuk perbuatan maksiat dan dosa.⁵³

Dari syarat-syarat menghafal Al-Qur'an diatas, seorang penghafal Al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan tersebut dari mulai menghafal Al-Qur'an sampai menjadi seorang *hafidz*, dengan demikian syarat-syarat *Tahfidz* Al-Qur'an harus terpenuhi seluruhnya.

6. Adab-Adab Menghafal Al-Qur'an

Manusia hidup di dunia harus memiliki adab. Maka ketika hendak menghafal kitab suci Allah harus memiliki adab. Adab yang harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.
- b. Memelihara bacaannya
- c. *Khusu'*
- d. Memperbanyak membaca dan shalat malam.⁵⁴

Selain itu, Ahsin menambahkan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an juga harus memiliki beberapa etika diantaranya sebagai berikut:

- a. Harus bertingkah laku terpuji dan bersifat mulia, yakni berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an atau akhlak Qur'ani.

⁵³Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh; Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Cep Mochamad Faqih, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), h. 42.

⁵⁴ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h. 58-60.

- b. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang yang ahli keduniaan
- c. *Khusyu', sakinah dan waqar*
- d. Memperbanyak shalat malam
- e. Memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW.⁵⁵

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Lisy Chairani dan Subandi faktor pendukung menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjaga Kelurusan Niat Ikhlas. Niat sebagai sesuatu yang mendasari memunculkan dorongan untuk meraih tujuan. Niat menjadi alasan penggerak utama bagi penghafal Al-Qur'an yang mengerahkan segala pikiran, tindakan dan kemauan untuk tetap istiqomah menghafal hingga selesai. Niat harus dilakukan dengan ikhlas semata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang lain, mendapat penghormatan, ataupun tujuan duniawi saja.
- 2) Menetapkan Tujuan. Dengan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, maka ini akan memberikan arah bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mengenai apa yang akan ia lakukan. Tujuan para penghafal Al-Qur'an adalah dapat melakukan penambahan secara konsisten, dapat menyelesaikan hafalan, dapat menjaga hafalannya, serta dapat mengamalkannya sesuai dengan yang dituntun oleh Al-Qur'an dan hadis.
- 3) Perkembangan Motivasi. Perkembangan motivasi dari eksternal ke internal menjadi motivasi terbesar seseorang menghafalkan Al-Qur'an adalah karena didasari oleh keyakinan adanya jaminan bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah SWT akan menjaga hidupnya dan Al-Qur'an akan dapat menjadi penyelamat keluarganya akhirat nanti.

⁵⁵ Ahsin, W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*, h. 93-97.

- 4) Karakteristik Kepribadian. Mulai sabar hingga tawakal terdapat beberapa sifat yang menurut sebagian besar orang yang menghafalkan Al-Qur'an diantaranya adalah sifat sabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berfikir positif, tidak sombong dan tawakal dengan selalu berdo'a kepada Allah
- 5) Dukungan Psikologis. Dengan adanya dukungan psikologis dari orang tua, teman, guru, pembimbing, pengurus dan sistem bimbingan yang tersedia baik dengan do'a ataupun nasehat, maka dapat menumbuhkan semangat bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an.⁵⁶

Menurut Abdurrah Nawabuddin, faktor-faktor pendukung yang menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Kesiapan Individu. Kesiapan individu ini meliputi tiga hal yaitu minat (*desire*), kemampuan menelaah (*expectation*), dan perhatian (*interest*). Apabila ketiga sifat tersebut berkumpul dalam diri seseorang maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang timbul secara serempak, sehingga tidak mendapat kesulitan yang besar dalam memperoleh sesuatu termasuk dalam memperoleh keberhasilan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Usia yang Cocok. Pada dasarnya tidak ada batasan usia yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an, baik itu anak-anak, usia remaja, maupun usia dewasa. Namun usia anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an sebagaimana ungkapan dari orang arab jaman dahulu. "*Belajar dimasa kecil ibarat mengukir diatas batu*". Artinya pengetahuan yang diperoleh seorang anak di masa kanak-kanak, lebih mendetail, lebih cepat mengingatnya, lebih melekat, dan lebih lama kesempatan.
- 3) Kecerdasan dan Kekuatan Ingatan. Setiap individu mempunyai kecerdasan dan kekuatan ingatan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan dan kekuatan ingatan menjadi alasan untuk tidak

⁵⁶ Subandi, *Mikrobiologi Perkembangan, Kajian dan Pengamatan perspektif Kajian Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 190.

bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.⁵⁷

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Faktor Kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu untuk menghafal menjadi relatif cepat.
- 2) Faktor Psikologis. Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat sulit dalam proses menghafal.
- 3) Faktor Kecerdasan. Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.
- 4) Faktor Motivasi. Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.
- 5) Faktor Usia. Jika hendak menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.⁵⁸

⁵⁷ Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfadzul Qur'an)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 19.

⁵⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 139-142.

b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa sebab atau faktor yang membuat seorang penghafal Al-Qur'an sulit menghafalkan dan justru mudah lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal tersebut dan menjauhinya. Berikut ini adalah hal-hal yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Banyak dosa dan berbuat maksiat. Hal tersebut akan membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya serta membutuhkan mata hatinya dari ingatan kepada Allah SWT.
- 2) Tidak mau senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Perhatian yang lebih kepada urusan-urusan duniawi dan menjadikan hatinya terikat dengannya, dan kemudian hatinya akan menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah.
- 4) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dia pindah ke selain ayat tersebut sebelum ia betul-betul menguasainya dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal hanya pada permulaan saja, itu membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafalkan dan kemudian meninggalkannya.⁵⁹

Menurut Sugianto beberapa faktor yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an dan cara pemecahannya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi. Lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Qur'an, namun hampir sebagian kecil penghafal Al-Qur'an mengalaminya. Problem yang biasanya terjadi ialah bahwa ayat yang sudah dihafal di pagi hari dengan lancar bagaikan air sungai yang mengalir dengan deras, tetapi sewaktu ditinggal mengerjakan persoalan lain, sore harinya sudah tidak berbekas lagi. Bahkan bila dicoba langsung ditasmikkan atau diperdengarkan kepada seorang guru pembimbing, satu ayat pun tidak akan terbayang. Cara mengatasinya ialah hendaknya sebelum

⁵⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal*, h. 203-204.

mentasmikkan atau memperdengarkan hafalan kepada guru pembimbing, terlebih dahulu hafalan yang semula sudah dihafal dengan lancar harus diulang seperti hafalan yang baru.

- 2) Banyak ayat-ayat serupa tapi tak sama. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya sama. Cara mengatasinya ialah pertama kali dihitung dulu ayat-ayat yang serupa tersebut, harus diketahui pada surat apa, juz berapa, dan pada ayat keberapa, kemudian ditulis pada buku untuk dibandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawahnya. Bila perlu diketahui sejarah turunnya ayat bila ada.
- 3) Gangguan asmara. Mayoritas para penghafal Al-Qur'an berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik pada lawan jenis. Dan persoalan ini bisa diantisipasi dengan tidak membiarkan bergaul secara bebas dengan lawan jenisnya, atau dipalingkan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti olahraga, membaca buku ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Namun juga terkadang gangguan asmara ini bukan merupakan suatu gangguan yang berarti bahkan bisa dijadikan sebagai pemicu semangat dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an jika yang bersangkutan bisa menyikapinya dengan kedewasaan. *"Al-Qur'an saya harus cepat khatam, setelah itu akan saya lamar si dia"*
- 4) Sukar menghafal. Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat *Intelegensi Questioner* (IQ) yang rendah, pikiran yang sedang kacau, badan kurang sehat atau *fresh*, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain sebagainya. Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh penghafal karena dialah yang lebih tahu tentang dirinya sendiri.
- 5) Melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an. Hal ini biasa terjadi pada saat menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang harus diselesaikan masih banyak. Untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus menerus dan memiliki

keyakinan (optimis) bahwa hafalan 30 juz ini akan berangsur-angsur bisa terlewati dan sampai khatam. Selain itu seorang penghafal juga dapat membuat variasi-variasi dalam menghafal, misalnya dengan menghafal selang-seling antara juz-juz awal dan juz-juz akhir sehingga bertemu di pertengahan Al-Qur'an sebagai antisipasi untuk menghindari kejenuhan.

- 6) Tidak istiqamah. Penyebab tidak istiqomah ialah, terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Adakalanya juga penghafal Al-Qur'an yang memiliki tingkat IQ sedang atau rendah terpengaruh dengan cara dan pola penghafal yang memiliki tingkat IQ yang tinggi hanya membutuhkan waktu sebentar dalam menghafal. Untuk mengantisipasi hal ini kembali pada kesadaran penghafal itu sendiri dan arahan serta bimbingan dari guru.⁶⁰

C. Penelitian yang Relevan

Hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko Hariyanti yang berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini" (studi kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta). Mengungkapkan bahwa metode yang digunakan oleh TKIT Yaa Bunayya merupakan metode klasikal, privat dan murattal. Dalam meningkatkan hafalan peserta didiknya dibuatlah program kelas khusus *tahfidz* yang diampu oleh seorang *hafidzah* (penghafal Qur'an). Dari kelas khusus *tahfidz* ini hasilnya dalam waktu 9 bulan anak-anak mampu menghafal 36 surat dari juz 30 sedangkan juz 30 terdiri dari 37 surat. Kemudian metode menghafal yang digunakan oleh RA Darussalam adalah *media audio visual*, *sim'a'i* (mendengar) dan *muraja'ah* (mengulang). Dari metode yang mereka terapkan pada anak-anak didik mereka ternyata hasilnya adalah ada beberapa anak yang melebihi target yang sudah RA Darussalam tetapkan.

⁶⁰ Ilham Agus Sugianto, *Kuat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Munjahid Press, 2004), h. 100-104.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko Hariyanti dengan penulis adalah membahas tentang menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh sebuah lembaga. Perbedaan penelitian Wahyu Eko Hariyanti dengan penulis terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian Wahyu Eko Hariyanti meneliti pada anak usia dini dalam peningkatan hafalan dengan menyediakan kelas khusus *tahfidz* sedangkan penulis meneliti pada Pondok Pesantren *Tahfidz* yang memang berfokus pada *tahfidz* dan memiliki target khusus untuk para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, perbedaannya terletak pada penelitian ini yang berbicara tentang metode sedangkan penelitian peneliti berbicara tentang strategi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Nugroho Reformis Santoso yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Ma'had belum mewajibkan strategi khusus. Akan tetapi, dewan asatidz menerapkan pembelajaran *discovery learning* dengan strategi pengulangan ganda (satu ayat dibaca 3 kali) sebagai pelaksanaan hafalan Al-Qur'an yang dirasa efektif. Memberikan nasehat kepada santri dengan menceritakan perjuangan para penghafal Al-Qur'an, memberi suri tauladan secara langsung sesuai dengan pengalaman pribadi guru dan memantau secara penuh perkembangan setiap individu santri dan meluangkan waktu untuk *sharing* mengenai permasalahan yang dialami santri. Kemudian metode *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan dengan menggunakan metode *ummi* dan metode *talaqqi binnadhior*. Persamaan penelitian Agung Nugroho dengan penelitian peneliti yaitu tentang strategi menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak di lokasi penelitian yaitu Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, sedangkan penelitian peneliti di tiga tempat berbeda yaitu Pondok *Tahfidz Islamic Centre* Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy* Bantul dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman* Yogyakarta.
3. Penelitian yang dilakukan Dzurrotul Ma'wa yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Selatan Banyumas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan

untuk menghafal Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda adalah strategi *tahfidz*, *takrir*, *juz'i*, *sima'i*, dan *wandah*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas tentang strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya berada di lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di lembaga formal yaitu SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Selatan Banyumas, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di lembaga non-formal Pondok Pesantren di tiga lembaga yang berbeda yaitu Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul* dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*. Kemudian, penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti tidak membahas tentang strategi pembelajaran hanya membahas strategi menghafal Al-Qur'an.

D. Kerangka Berpikir

Semakin hari manusia akan semakin dekat dengan kematiannya, dengan tahun yang silih berganti maka akan semakin jauh dari masa kenabian dan dengan zaman yang terus berganti maka manusia akan terus menerus tergantikan dengan generasi-generasi berikutnya yang mana kejadian seperti ini sudah termasuk sunnatullah yang pasti akan terjadi. Dengan manusia yang menjadi seorang ayah kemudian memiliki seorang anak maka harapannya adalah anak tersebut dapat menjalani hakikatnya sebagai manusia di tengah zaman yang penuh dengan fitnah seperti sekarang ini. Disaat para orang tua mengharapkan seorang anak yang bisa menjalani kehidupan dengan apa yang mereka mau dan terus berpegang teguh dengan syariat tapi ternyata sekarang lebih banyak anak yang tergoda dan bahkan terjerumus dalam kemalasan diakibatkan zaman yang menawarkan begitu banyak kemudahan dan begitu banyak keindahan.

Zaman yang terus berganti dan berkembang dengan sangat pesat, begitu juga dengan orang tua yang terus digantikan oleh generasi berikutnya yang seharusnya generasi penerus bisa mengikuti perkembangan zaman dengan dilandasi karakter kuat agar tidak tergoda dengan perkembangan zaman yang ada, alih-alih memberikan prestasi dan karya yang dihasilkan malah terjerumus dan bahkan tidak mendapatkan apapun karena terlena dengan keindahan dunia dan kemajuan yang diterimanya.

Maka dari itu, kita sebagai umat Islam harus menyiapkan manusia menghafal Qur'an agar mereka dapat membekali diri mereka di setiap generasi yang berlangsung.

Untuk menarik minat anak bangsa ini dalam menghafal maka dibutuhkanlah inovasi strategi menghafal Al-Qur'an yang menarik agar para anak bangsa bisa mudah dan senang dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah mereka senang dengan Al-Qur'an maka kita sudah membiasakan mereka terus berinteraksi serta berpegang teguh dengan landasan hidup mereka bukan hanya pada kehidupan saja tetapi untuk bekal akhirat mereka. Ketika strategi menghafal Al-Qur'an sudah diterapkan dengan baik maka anak bangsa akan terbantu untuk bisa memilih mana strategi yang bisa mereka gunakan untuk memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan melakukan penelitian di tiga Pondok *Tahfidz* tentunya akan ada banyak strategi yang bisa dipilih dan bisa diterapkan oleh kita dalam mengajarkan kepada anak didik kita. Memang bukan perkara yang mudah menghafal Al-Qur'an akan tetapi ketika manusia bisa mengetahui tanggung jawabnya apalagi dengan kitab sucinya yang harus di patuhi dan diikuti sebagai pedoman hidupnya maka akan terasa ringan. Manusia merasa berat karena kebanyakan mereka banyak yang tidak mau mengkajinya dan bahkan merasa takut ketika diajarkan Al-Qur'an dan dijelaskan maknanya, tetapi ketika seseorang sudah mulai belajar dan mau menghafalkannya maka akan diberi kemudahan dalam dirinya yang mana sampai dijamin oleh Allah langsung dalam surat Al-Qomar ayat ke 17 bahwa "*dan sungguh telah aku mudahkan Al-Qur'an sebagai pengingat dan peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*" ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu mudah tinggal bagaimana kita mengaturnya dengan menyiapkan strategi menghafal yang sesuai dengan kebutuhan.

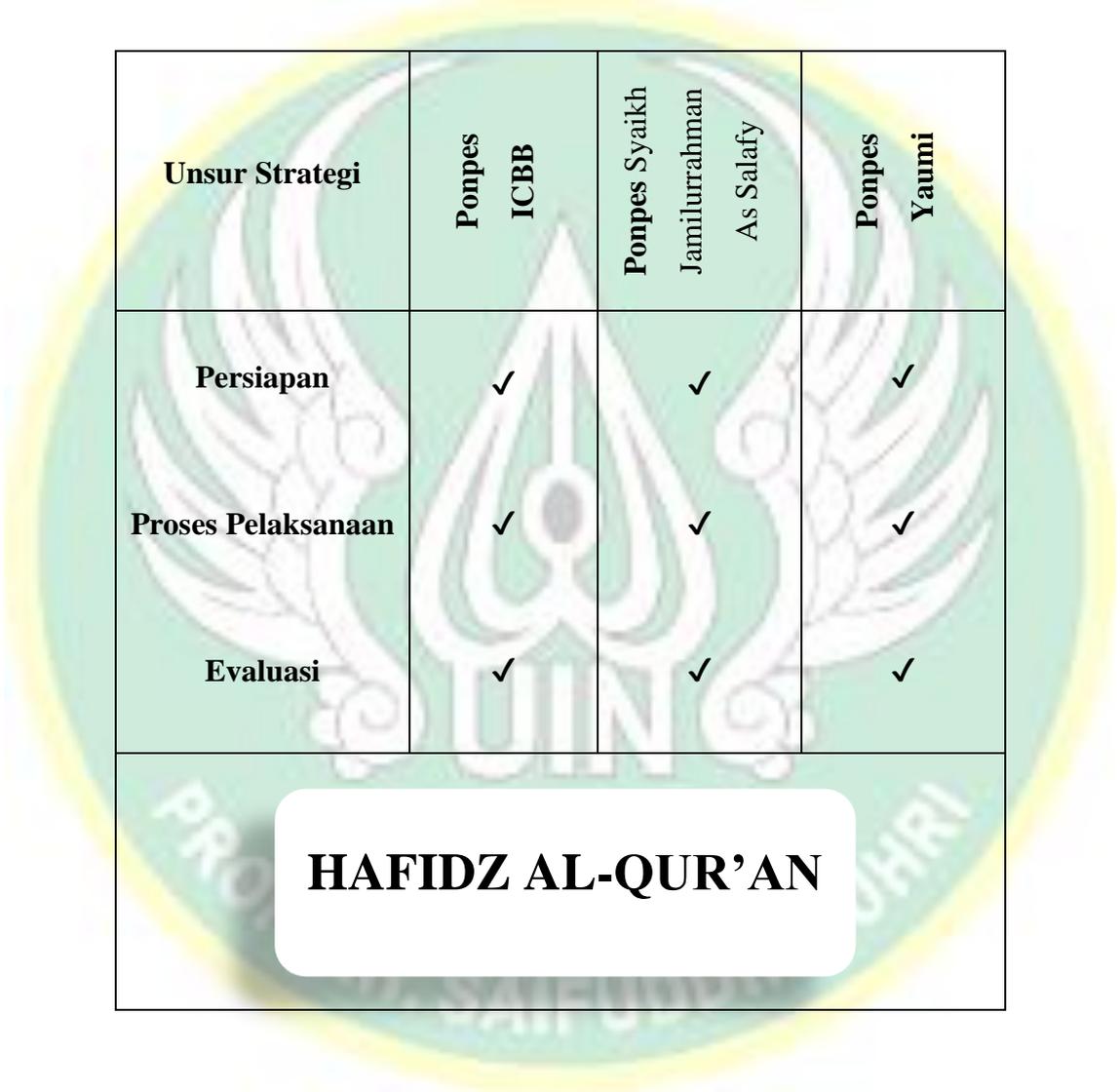
Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran strategi menghafal Al-Qur'an yang efektif digunakan. Dari penelitian ini juga diharapkan anak bangsa bisa kembali kepada pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan tentunya bisa menjadi solusi dari permasalahan yang ada pada saat ini, yang mana orang tua sering menyalahkan *gadget* atau zaman yang terus maju tanpa mengoreksi apa yang harus diperbaiki, karena *gadget*, laptop atau alat yang lainnya tidak memiliki akal untuk menyelewengkan manusia tetapi manusia memiliki akal dan memiliki pilihan untuk menggunakannya dalam hal yang negatif atau hal yang positif. Untuk keberhasilan

yang lebih lanjut bukan hanya strategi saja tapi dibutuhkan juga analisis, alat, pemikiran tentang materi, target hafalan dan evaluasi hafalan untuk meningkatkan kualitas hafalan Qur'annya.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Unsur Strategi	Ponpes ICBB	Ponpes Syaikh Jamilurrahman As Salafy	Ponpes Yaumi
Persiapan	✓	✓	✓
Proses Pelaksanaan	✓	✓	✓
Evaluasi	✓	✓	✓



HAFIDZ AL-QUR'AN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Bordan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realita empirik di balik sebuah fenomena secara mendalam, rinci, tuntas, dan sistematis.⁶²

Jenis metode penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti yaitu studi komparatif atau berdasarkan perbandingan. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.⁶³

Dengan demikian, karena merupakan penelitian kualitatif komparatif maka penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu yang dalam hal ini persamaan dan perbedaan yang peneliti maksud adalah strategi menghafal Al-Quran yang digunakan untuk menjadi acuan para penghafal Al-Qur'an di tiga tempat yang berbeda yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul*, dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*.

Berdasarkan objek, tempat, dan tingkatan ilmiah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini disebut juga sebagai penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan sebenarnya yang mungkin menutup dan tersembunyi yang disebabkan oleh adanya cerita secara lisan

⁶¹ Tuslaela, Kajian Penerapan E-Procurement Dengan Metode Kualitatif Deskriptif Komparatif Pada PT. Pembangunan Jaya Ancol TBK, *Jurnal PROSISKO*, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 2.

⁶² Ahmad Lutfy, Metode Tahfidz Al-Qur'an, *Holistik*, Vol. 14, No. 02, 2013, h. 163.

⁶³ Abdurokhim, Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 45.

maupun tertulis yang dibuat oleh orang-orang terdahulu tentang kejadian nyata dengan cara-cara yang kurang nyata.⁶⁴

Alasan mendasar kenapa di dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu karena permasalahan yang akan dijawab memiliki tingkat holisti, kompleks, dan juga belum jelas apa sebenarnya yang terkandung dalam jawaban dari sebuah pertanyaan yang ada. Dari tingkatan atau pertanyaan yang demikian tidak mungkin dapat dijawab dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif dapat dianalisis menggunakan instrumen dan kuesioner, sedang dalam penelitian ini membutuhkan analisis sosial yang mendalam dan menemukan kecocokan teori.⁶⁵

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakkannya. Adapun tujuan utama dari pendekatan fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Alasan digunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini adalah untuk menemui jawaban dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan yang dilakukan oleh penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di 3 (tiga) lokasi yang berbeda yaitu Pondok *Tahfidz Islamic Centre* Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta. Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda dimaksudkan agar peneliti memperoleh hasil yang lebih lengkap dan berharap dapat menyajikan suatu keunikan/kekhasan hasil penelitian masing-masing ditempat tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari mulai 29 Mei-29 Juli 2021.

Objek penelitian ini adalah manusia, dan membutuhkan interaksi sehingga pentingnya kehadiran peneliti di lapangan penelitian. Peneliti berperan sebagai instrument inti atau alat penelitian. Sedangkan instrument lain dijadikan sebagai alat

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 8.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 292.

penunjang penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan. Namun karena pada saat ini masih dalam kondisi pandemic covid 19 di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi lokasi penelitian dan diberlakukan *lockdown* di beberapa tempat menjadikan peneliti membatasi kehadiran di lokasi penelitian terkecuali untuk hal penting seperti harus melakukan wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan program. Sebagian data peneliti peroleh dengan metode daring dan menggunakan *whatsapp* untuk memperoleh informasi tambahan dari wawancara.

C. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang digunakan adalah data-data kualitatif berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada informan yang dianggap *representative* dan mengetahui persoalan yang diteliti, dari jawaban dan wawancara tersebut kemudian diolah menjadi data utama yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian secara keseluruhan.
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan jenis data pendukung utama dalam penelitian yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen baik yang tertulis maupun berupa gambar yang pernah ada serta buku sebagai referensi dalam penelitian ini dan majalah, surat kabar, jurnal, website, yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Pada penelitian ini ada 2 (dua) sumber data yaitu sumber data berupa orang (informan), dan sumber data berupa dokumen. Sumber data dari informan diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

- a) *Mudir* (direktur) Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul*, dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*. Dengan ketentuan yang menjadi pemimpin di Pondok

Pesantren pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya, dengan kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan pesantren.

- b) Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul*, dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*. Dengan ketentuan yang memiliki kewenangan dalam bidang *tahfidz Al-Qur'an* dari perancangan program, pelaksanaan dan sampai tahap evaluasi serta melakukan inovasi dari kegiatannya.
- c) Guru *Tahfidz* Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul*, dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*. Dengan ketentuan yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- d) Santri Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul*, dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*. Dengan ketentuan santri yang mengikuti *tahfidz* dan menghafalkan Al-Qur'an di Pondok, santri lama dan santri baru, santri yang memiliki hafalan diatas 10 juz dan dibawah 10 juz dan santri yang berprestasi dibidang *tahfidz Al-Qur'an*.

Sementara itu sumber data berupa dokumen antara lain tentang profil Pondok Pesantren, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data ustadz dan karyawan, dan agenda harian santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi

atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.⁶⁶

Metode observasi yang peneliti lakukan berupa pengamatan dan pencatatan tentang keadaan Pondok Pesantren, keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren, lingkungan serta situasi dan kondisi Pondok Pesantren. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi terhadap strategi menghafal Al-Qur'an sehingga penulis dapat mengamati secara langsung pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok *Tahfidz Islamic Centre* Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta dan bagaimana guru atau pengajar menyampaikan materi *Tahfidz* Qur'an, penggunaan strategi *Tahfidz Qur'an* serta pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁶⁷ Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.⁶⁸

Wawancara ditujukan kepada pimpinan Pondok *Tahfidz Islamic Centre* Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, dan Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta, yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya serta perkembangan pondok, keadaan guru serta santri dan lain-lain. Sedangkan wawancara ditujukan kepada guru *tahfidz* Qur'an di ketiga Pondok Pesantren tersebut adalah untuk

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 146.

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 157.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216.

mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya wawancara ditujukan kepada santri untuk menanyakan motivasi dari santri dalam menghasilkan kualitas hafalan dan cara menghafal Al-Qur'an. Mengingat masih dalam masa pandemic covid 19, wawancara peneliti dilakukan baik secara langsung maupun secara daring. Dengan memberikan pertanyaan menggunakan *whatsapp* baik secara telepon maupun pesan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁶⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada yang berkaitan dengan profil Pondok Pesantren, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data ustadz dan karyawan, agenda harian santri, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan tentu sangat beragam dan rumit, karenanya untuk memudahkan penyajian data perlu dilakukan reduksi data.

⁶⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 122.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 329.

⁷¹ *Ibid.*, h. 335.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dengan demikian, data yang diperoleh setelah reduksi akan tergambar dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷²

Dalam penelitian ini beberapa data yang perlu direduksi, data yang peneliti peroleh dari pimpinan, guru, santri, dan tata usaha dari 3 (tiga) lokasi penelitian yaitu Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul*, dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta* kemudian dipilah pilah mengelompokkannya sesuai fokus penelitian, dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data, penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.⁷³ Data berupa narasi, data berupa tabel, data berupa matrik atau diagram yang peneliti peroleh dari Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul*, dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta* kemudian data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk uraian singkat dan pengelompokkan pada fokus penelitian agar dapat dipahami dengan mudah dan lebih tersusun.

Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber data contoh untuk menguji

⁷² *Ibid*, h. 338.

⁷³ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 62.

kredibilitas data tentang hafalan santri maka pengumpulan dan penyajian datanya, penulis harus meminta kepada guru dan santri. Kemudian jika peneliti mendapatkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti menjadi terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid, kredibel, dapat dipercaya, dan maksimal.⁷⁴

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan, namun tidak menutup kemungkinan peneliti mendapatkan jawaban di luar rumusan masalah dan berkembang seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan.

Jadi analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan di atas memerlukan pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang ada diolah lebih lanjut melalui tahapan reduksi dan penyajian data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian baru kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dengan langkah langkah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang disajikan peneliti dan dapat teruji kebenarannya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat untuk menggabungkan dari berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara serentak di waktu yang bersamaan. Tujuan dari triangulasi data ini selain untuk mencari kebenaran dari sumber data juga lebih pada pemahaman

⁷⁴ Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, h. 166.

subyek terhadap dunia sekitarnya. Menurut Mathinson, bahwa nilai dari teknik pengumpulan triangulasi data untuk mengetahui data yang diperoleh meluas dan kontradiksi. Oleh karenanya, dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

Pada teknik ini peneliti melakukan *cross check* terhadap berbagai data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Moleong *cross check* tersebut dilakukan dengan jalan berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pimpinan, guru, dan santri dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu melalui kegiatan observasi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.⁷⁵

Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki kekuatan reliabilitas maka dalam uji keabsahan data, teknik triangulasi data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi tempat.

Triangulasi sumber yaitu peneliti mencoba menggali data dengan satu teknik dan sumber yang berbeda sehingga data yang diperoleh di cek dengan teknik yang sama tetapi kepada sumber yang berbeda-beda. Triangulasi waktu yaitu peneliti mencoba menggali data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi tempat yaitu menggali data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data pada tempat yang berbeda. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 331.

Tabel 3.1 Teknik Triangulasi

Triangulasi Sumber		Triangulasi Waktu	Triangulasi Tempat
Teknik	Sumber Data		
Wawancara	Pimpinan Pondok, Waka <i>Tahfidz</i> , Ustadz Pengajar, Santri	Proses kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di pagi, siang, dan malam hari. 1. 29 Mei 2021 (pukul 05.00-07.00 WIB, pukul 13.00-14.00 WIB, dan pukul 18.30-20.00 WIB) 2. 30 Mei 2021 (pukul 05.00-06.30 WIB, pukul 18.30-19.00 WIB) 3. 31 Mei 2021 (pukul 05.00-06.30 WIB, pukul 15.15-16.30 WIB, pukul 18.30-19.30 WIB)	1. Pondok <i>Tahfidz</i> Islamic Centre Bin Baz Bantul 2. Pondok <i>Tahfidz</i> Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul 3. Pondok <i>Tahfidz</i> Yaumi Sleman Yogyakarta
Observasi	Ustadz Pengajar, Santri		
Dokumentasi	Pimpinan Pondok, Waka <i>Tahfidz</i> , Ustadz Pengajar, Santri.		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul*

a. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren *Islamic Centre Bin Baz* merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, mulai dari tingkat Raudhatul Athfal (setingkat TK), Salafiyah Ula (setingkat SD), Salafiyah Wustho (setingkat SMP), *I'dad Lughowi* (program persiapan bahasa Arab santri MA dari luar Pondok), dan Madrasah Aliyah (setingkat SMA). Pesantren ini berada di bawah Yayasan Majelis *At-Turots Al-Islamy* Yogyakarta, berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam membina dan menyiapkan generasi Islam yang lurus dalam beraqidah, berakhlak mulia, dan senantiasa meneladani jejak Rasulullah dan para sahabatnya.

Pondok Pesantren *Islamic Centre bin Baz* menempati tiga lokasi untuk memisah dan memudahkan pembinaan di setiap masing-masing jenjang, yaitu:

- 1) *Islamic Centre Bin Baz I (ICBB I)*. Lokasi pertama ini ditempati oleh jenjang Salafiyah Wustho (setingkat SMP), untuk kegiatan asrama dan proses belajar mengajar berada dalam satu lingkup. ICBB I terletak di dusun Karanggayam, Kec. Piyungan kabupaten Bantul Yogyakarta.
- 2) *Islamic Centre Bin Baz II (ICBB II)*. Lokasi kedua ini kira-kira berjarak 500 meter dari lokasi pertama, difungsikan untuk kegiatan asrama dan proses belajar mengajar Madrasah Aliyah. Lokasi ini berada di dusun karangploso, kec. Piyungan kabupaten Bantul Yogyakarta.
- 3) *Islamic Centre Bin Baz III (ICBB III)*. Berlokasi di dusun Karangploso, Piyungan, Bantul Yogyakarta kira-kira 200 meter dari lokasi kedua. Digunakan untuk asrama dan kegiatan belajar mengajar Salafiyah Ula (setingkat SD).

Islamic Centre Bin Baz (ICBB) sudah ada sejak Tahun 1993 berupa Ma`had *Tahfidzul* Quran yang berlokasi di Sedan Sleman. Yang pada awal mulanya hanya diikuti oleh 20 santri. Pada tahun 1996 kegiatan yang sebelumnya berlokasi di Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman ini dipindah ke Ma`had Jamilurrahman yang beralamat di Glondong Sawo Banguntapan Bantul, dikukuhkan dengan Surat keputusan Depag No: E9686 Tgl 30 Juli 1996.

Seiring dengan selesainya pembangunan Ma`had ICBB di dusun Karanggayam, Piyungan, Bantul, pada tahun 2000 kegiatan Ma`had *Tahfidzul* Quran dipindah ke ICBB yang berlokasi sekarang ini. Di ICBB inilah mulai diselenggarakan pendidikan diniyah Islamiyah dan pendidikan umum secara terpadu.

Materi pelajaran yang diajarkan adalah hafalan Al Qur'an, Bahasa Arab, pelajaran diniyah dan pelajaran umum yang diberikan secara proporsional. Dengan cara tersebut para santri diharapkan mendapatkan bekal yang cukup, duniawi maupun ukhrawi. Pelajaran diniyah yang diajarkan meliputi *Tahfidz* Al-Quran, Akidah, Ibadah, Akhlak, Fiqih, Hadits, Tarikh Islam, dan Bahasa Arab. Kurikulum pelajaran diniyah yang dipakai merupakan gabungan kurikulum Kemenag (d.h. DEPAG), Timur Tengah, dan Pondok Pesantren. Adapun pelajaran umum meliputi pelajaran yang menjadi kurikulum Kemendiknas (d.h. DIKNAS).

Tahun 2003 ICBB ditetapkan oleh DEPAG dengan SK No: MI.2/5/KP.08.8/33/2003, untuk Santri *Salafiyah Ula* (tingkat SD) dan *Salafiyah Wustha* (SLTP) mengikuti Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun (Wajar DIKDAS) yang dikelola oleh Departemen Agama bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional dengan program ini lulusan SU dan SW ICBB akan mendapatkan ijazah resmi dari pemerintah. Sedangkan santri setingkat SMU mengikuti Program Madrasah Aliyah plus

Program Khusus pengembangan minat dan bakat. Sehingga para lulusan Pondok Pesantren Islamic *Centre* Bin Baz mendapatkan 2 ijazah, yaitu dari Pondok Pesantren dan dari Pemerintah.

Tahun 2005, ICBB terdaftar sebagai Pondok Pesantren penyelenggara program persamaan paket C (SK Depag No: Kd.12.02/5/116/2005) tingkat SMA, yang saat itu masih menggunakan istilah Salafiyah Aliyah (SA).

Pada tahun 2010 program SA berubah menjadi MA dan berhak mengikuti kegiatan Ujian Nasional (UN) pada tahun 2011, berdasarkan SK Depag No: 499 tahun 2010 dan SK Kementerian Agama Prov DIY No. 273 tahun 2010, dengan menyelenggarakan dua jurusan MAK dan IPA.

Dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas dalam segala bidang, sistem manajemen Pondok Pesantren Islamic *Centre* Bin Baz sedang berusaha diselaraskan dengan standar manajemen internasional ISO 9001:2000.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan bertaraf internasional yang bermanhaj salaf dalam berakidah, bermuamalah, dan berakhlak.
- 2) Menyiapkan generasi Muslim yang mampu memahami, mengamalkan, dan mendakwahkan Islam.
- 3) Mendidik generasi yang mampu menghadapi tantangan global dan mampu memberikan kontribusi penyelesaian masalah umat dengan dilandasi akhlak mulia.
- 4) Mendidik generasi hafal Al-Qur'an yang memahami pokok-pokok agama dan beradab kepada Allah, rasul-Nya, orang tua, sesama manusia dan makhluk secara umum. Serta mampu berbahasa baik tulisan, bacaan, maupun percakapan.
- 5) Menjadi salah satu pusat pengkajian keislaman.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan resmi dengan kurikulum diniyah dari Timur Tengah dan kurikulum umum nasional yang mendapatkan dua ijazah yang diakui baik oleh pemerintah, maupun lembaga pendidikan di Timur Tengah.
- 2) Suasana dan lingkungan yang berbahasa Arab dan Islami di lingkungan Islamic *Centre* bin Baz.

- 3) Menyelenggarakan pembinaan agama di masyarakat dan melayani konsultasi masalah-masalah yang berkaitan dengan agama.
- 4) Menyelenggarakan kajian-kajian keislaman dalam upaya memberikan kontribusi penyelesaian masalah umat.

Tujuan

- 1) Terbentuknya generasi berakidah ahlussunnah wal jamaah yang mengamalkan nilai-nilai islami dan syariah islamiyah dalam keseharian
- 2) Menanamkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan as-Sunnah dalam kurikulum pembelajaran secara optimal
- 3) Pembelajaran bahasa arab secara menyeluruh yang terintegrasi dalam kurikulum dapat memberikan kemampuan santri dalam memahami Al-Quran dan As-Sunnah
- 4) Terbentuknya kepedulian terhadap masyarakat muslim
- 5) Membentuk generasi Muslim yang kompetitif.

c. Struktur Organisasi

Agar terciptanya kedisiplinan kerja dan terorganisirnya kegiatan belajar mengajar di ICBB maka dibuatlah struktur organisasi di bawah ini:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz Bantul**



Susunan pengasuh Pondok Pesantren Islamic Centre bin Baz adalah sebagai berikut:

Pimpinan Pondok	: Amrin S.Ud
Sekretaris	: Sumarji, BA
Bendahara	: Heri
Bid. Pendidikan	: Suhardin Abdullah M.Pd
Bid. Kesantrian	: Mashudi Anas S.Pd.I
Bid. Bahasa	: Asmu'in
Bid. <i>Tahfidz</i>	: Romlan S.Pd.I
Kepala Sekolah RA	: Khuzaemah
Kepala Sekolah SU	: Faishol S.Pd.I
Kepala Sekolah SW	: Suhardin Abdullah M.Pd
Kepala Sekolah MA	: Suhardin Abdullah M.Pd

d. Data Ustadz dan Karyawan

Peran tenaga edukatif di tengah-tengah para santri sangat penting, karena disamping sebagai pengajar mereka juga harus berperan dan berfungsi sebagai pendidik yang dituntut untuk menjadi teladan bagi para santri dalam beraktivitas dan beramal Islami.

Para ustadz juga menjadi tumpuan para santri untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi para santri. Selain juga dituntut untuk berperan menggantikan fungsi orang tua santri mengingat keberadaan mereka yang berjauhan dengan orang tuanya. Untuk itu Pondok Pesantren ICBB menempatkan sebagian besar guru tetap dan ustadz muda untuk tinggal di lingkungan pesantren dan bersama santri selama 24 jam.

**Tabel 4.1 Daftar Ustadz dan Karyawan
Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz Bantul**

No	Nama	Jabatan
1.	Amrin S.Ud	Pimpinan Pondok
2.	Sumarji, BA	Sekretaris

3.	Heri	Bendahara
4.	Suhardin Abdullah M.Pd	Bidang Pendidikan
5.	Mashudi Anas S.Pd.I	Bidang kesantrian
6.	Asmu'in	Bidang bahasa
7.	Romlan S.Pd.I	Bidang <i>tahfidz</i>
8.	Khuzaemah	Kepala sekolah RA
9.	Faishol S.Pd.I	Kepala sekolah SU
10.	Alimuddin, SH	Guru
11.	Budiman	Guru
12.	Damami	Guru
13.	Eko Abdurrahman	Guru
14.	Rahmat Adil	Guru
15.	Romlan Arbangadi	Guru
16.	Fitrian Kusmiarto, SE	Administrasi
17.	Iceu Kustini / Um hanif	Kepala Sekolah
18.	Lina Fadhilah/ Um. Amirah	Guru
19.	Noer Faiziyah / Um. Afro	Guru
20.	Khuratul Aini / Um Qolbi	Guru
21.	Jamilah	Guru
22.	Rusmiyati / Um. Athifah	Guru
23.	Siti Rahmah / Um. Mu'adz	Guru
24.	Sarjinhah , ST / Um Rona	Guru
25.	Suyani / Um safira	Guru

26.	Erna Susilowati	Guru
27.	Aisyah Tursinah S.Pd	Guru
28.	Lestari P / Um Salman	Guru
29.	Ustadzah Aina	Guru

e. Agenda Harian Santri

Santri dalam kesehariannya lebih banyak menggunakan waktunya di keasramaan bersama para pengasuhnya, karena itu ada beberapa butir yang harus dilakukan bagi yang benar-benar siap untuk tinggal di asrama. Beberapa kewajiban sebagai penunjang ketertiban keasramaan santri yang kegiatan sehari-harinya begitu padat. Sebagai sarana menertibkan dan mendisiplinkan mereka, yaitu:

- 1) Santri wajib berittiba' kepada Rasulullah dalam seluruh aspek kehidupan sesuai dengan pemahaman Salafus-Shalih.
- 2) Santri wajib menegakkan shalat fardhu berjamaah di masjid.
- 3) Santri wajib berakhlak karimah pada seluruh anggota keluarga Pondok Pesantren.
- 4) Santri wajib menjaga kehormatan dan nama baik diri, Pondok Pesantren, Yayasan dan Agama Islam.
- 5) Santri wajib hadir tepat waktu pada jam-jam kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan.
- 6) Santri wajib memakai seragam sekolah pada jam-jam kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan.
- 7) Santri wajib menjaga kebersihan, keindahan, kerapian, keamanan, dan ketertiban di lingkungan Pondok Pesantren.
- 8) Santri wajib mengetahui dan menaati segala peraturan, ketentuan, ketetapan, dan keputusan Pondok Pesantren.
- 9) Santri wajib mengikuti kegiatan Pondok Pesantren sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.2 Agenda Harian Santri
Pondok Islamic Centre Bin Baz Bantul**

NO	WAKTU	KEGIATAN		
		SABTU – KAMIS	KAMIS	JUM'AT
1	04.00 - 04.30	Bangun tidur	Bangun tidur	Menunggu kegiatan bahasa
2	04.30	Shalat Subuh	Shalat Subuh	
3	05.00 - 06.00	<i>Tahfidz</i> Al Quran	<i>Tahfidz</i> Al Quran	
4	06.00 - 07.00	Mandi,piket dan makan	Mandi,piket dan makan	Piket
5	07.00 - 08.15	Sekolah	Sekolah	Makan dan santai
6	08.30 - 10.00	Sekolah	Sekolah	Olah raga/Renang
7	10.30 - 12.30	Sekolah	Sekolah	
8	12.30	Shalat Dhuhur	Shalat Dhuhur	Shalat Dhuhur
9	13.00 - 13.30	Makan siang	Makan siang	Makan siang
10	13.30 - 15.00	Tidur siang		
11	15.00 - 15.15	Persiapan Shalat 'Ashar	Persiapan Shalat 'Ashar	Persiapan Shalat 'Ashar
12	15.30	Shalat 'Ashar	Shalat 'Ashar	Shalat 'Ashar
13	15.30 - 16.30	<i>Tahfidz</i>	Olah raga	Break

14	17.00 - 17.45	Mandi, makan sore	Mandi, makan sore	
15	18.30	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib
16	18.30 - 19.15	<i>Tahfidz</i> Al Quran	Muhadhoroh	Tahfizh Al Quran
17	19.30	Shalat 'Isya'	Shalat 'Isya'	Shalat 'Isya'
18	19.30-20.00	Tausiyah lailah	Tausiyah lailah	
19	20.00 - 21.00	Belajar malam	Break	Belajar malam
20	21.00 - 21.15	Rehat sejenak		Rehat sejenak
21	21.15- 04.00	Tidur malam	Tidur malam	Tidur malam

Kegiatan pembelajaran di lembaga formal di bawah naungan Pondok Pesantren Islamic Centre bin Baz menggunakan sistem *full day school* yaitu dimulai dari pagi hari antara jam 07.00-14.00 WIB. Sebenarnya kegiatan pembelajaran bukan saja cukup sampai di kegiatan pembelajaran tetapi akan terus bersambung dan keterkaitan dengan kegiatan keasramaan yang ditangani oleh bidang kesiswaan. Salah satu kegiatan yang menjadi kegiatan pendukung disana yaitu *Tahfidz* Al Quran merupakan program yang masuk kedalam kurikulum sekolah. Dengan menghafalnya mulai sejak awal diharapkan mereka bisa meninggalkan pengaruh yang besar kepada anak yaitu berakhlak sesuai dengan akhlak Al Quran. Di Pondok Pesantren Islamic Centre bin Baz, program *Tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan dalam 3 (tiga) pertemuan dengan ketentuan:

Pertemuan I : Ba'da Subuh-06.00, berupa setoran *sabqi* (hafalan baru)

Pertemuan II : Pukul 15.30-16.30, setoran *sabqi* (hafalan baru)

Pertemuan III : Ba'da Maghrib-19.00, setoran *sabaq* (hafalan gabungan subuh dan ashar)

2. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul

a. Profil Pondok Pesantren

Pada pertengahan tahun 1995 atas biaya dari sumbangan sejumlah muhsinin Arab Saudi didirikan Ma'had Syaikh Jamilurrahman As-Salafy di Banguntapan, Bantul. Pendidikan ma'had (Pondok Pesantren) pada awalnya khusus untuk *tadribud du'at* (pelatihan da'i) putra-putri. Baru kemudian pada tahun 1996 ma'had ditambah lagi *Tahfidzul Qur'an*. Pondok Pesantren ini berlokasi di Dusun Sawo Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dengan menempati gedung dua lantai (untuk putra). Lokasi Pondok Pesantren ini letaknya terpisah dengan pemukiman penduduk (di tengah sawah). Jalan masuk menuju pondok yang terlihat kanan kiri semuanya sawah.

Pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy ini adalah Pondok Pesantren yang bermanhaj salaf. Artinya di dalam memahami Islam mereka berorientasi pada rujukan yang bersumber dari pandangan ulama' Salaf (sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in) yang memberikan batasan bahwa setiap praktik beragama harus memiliki contoh yang jelas. Praktik-praktik beragama yang berada di luar teks (al Qur'an dan hadits) dinilai sebagai penyimpangan. Amalan yang baik itu di samping ikhlas juga harus ada contohnya.

Didirikannya Pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy ini awalnya sebagai salah satu sumbangsih munculnya dai-dai handal dari Yayasan Majelis *At-Turots* Al Islamy Yogyakarta. Dalam perjalanannya selama 22 tahun, Yayasan Majelis *At-Turots* Al Islamy Yogyakarta telah banyak kegiatan yang tercatat.

Akhir tahun 1986, kegiatan majelis ta'lim di sekitar kampus UGM Dauroh tahunan selama 1 bulan pada masa liburan semester, 99 % mahasiswa yang mengikuti kegiatan adalah perwakilan mahasiswa dari seluruh Indonesia. Diharapkan mereka nantinya menjadi penyambung

dakwah Salaf di daerahnya masing-masing dan sekarang ini sudah mulai terlihat hasilnya. Tahun 1993, merintis Ma'had *Tahfidzul* Quran mulai tingkat ibtida'iyah dengan menyewa rumah. Jumlah santri saat itu sekitar 60 anak.

Tahun 1995, membangun Ma'had Jamilurrohman As-Salafy di Banguntapan, Bantul. Pendidikan ma'had (Pondok Pesantren) pada awalnya khusus untuk *tadribud du'at* (pelatihan da'i) putra-putri dan sekarang di sekitar Ma'had Jamilurrahman telah berdiri pemukiman ikhwah salafiyin. Tahun 1996, ma'had *Tahfidzul* Qur'an pindah ke Ma'had Jamilurrahman.

Tahun 2000, dibangunlah Markaz Syaikh Bin Baz (*Islamic Centre* Bin Baz) di lahan seluas 2 ha yang menampung santri putra dan putri dari dalam dan luar negeri, mulai jenjang RA (Taman Kanak-Kanak) hingga 'Aliyah (SMA). Karena keterbatasan lahan, maka untuk menampung santri baru pada tahun 2009-2010, dibangunlah *Islamic Centre* Bin Baz 2 yang dialokasikan untuk tingkat Aliyah putra. Yayasan juga telah membangun dua RS, yaitu RS *At Turots* Al Islamy 1 di Sayegan, Sleman yang bermula dari Rumah Sakit Bersalin dan Balai Pengobatan Tahun 2001 dan terus berproses hingga memperoleh ijin operasional menjadi Rumah Sakit Umum *At Turots* Al Islamy pada tahun 2009. Adapun RS *At-Turots* Al Islamy 2 di Piyungan masih dalam proses perijinan. Di samping mengelola dua pesantren; Pondok Pesantren Jamilurrohman As Salafy dan *Islamic Centre* Bin Baz, Yayasan juga membuka pesantren-pesantren baru di daerah-daerah, baik di Jawa maupun di luar Jawa, baik langsung maupun tidak langsung. Yayasan melalui Lajnah Pengembangan Fisik menyalurkan bantuan paket masjid dari *muhsinin* dalam dan luar negeri. Saat ini bantuan masjid yang telah disalurkan telah lebih dari 100 masjid yang tersebar di Jawa dan luar Jawa. Bersama itu pula turut disebarkan du'at untuk menjadi imam dan da'i di masjid tersebut. Yayasan rutin mengadakan dauroh-dauroh di daerah-daerah yang belum terjangkau, di masjid-masjid atau cabang-cabang yayasan di Jawa dan luar Jawa.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Mencetak Da'i yang shalih dalam bingkai tauhidullah

Misi

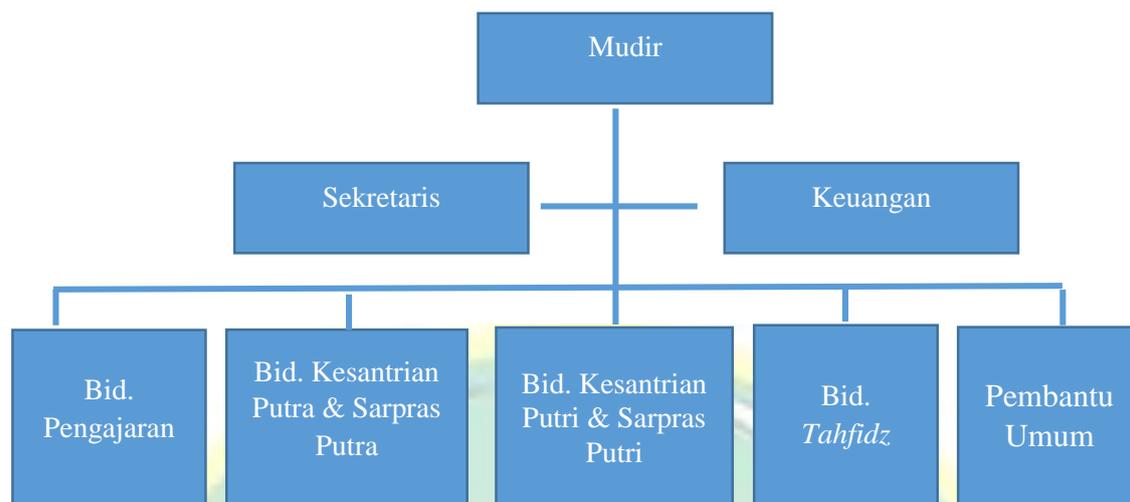
- 1) Mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an
- 2) Memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Memberikan keterampilan Bahasa Arab
- 4) Memadukan kurikulum Pesantren dan kurikulum diniyah Timur Tengah
- 5) Mendidik santri memiliki kedalaman ilmu keagamaan dan pengamalan ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama'ah.
- 6) Mendidik dan mengantarkan santri agar menjadi da'I handal untuk berdakwah di masyarakat.
- 7) Berusaha menjadikan seluruh warga pondok bertauhid, taat beribadah, berakhlak mulia, dan berwawasan Islam yang murni.
- 8) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan untuk berdakwah.
- 9) Menjalin kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah, wali siswa, masyarakat dan lembaga lain yang terkait.

Tujuan

Pondok ini bertujuan mencetak dai dan daiyah serta mudarris dan mudarrisah bermanhaj salaf yang mampu terjun ke medan dakwah dengan mengajarkan ilmu-ilmu syariat dan bahasa Arab.

c. Struktur Organisasi

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi
Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul**



Susunan pengasuh Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Bantul adalah sebagai berikut:

Pimpinan Pondok	: Ustadz Zainuddin
Sekretaris	: Abu Hafizh Sutarno
Bendahara	: Ustadz Marwan
Bidang Pengajaran	: Ustadz Abdul Kholiq, Lc.
Bidang <i>Tahfidz</i>	: Ustadz Abdul Fatah
Kesantrian Putra & Sarpras Putra	: Ustadz Muslim
Kesantrian Putri & Sarpras Putri	: Ustadz Muslim
Pembantu Umum	: Zaenuri

d. Data Ustadz dan Karyawan

**Tabel 4.3 Data Ustadz dan Karyawan
Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul**

No	Staf Putra	Jabatan
1	Ustadz Zainuddin	Mudir
2	Ustadz Marwan	Bendahara
3	Ustadz Abdul Kholiq, lc.	Bidang Pengajaran
4	Ustadz Muslim	Kesantrian
5	Ustadz Zaenuri	Pembantu Umum
6	Ustadz Supriyadi Musliki, S.Tp	Guru

7	Ustadz Novi Aprianto, BA.	Guru
8	Ustadz Feri Felani, S.Si	Guru
9	Ustadz Lalu Purna Irawan, BA.	Guru
10	Ustadz Ahmad Amin Mustofa, S.Pd	Guru
11	Ustadz Abdul Fattah	Bidang <i>Tahfidz</i>
12	Ustadz Ichsan R.A.S, M,pd	Guru
13	Ustadz Taufiq Abdul Ghaffur, M.Pd	Guru
14	Ustadz Sugeng Prianto, Lc, MA.	Guru
15	Ustadz Sukron, A.Md.	Guru
16	Ustadz Aep Saepurrahman, S.Pd.I.	Guru
17	Ustadz Akrom Murtadho, BA.	Guru
18	Ustadz Faliman, S.T.	Guru
19	Ustadz Arizal, S.Pd.	Guru
20	Ustadz Ikrimah	Guru

e. **Agenda Harian Santri**

**Tabel 4.4 Agenda Harian Santri
Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul**

NO	WAKTU	KEGIATAN	
		SABTU – KAMIS	JUMAT
1	04.00 -04.30	Bangun tidur	Bangun tidur
2	04.30	Shalat Subuh	Shalat Subuh
3	05.00 -06.30	<i>Tahfidz</i> Al Quran	Ta'lim pagi, Olahraga, Kerja bakti
4	07.30 –11.30	<i>Tahfidz</i> & Materi Pokok (Tauhid, Fiqh, Bahasa Arab, dan Ilmu alat lainnya)	Materi Pokok (Tauhid, Fiqh, Bahasa Arab, dan Ilmu alat lainnya)

5	12.00	Shalat Dzuhur	Shalat Dzuhur
6	15.30	Shalat Ashar	Shalat Ashar
7	15.30-17.00	Kajian diniyyah, Bahasa Arab (Muhadatsah)	
8	18.30	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib
9	18.30-19.00	Tahfidz Al Quran	Tahfidz Al Quran
10	19.00	Shalat Isya'	Shalat Isya'
11	19.30-21.00	Kajian Hadits, Belajar malam	Latihan ceramah, latihan beladiri
12	21.15-04.00	Tidur Malam	Tidur Malam

Pendidikan untuk calon penghafal Al-Quran 30 juz. Selain hafalan santri juga dibekali materi pokok, seperti tauhid uluhiyyah, tauhid asma wa shifat, dan fiqih. Lama pendidikan 3 tahun.

3. Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta

a. Profil Pondok Pesantren

Yayasan Amanah Umat Mulia (YAUMI) adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah keagamaan dan sosial, berdiri di Bantul, Yogyakarta pada tanggal 6 September 2013. Dan baru mendapatkan SK Yayasan Amanah Umat Mulai No. Ahu-0004401.Ah.01.04. Tahun 2015.

Sebelum diberi nama Yayasan Amanah Umat Mulia (YAUMI), awalnya Pondok Pesantren ini dulunya bernama Rumah *Tahfidz* Boarding School (RTBS). Rumah *Tahfidz* ini awalnya dicetuskan pada pertemuan beberapa juru dakwah di Yogyakarta yang untuk membuat sebuah lembaga

pendidikan. Dari situ selanjutnya para asatidz tersebut menyewa dua buah rumah untuk ikhwan dan akhwat kemudian anak-anak yang mendaftar fokusnya *tahfidz* ketika itu. Sehingga dalam hariannya *full tahfidz* yang selesai dalam waktu 1 hingga 2 tahun. Kemudian karena rumah *tahfidz* tenting membutuhkan sebuah payung hukum agar resmi maka dibentuklah yayasan yang kemudian diberi nama Yayasan Amanah Umat Mulia (YAUMI)

Pada dasarnya yayasan ini didirikan karena ingin serta dalam menggerakkan roda pendidikan, dakwah dan sosial pada umat Islam. Sehingga diharapkan yayasan ini secara bersama dapat mewarnai dan membantu yayasan atau lembaga-lembaga dakwah dan sosial yang telah ada dalam mengembalikan amanah umat Islam yang perlahan memudar karena godaan dan fitnah duniawi kepada khittah awal didalam mewujudkan kejayaan umat Islam yang diidamkan.

Setelah berjalan beberapa waktu, Yaumi mendapatkan kepercayaan untuk menempati sebidang tanah untuk dijadikan sebagai pesantren atau sekolah beserta kantor yayasannya, Pembangunan Pondok Pesantren Yaumi untuk jenjang *wustha* setara SMP dan *Ulya* atau setara SMU dengan program unggulan *tahfidzul* Qur'an, ilmu diniyyah serta pembekalan keterampilan kepada para santri dan santriwati yang terletak di Ds. Sumpersari, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta.

Yaumi menyelenggarakan pendidikan kesetaraan non-formal jenjang Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), Paket C (setara SMU) di bawah lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/ PKBM YAUMI.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Menjadi lembaga pendidikan, dakwah dan sosial keagamaan yang unggul, amanah, dan bermartabat.

Misi

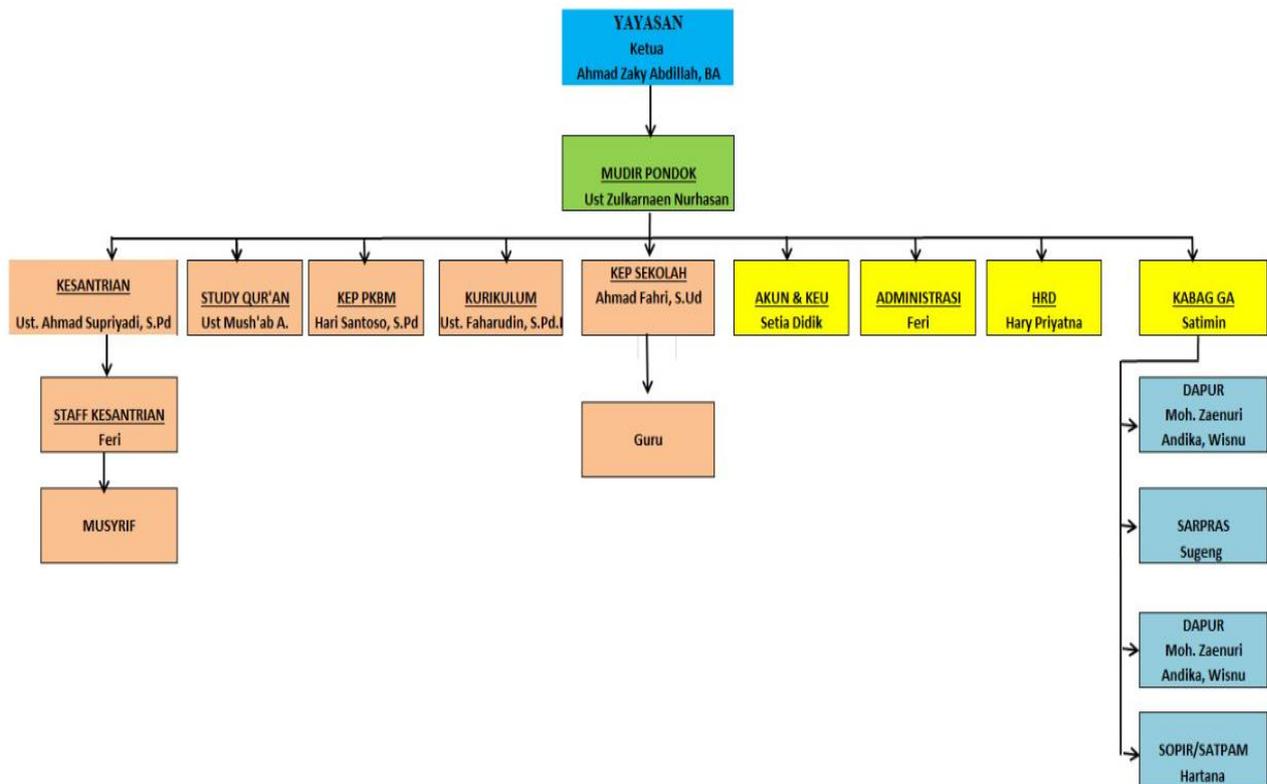
- 1) Mengembalikan umat Islam kepada Al-Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman pengamalan para salafussalih
- 2) Memegang teguh prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah.
- 3) Menyelenggarakan lembaga pendidikan formal dan non formal, kajian-kajian Islam, seminar dan muktamar baik di tingkat regional maupun nasional.
- 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan dakwah dan kajian Islam
- 5) Membangun komunikasi dan kerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan dengan institusi dan organisasi lain.
- 6) Menjalankan dan menyelenggarakan kegiatan sosial sebagai perwujudan ukhuwah Islamiyah.
- 7) Menerima dan menyalurkan dana umat, baik berupa infaq, harta wakaf dan selainnya yang dipergunakan untuk kepentingan Pendidikan, dakwah dan sosial.
- 8) Ikut menciptakan tatanan sosial dan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman Salafussalih, serta mensejahterakan umat yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam

Tujuan

Membentuk pusat lembaga pendidikan, riset ilmu Islam, dakwah dan sosial keagamaan serta menjadi media informasi dan kajian Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman Salafussalih di sekitar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.

c. Struktur Organisasi

**Gambar 4.3 Struktur Organisasi
Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta**



Susunan pengasuh Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: Ahmad Zaky Abdillah, BA
Mudir Pondok	: Ust Zulkarnaen Nurhasan
Kesantrian	: Ust Ahmad Supriyadi, S.Pd
Study Qur'an	: Ust Mush'ab A.
Kepala PKBM	: Hari Santoso, S.Pd
Kurikulum	: Ust Faharudin, S.Pd.I
Kepala sekolah	: Ahmad Fahri, S.Ud
Akun & Keuangan	: Setia Didik
Administrasi	: Feri
HRD	: Hari Priyatna
Kabag GA	: Satimin
Staff Kesantrian	: Feri

Dapur : Moh. Zaenuri, Andika, Wisnu
 Sarpras : Sugeng
 Sopir/ Satpam : Hartana

d. Data Ustadz dan Karyawan

**Tabel 4.5 Daftar Ustadz dan Karyawan
 Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta**

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Zaky Abdillah, BA	Ketua Yayasan
2.	Ust Zulkarnaen Nurhasan	Mudir Pondok
3.	Ust Ahmad Supriyadi, S.Pd	Kesantrian
4.	Ust Mush'ab A.	Study Qur'an
5.	Hari Santoso, S.Pd	Kepala PKBM
6.	Ust Faharudin, S.Pd.I	Kurikulum
7.	Ahmad Fahri, S.Ud	Kepala sekolah
8.	Setia Didik	Akun & Keuangan
9.	Feri	Administrasi, staff kesantrian
10.	Hari Priyatna	HRD
11.	Abdul Rachman, S.Pd	Guru
12.	Wahono, S.Pd	Guru
13.	Edi Siswanto, S.Pd, M.Pd	Guru
14.	Afif Firmansyah, S.Pdi	Guru
15.	Muhsinul Huda	Guru Asrama
16.	Yudi Firmansyah	Guru Asrama
17.	Mohamad Ahwan Rohis	Guru Asrama
18.	Satimin	Kabag GA
19.	Moh. Zaenuri, Andika, Wisnu	Dapur
20.	Sugeng	Sarpras
21.	Hartana	Sopir, Satpam

e. Agenda Harian Santri

**Tabel 4.6 Agenda Harian Santri
Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta**

NO	WAKTU	KEGIATAN	
		SABTU – KAMIS	JUMAT
1	03.30-04.00	Sholat tahajud dan persiapan hafalan baru	Sholat tahajud dan persiapan hafalan baru
2	04.00-06.30	Shalat Subuh dan <i>Tahfidz</i>	Shalat Subuh dan <i>Tahfidz</i>
3	06.30-07.15	Persiapan KBM dan makan	Kajian hiwar jama'i
4	07.15-07.30	Sholat dhuha	Jalan-jalan
5	07.30-11.55	<i>Tahfidz</i> & KBM di kelas	Kerja bakti lingkungan pondok dan sekitarnya
6	12.00-13.00	Shalat, pidato bahasa Arab, dan makan	Shalat dzuhur
7	14.00-15.00	Istirahat	Istirahat
8	15.15-16.30	Shalat Ashar, <i>Tahfidz</i> , dan Ekstrakurikuler	Shalat Ashar, <i>Tahfidz</i> , dan Ekstrakurikuler
9	16.30-17.00	Olahraga mandiri	Olahraga mandiri
10	17.00-17.50	Mandi persiapan sholat maghrib	Mandi persiapan sholat maghrib
11	17.50-18.30	Dzikir petang, Muroja'ah, sholat maghrib	Dzikir petang, Muroja'ah, sholat maghrib dan pemberian mufrodat

12	18.30-19.30	<i>Tahfidz</i>	Muhadharah
13	19.30-20.30	Sholat Isya, Makan dan belajar malam	Makan
14	21.30	Istirahat	Istirahat

Tahfidz Al Qur'an bagi seluruh santri di selain waktu sekolah (Ba'da Shubuh, Ashar, dan Isya') dilaksanakan sesuai jadwal pada sore dan malam hari. *Tahfidz* dengan 3 metode hafalan yaitu *sabqi* (hafalan baru), *sabaq* (hafalan baru yang diulang), dan *manzil* (hafalan lama). Ba'da subuh *tahfidz sabqi*, ba'da ashar *tahfidz sabaq + sabqi*, dan ba'da Maghrib *tahfidz manzil*.

B. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama proses penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan tahap persiapan pada strategi menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian diperoleh dengan cara observasi secara langsung melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Berikut paparan data mengenai persiapan strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh Pondok *Tahfidz Islamic Centre* Bin Baz Bantul, Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy* Bantul, dan Pondok *Tahfidz Yaumi Sleman* Yogyakarta.

1. Target Hafalan

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*

Pesantren *Islamic Centre Bin Baz* mempunyai program *Tahfidzul Qur'an* yang masih berjalan hingga saat ini, program tersebut mempunyai peran penting sebagai Ruhnya Pesantren *Tahfidz* ini, dan tujuan yang sistematis, serta strategi dalam pembelajaran *tahfidznya*. Setiap santri mempunyai aktivitas yang telah terkonsep oleh pondok dari bangun tidur sebelum subuh hingga tidur lagi pada malam hari. Kepadatan jadwal kegiatan santri sekilas terlihat sangat berat bagi orang-orang yang belum pernah merasakan ataupun bagi orang yang

belum terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Hal ini tanpa terkecuali bagi santri baru yang memulai kehidupan baru di lingkungan Pondok Islamic Centre Bin Baz, akan tetapi tidak jika dijalani dengan sungguh-sungguh karena segala sesuatu yang susah atau berat dijalani akan terasa sangat mudah dilakukan saat seseorang sudah terbiasa. Program *Tahfidz* Al- Qur'an merupakan program utama di Pesantren Islamic Centre Bin Baz, sehingga santri yang diterima belajar agama di pesantren ini adalah santri yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjaga hafalannya. Dalam rangka mengoptimalkan program ini, maka target hafalan di pondok ini dibagi menjadi beberapa kelas dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kelas 7 : Target hafalan 2 juz yaitu juz 30 dan 29.
- b) Kelas 8 : Target hafalan 4 juz dimulai dari juz 1 sampai 4.
- c) Kelas 9 : Target hafalan 4 juz dengan target yang harus dihafalkan setelah lulus adalah 10 juz dengan rincian hafalan juz 30, 29, 1 sampai 8.
- d) Kelas 10 : Target hafalan 4 juz dari juz 9 sampai 12.
- e) Kelas 11 : Target hafalan 4 juz dari juz 13 sampai 16.
- f) Kelas 12 : Target hafalan 4 juz dari juz 17 sampai 20
- g) MA *Tahfid z* : Target hafalan 30 juz selama 3 tahun.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka *tahfidz* yaitu ustadz Romlan Arbangadi bahwa:

“Setiap tahun kita memberikan target kepada seluruh santri adalah 4 juz kecuali kelas 7 adalah 2 juz yang dimulai dari juz 30 dan 29 kemudian lanjut ke juz 1, karena satu semesternya digunakan untuk melakukan pembenaran bacaan yang kemudian pada semester kedua baru mulai menghafal Al-Qur'an”⁷⁶

b. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Sesuai hasil data yang ditemukan oleh peneliti bahwa Pesantren Jamilurrahman mempunyai strategi menghafal Al-Qur'an yang sangat efektif digunakan untuk orang dewasa karena pondok ini memang dikhususkan hanya untuk lulusan SMA saja, program tersebut mempunyai peran penting sebagai

⁷⁶ Romlan Arbangadi, Waka *tahfidz* Pondok *tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

Ruhnya Pesantren *Tahfidz* ini, dengan tujuan yang sistematis, serta strategi dalam *tahfidz* yang bagus akan menghasilkan para huffadz yang berkualitas. Program *Tahfidz* Al- Qur'an merupakan salah satu program utama di Pesantren Jamilurrahman, sehingga santri yang diterima belajar agama di pesantren ini adalah santri yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang Da'i dengan pendidikan agama yang dilakukan selama 3 tahun tanpa jenjang pendidikan formal serta bisa menghafalkan Al-Qur'an dan menjaganya. Tersedianya da'i yang berkualitas secara ilmiah dan amaliah terasa sangat mendesak untuk diwujudkan khususnya masa sekarang ini. Meski dakwah bisa diperankan oleh semua lapisan kaum Muslimin sesuai kemampuan, tetapi peran da'i sebagai lokomotif dakwah adalah sebuah keharusan. Dengan dakwah itulah diharapkan para da'i bisa memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat Indonesia yang seutuhnya Pendidikan ma'had (Pondok Pesantren) pada awalnya khusus untuk tadribud du'at (pelatihan da'i) putra-putri. Baru kemudian pada tahun 1996 ma'had ditambah lagi *Tahfidzul Qur'an* Dalam rangka mengoptimalkan program *tahfidz* ini, maka target hafalan di pondok ini dibagi menjadi beberapa bagian dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kelas 1 : mempunyai target 10 juz yang diawali dengan menghafal juz 30,29,1 sampai 8.
- b) Kelas 2 : Mempunyai target hafalan 10 juz dengan rincian hafalan dari juz 9 sampai juz 18.
- c) Kelas 3 : Mempunyai target hafalan 10 juz dengan rincian hafalan dari juz 19 sampai juz 28 dengan target selama 3 tahun adalah menyelesaikan 30 juz.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka *tahfidz* yaitu ustadz Abdul Fatah bahwa:

“Untuk target santri Jamilurrahman adalah 30 juz dengan setiap tahunnya para santri harus menghafalkan 10 juz yang diawali dengan membenaran bacaan terlebih dahulu supaya memberikan kemudahan dalam menghafal dan agar hafalan yang dimiliki oleh para santri juga

bagus apalagi target mereka disini adalah sebagai da'I jadi bacaan Qur'annya juga harus sesuai karena kitabullah"⁷⁷.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agama khususnya *tahfidzul* Qur'an Pondok pesantren Yaumi selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk santri-santrinya dalam proses belajar-mengajar khususnya *tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an. Sebelum melakukan aktifitas-aktifitas *tahfidz* Pondok tentunya selalu memperhatikan unsur-unsur strategi atau perumusan strategi dalam *tahfidz* dengan cara mengidentifikasi konsep kegiatan *tahfidz* dan melihat sasaran yang akan diajarkan. Peneliti melakukan wawancara dengan mudir pondok, beliau mengungkapkan bahwa Pondok Yaumi telah melakukan perumusan unsur strategi dulu sebelum melaksanakan kegiatan *tahfidz*, agar kendala yang ada dalam melaksanakan strategi bisa teratasi dan bisa membantu alur menghafal Al-Qur'an agar lebih mudah dan tertata.

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pada kegiatan *tahfidz* yang dilakukan Pondok Yaumi akan menentukan keberhasilan dari menghafal Qur'an, hal ini dilakukan dengan membuat sebuah rencana kegiatan *tahfidz* beserta dengan pendukungnya yang baik atau lebih terperinci kemudian akan membuat ustadz dan santrinya lebih mudah melaksanakan proses menghafalnya. Program *Tahfidz* Al-Qur'an merupakan program utama di Pesantren Yaumi, sehingga santri yang diterima belajar agama di pesantren ini adalah santri yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjaganya. Dalam rangka mengoptimalkan program ini, maka target hafalan di pondok ini dibagi menjadi beberapa kelas yang awal mulai menghafal adalah berdasar surat-surat pendek sampai surat yang terpanjang yaitu dari surat An-Nas sampai surat Al-Baqarah juz 3 dengan rincian target setiap kelas sebagai berikut:

- a) Kelas 7 Wustha : Mempunyai target hafalan 5 juz yaitu juz 30, 29, 28 sampai juz 26.

⁷⁷ Abdul Fatah, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

- b) Kelas 8 Wustha : Mempunyai target hafalan 5 juz dimulai dari juz 25 sampai 21.
- c) Kelas 9 Wustha : Mempunyai target hafalan 5 juz dengan target yang harus dihafalkan setelah lulus adalah 15 juz yang memiliki rincian hafalan juz 30 sampai 16 dengan target kelasnya adalah juz 20 sampai juz 16.
- d) Kelas 10 ‘Aliyah : Mempunyai target hafalan 5 juz dari juz 15 sampai juz 11.
- e) Kelas 11 ‘Aliyah : Mempunyai target hafalan 5 juz dari juz 10 sampai 6.
- f) Kelas 12 ‘Aliyah : Mempunyai target hafalan mulai 5 juz dari juz 5 sampai 1 dengan target hafalan lulusan Yaumi adalah 30 juz.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka *tahfidz* yaitu ustadz Mush’ab bahwa:

“Setiap santri harus menghafalkan 5 juz setiap tahunnya dengan target bahwa ketika mereka menyelesaikan belajarnya di Yaumi sampai SMA maka mereka sudah selesai 30 juz, tetapi Alhamdulillah dengan berjalannya waktu semakin banyak inovasi menghafal yang dilakukan banyak dari mereka yang baru beberapa tahun disini sudah bisa menyelesaikan hafalannya”⁷⁸

2. Tahsin Al-Qur’an

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*

Metode tahsin ini adalah cara memperindah atau memperbaiki bacaan yang meliputi makhorijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf), mad (panjang pendek), dan tajwid (hukum bacaan), terutama masalah makhraj yang mana ketika seseorang salah dalam pengucapan huruf maka akan merubah arti dari apa yang dia baca ini masuk dalam kesalahan *Lahnul Jali* (kesalahan yang fatal) jika salah dalam hukum bacaan atau tajwid maka masuk kedalam kesalahan *lahnul khafi* (kesalahan ringan) maka dari itu setiap anak diwajibkan untuk mengikuti tahsin ini agar menghindarkan para santri dari *lahnul jali* dan *lahnul khafi*. Jadi, Sebelum menghafal santri di tahsin terlebih dahulu melalui proses tahsin, dipandu oleh *Syaikh Jihad*,

⁷⁸ Mush’ab, Waka *tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara Vidio Call, 22 Juni 2021.

ustadz Mu'adz dan asatidz yang lain selama 6 bulan, setelah lulus dari tahsin maka diperbolehkan kepada santri untuk menghafal (*tahfidz*). Dengan tahsin seperti ini akan menghindarkan seseorang dari kesalahan yang bisa merubah makna bacaan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Amrin selaku Mudir Pondok Islamic Centre Bin Baz bahwa:

“Untuk mensukseskan *tahfidz* di pondok ini kami menggunakan beberapa cara yaitu dengan program tahsin, program tahsin ini merupakan program dimana para santri yang belum lancar atau belum benar cara membaca al-Qur'an baik makhorijul huruf maupun tajwidnya yang perlu bimbingan khusus, dalam prosesnya anak disuruh membaca al-Qur'an, mana bacaan yang kurang benar, mana panjang-pendeknya akan dibantu oleh ustadnya untuk menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar, cara ini diperuntukkan untuk santri baru, untuk para santri wajib setoran hafalan satu hari satu halaman yang dibagi subuh dan ashar yang kemudian digabung penyeterannya saat maghrib kepada ustadz di halaqohnya”⁷⁹.

Kemudian setelah bacaan santri bagus maka ada pembinaan khusus menghafal terutama bagi santri yang belum pernah menghafal sama sekali, kegiatan ini sebagai penunjang menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mentalqin bacaan agar anak-anak bisa menghafal sesuai dengan halaqohnya, sebagaimana dikatakan oleh waka *tahfidz* yaitu ustadz Romlan Arbangadi bahwa:

“Dengan strategi penyeteran yang sudah ditentukan anak-anak lebih teratur dalam menghafal dan bisa menguatkan hafalan dengan penentuan penyeteran yang sudah ditetapkan. Sebelum santri masuk kepondok kita biasanya mewajibkan mereka untuk membawa Qur'an standar madinah mas supaya gampang ngafalnya, Kemudian setelah santri masuk membenarkan bacaan dengan program tahsin maka ada proses talqin untuk memudahkan santri dalam menghafal yang mana dalam metode ini ustadz membaca terlebih dahulu menuntun santri untuk membiasakan dengan hafalan kemudian disusul oleh santri dihalaqah masing-masing”⁸⁰.

Santri Islamic Centre Bin Baz yang bernama Muhammad Seza Alkindy menyebutkan bahwa:

⁷⁹ Amrin, Mudir Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 5 Juni 2021.

⁸⁰ Romlan Arbangadi, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

“Kegiatan *Tahfidz* di Bin Baz kita nggak langsung menghafal Qur’an tapi kalo halaqah sudah langsung dibagi jadi kita setiap jadwal *tahfidz* karena masih tahsin belajar membaca dulu sesuai dengan arahan syaikh sama ustadz Mu’adz tapi tempat duduk kita tidak bebas harus di halaqah masing-masing soalnya ketika subuh sudah diberikan materi dan contoh oleh syaikh ashar sama maghrib kita tinggal setoran bacaan contoh kaya pembahasan huruf hamzah atau ‘ain atau mad kit abaca surat Al-Baqarah kemudian yang menyangkut huruf sama mad tadi yang dikoreksi oleh ustadz di halaqah tpi sering juga jika kalau ada kesalahan lain langsung ditegur dan dibenerin sama ustadz”⁸¹.

b. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Mempelajari teori dari hukum tajwid ber hukum *fardhu kifayah*, namun perlu diketahui praktik membaca Al-Qur’an sesuai tajwid itu hukumnya wajib bagi setiap Muslim. Bagaimana bisa kita membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid jika kita enggan untuk belajar tahsin, kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa makna tartil adalah Mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya.

Dari apa yang peneliti peroleh di pondok ini bahwa, Metode *tahsin* merupakan cara memperindah atau memperbaiki bacaan yang meliputi *makharijul huruf* (tempat-tempat keluarnya huruf), mad (panjang pendek), dan tajwid (hukum bacaan), terutama masalah makhraj yang mana ketika seseorang salah dalam pengucapan huruf maka akan merubah arti dari apa yang dia baca ini masuk dalam kesalahan *Lahnul Jali* (kesalahan yang fatal) jika salah dalam hukum bacaan atau tajwid maka masuk kedalam kesalahan *lahnul khafi* (kesalahan ringan) maka dari itu setiap anak diwajibkan untuk mengikuti tahsin ini agar menghindarkan para santri dari lahnul jali dan lahnul khafi. Jadi, Sebelum menghafal santri ditahsin terlebih dahulu melalui proses tahsin, agar para santri bisa membaca sesuai dengan kaidah tajwidnya terutama untuk menghindari *lahnul jali* karena ketika santri masuk pada lahnul jali akan merubah makna dari yang ia baca. Kegiatan tahsin ini berlangsung selama 2 bulan sebelum memulai *tahfidz* yang

⁸¹ Muhammad Seza Alkindy, Santri Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

dipandu oleh ustadz 'Aziz dan dibantu oleh beberapa asatidz untuk melakukan pengecekan bacaan kepada para santri.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Zainuddin selaku Mudir Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy bahwa:

“Ketika santri sudah masuk Pondok Jamilurrahman maka kita akan menempatkan mereka pada tahap persiapan 1 bulan sebagai bentuk penguatan kepada santri tentunya karena kan kebanyakan dari mereka itu dari Umum bukan dari Pondok yang ingin mempelajari agama lebih dalam disini kita memberikan penguatan dorongan motivasi dan bagaimana para santri agar lebih cinta kepada Al-Qur'an tentunya karena disebutkan salah satu parameter kecintaan kepada Allah dan rasulnya Bagaimana seorang muslim itu mencintai Al-Qur'an dan juga untuk menunjang kegiatan *tahfidz* agar targetnya tercapai dengan baik maka santri diharuskan membenarkan bacaannya terlebih dahulu yaitu melalui proses Tahsin karena kalau nggak dibenerin nantinya santri akan merasa kesusahan mungkin nanti mereka akan hafal banyak tapi jika bacaannya salah kemudian mereka akan susah untuk membenarkan bacaan tersebut”⁸².

Kemudian setelah bacaan santri bagus maka ada pembinaan khusus menghafal terutama bagi santri yang belum pernah menghafal sama sekali karena dari umum, kegiatan ini sebagai penunjang menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membantu bacaan agar santri bisa menghafal sesuai dengan halaqohnya, sebagaimana dikatakan oleh waka *tahfidz* yaitu ustadz Abdul Fatah bahwa:

“Kebanyakan disini mondok nya itu berdasarkan minat masing-masing orangnya sendiri ya bukan paksaan orang tua atau sekitar makanya kita ngajarin nya juga enak walaupun mereka dari umum tapi dengan motivasi yang kuat akhirnya progres menghafal dapat banget jadi nggak susah buat membimbing mereka apalagi mereka sudah dewasa lulusan SMA ada juga yang sudah 25 tahun sampai 30 tahun mondok disini jadi bukan anak SMP lagi tinggal kita mengarahkan Bagaimana menghafal yang baik tentunya ini emang bukan oleh saya langsung tapi oleh pengampu di halaqoh nya masing-masing yang lebih intens kalau saya sih biasanya satu minggu sekali melakukan pembinaan di masjid kepada mereka dan untuk mudir pondok biasanya 1 bulan sekali tapi setiap kajian yang dilakukan satu minggu sekali bersama santri selalu diselipkan motivasi untuk terus dekat dengan Al-Qur'an”⁸³.

⁸² Zainuddin, Mudir Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

⁸³ Abdul Fatah, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

c. Pondok *Tahfidz Yaumi*

Dalam strategi menghafal awal yang dilakukan oleh Pondok Yaumi adalah tahsin, bahwa Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Oleh karena itu membaca dan juga mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap Muslim. Tidak hanya cukup dengan membacanya saja, kitab suci Al-Qur'an tentu harus dipelajari. Setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an. Di dalam mempelajari Al-Qur'an pun tidak bisa sembarangan. Ada ilmu-ilmu yang harus dipelajari dalam proses belajar Al-Qur'an, di antaranya yaitu tahsin Qur'an. Tahsin Qur'an di dalam Islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca Kitab Suci Al-Qur'an haruslah benar dan tepat demi terjaganya keaslian praktik dakwah sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Manfaat lain *Tahsinul Qur'an* adalah dapat merangsang hati untuk melakukan tadabbur (perenungan) ayat yang sedang dibaca. Hanya dengan tilawah yang baik dan bacaan sesuai, lantunan suara ayat-ayat al-Qur'an menjadi indah, meresap dan menggerakkan pikiran si pembacanya. Sebaliknya, bacaan yang masih belum baik dan berantakan justru akan membuat keindahan mukjizat Al-Qur'an menjadi berkurang. Akibatnya, tilawah Al-Qur'an pun menjadi mengendur. Inilah dampak negatif tilawah yang serampangan dan tanpa bimbingan seorang guru. Tahsinul Qur'an atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an adalah indikasi dari keimanan seorang Muslim. Seorang Muslim yang tidak berusaha untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, maka keimanannya terhadap Al-Qur'an sebagai kitabullah patut diragukan. Karena bacaan yang bagus adalah cerminan rasa keyakinannya kepada wahyu Allah ini.

Program tahsin ini adalah cara memperindah atau memperbaiki bacaan yang meliputi makhoriul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf), mad (panjang pendek), dan tajwid (hukum bacaan), terutama masalah makhraj yang mana ketika seseorang salah dalam pengucapan huruf maka akan merubah arti dari apa yang dia baca ini masuk dalam kesalahan *Lahnul Jali* (kesalahan yang fatal) jika salah dalam hukum bacaan atau tajwid maka

masuk kedalam kesalahan *lahnul khafi* (kesalahan ringan). Kegiatan tahsin ini dibimbing oleh ustadz Amin Sulaiman selama 2 bulan yang kemudian untuk melakukan pengecekan bacaan meminta bantuan dari ustadz di tiap halaqoh

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mudir Pondok Yaumi yaitu ustadz Zulkarnain bahwa:

“Ingin mencetak generasi yang Qur’ani para penghafal Al-Qur’an yang mencintai Al-Qur’an jadi harus menekankan pemahaman kepada masyarakat bahwa dengan Al-Qur’an itu bisa merubah segalanya. Dulu yang awalnya disini akhlaknya ustad/ustadzah kewalahan karena belum terlalu menguasai karakter anak-anak. Sekarang setelah mengetahui, ternyata memang luar biasa dengan Al-Qur’an merubah sekitar 75% kepribadian. bacaan Qur’an yang baik, hafalan yang mumpuni akan memberikan pengaruh yang baik juga buat santri, Dulu sebelum menghafal Al-Qur’an akhlak anak itu luar biasa kacau, ternyata dengan Al-Qur’an merubah segalanya, orang tuanya juga. Karena Al-Qur’an ketika hatinya bersih, keras kepala dan perbuatan buruk lainnya hilang”⁸⁴.

Kegiatan tahsin ini memang harus dilakukan oleh para santri karena sebagai penunjang sebelum anak-anak menghafal Al-Qur’an agar apa yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah tajwidnya, sebagaimana dikatakan oleh waka *tahfidz* yaitu Ustadz Mush’ab bahwa:

“Banyak dari kita sekarang mendengarkan ceramah tausiah atau kajian tentang menghafal dan kemudian semangat akhirnya langsung hafalan dan dapat banyak ternyata dari hafalannya bacaannya kurang bagus yang akhirnya ketika dibacakan disetorkan tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan bahkan makhrajnya banyak yang kurang sesuai yang paling kelihatan Emang panjang pendek ya jadi ketika baca panjang jadi pendek itu Kelihatan sekali Terus yang pendek jadi panjang itu juga kelihatan makanya di Pondok Yaumi ini kita menekankan sebelum anak-anak menghafal itu diharuskan untuk membenarkan bacaannya selama dua bulan agar mereka hafal itu sudah bagus bacaannya tidak harus diperbaiki lagi ketika mereka ketika sudah hafal akan lebih susah memperbaiki orang yang mempunyai hafalan agar bacaannya lebih bagus daripada yang belum punya sama sekali tapi bacaannya sudah bagus terus ngafal, walaupun pengajar kita belum mendapatkan ijazah matan seperti Al-Jazari atau Tuhfatul Athfal tetapi untuk mengajarkan tahsin kepada santri sudah bagus”⁸⁵.

⁸⁴ Zulkarnaen, Mudir Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

⁸⁵ Mus’ab, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara Video Call, 22 Juni 2021.

3. *Mushaf* Standar

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*

Peneliti melihat dan mengecek secara langsung Al-Qur'an yang digunakan para santri di Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*, ternyata semuanya memakai Al-Qur'an standar madinah. Al-Qur'an standar madinah ini adalah Al-Qur'an yang memiliki 604 halaman, setiap awal ayat selalu berada di sudut atas setiap halaman Al-Qur'an, dan akhir ayat selalu berada di sudut bawah setiap halaman dengan jumlah baris pada tiap halamannya adalah 15 baris dan jumlah lembar dalam satu juz adalah sepuluh lembar yang memudahkan para penghafal menghafal Al-Qur'an. Dengan penggunaan Al-Qur'an standar seperti ini memudahkan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an serta memberikan penentuan pengulangan setiap juznya.

b. Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy*

Peneliti melihat dan mengecek Al-Qur'an yang digunakan santri Pondok Jamilurrahman, ternyata semuanya memakai Al-Qur'an standar madinah. Al-Qur'an standar madinah ini adalah Al-Qur'an yang memiliki 604 halaman, setiap awal ayat selalu berada di sudut atas setiap halaman Al-Qur'an, dan akhir ayat selalu berada di sudut bawah setiap halaman dengan jumlah baris pada tiap halamannya adalah 15 baris dan jumlah lembar dalam satu juz adalah sepuluh lembar yang memudahkan para penghafal menghafal Al-Qur'an. Seluruh juz dalam Al-Qur'an standar ini memiliki kesamaan halaman dan lembar hanya juz 30 saja yang berbeda yaitu 11 lembar setengah karena berisi banyak surat-surat pendek. Tipe Al-Qur'annya sendiri tidak ditentukan hanya harus menggunakan mushaf standar Madinah yang memiliki jumlah baris, halaman dan lembar yang sama setiap juznya. Maka dari itu Qur'an yang mereka pakai tidak sama ada yang kecil, besar tidak ada terjemahnya tetapi ada juga yang Qur'an sekaligus terjemahnya tapi ketidak samaan ini hanya pada model Qur'annya saja untuk jenisnya sama yaitu standar Madinah.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

Pondok Pesantren Yaumi sebagaimana yang peneliti lihat dan amati diharuskan menggunakan Al-Qur'an standar Madinah dengan penekanan Al-Qur'an yang tidak memiliki terjemah digunakan untuk *tahfidz* dan Al-Qur'an terjemah digunakan untuk *fahmu Al-Mahfudz*, tetapi untuk hafalannya sendiri cara menghafalnya menyesuaikan dengan kemampuan santrinya boleh dengan terjemah atau tidak. Penggunaan Al-Qur'an standar ini memiliki tujuan memudahkan menghafal dan mengingat kembali hafalan mereka karena dengan penggunaan Al-Qur'an standar ini memberikan gambaran dan tata letak yang sama seperti mereka menghafal, proses ini dibantu dengan awal, akhir ayat yang pasti dalam 1 muka dan jumlah lembar pada tiap juz yang sama. Peneliti melihat dan mengecek Al-Qur'an yang mereka gunakan, ternyata semuanya memakai Al-Qur'an standar madinah. Al-Qur'an standar madinah ini adalah Al-Qur'an yang memiliki 604 halaman, setiap awal ayat selalu berada di sudut atas setiap halaman Al-Qur'an, dan akhir ayat selalu berada di sudut bawah setiap halaman dengan jumlah baris pada tiap halamannya adalah 15 baris dan jumlah lembar dalam satu juz adalah sepuluh lembar yang memudahkan para penghafal menghafal Al-Qur'an.

4. *I'dad At-Tahfidz* (Tahap Persiapan)

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Pondok *Islamic Centre Bin Baz* tidak mengadakan tahap persiapan secara khusus untuk santri baru sebelum memulai menghafal Al-Qur'an seperti Pondok *Jamilurrahman* dan Pondok *Yaumi*. Di Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz* setelah santri baru sudah melalui proses tahsin Al-Qur'an maka santri langsung mulai menghafal sesuai dengan halaqahnya masing-masing yang mana ketika santri memiliki masalah dalam menghafal maka tahap persiapannya adalah langsung mendapatkan bimbingan dari pengampu *tahfidznya* dan diarahkan serta diberi motivasi dalam meningkatkan hafalan

mereka, kemudian dibantu dengan mentalqin bacaan untuk memberikan bantuan terlebih dahulu dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka *tahfidz* yaitu ustadz romlan Arbangadi bahwa:

“Ada proses talqin untuk memudahkan santri dalam menghafal yang mana dalam metode ini ustadz membaca terlebih dahulu menuntun santri untuk membiasakan dengan hafalan kemudian disusul oleh santri di halaqoh masing-masing”⁸⁶

b. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Hasil temuan peneliti bahwa Salah satu amalan paling baik yang ingin diraih semua umat Islam adalah menghafal AL-Qur'an. Banyak keutamaan yang akan diraih jika seseorang dapat menjadi penghafal Al-Qur'an. Keutamaan yang didapatkan jika menjadi penghafal AL-Qur'an antara lain kelak di dalam surga akan diberikan derajat yang tinggi. Penghafal AL-Qur'an dapat memberikan mahkota di Surga untuk orang tua, terbebas dari siksa dan masih banyak lagi. Namun, menghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah. Bahkan untuk menghafal satu surat pun kadang membutuhkan waktu yang sangat lama dan hanya bertahan tidak lama untuk hafal di luar kepala. Apalagi di Pondok Jamil ini banyak santri barunya berasal dari sekolah Umum yang mana tidak jarang dari mereka belum pernah menghafal Al-Qur'an dan bahkan ada yang masih belum lancar membacanya, untuk itu ada tahap persiapan selama 1 bulan disamping sebagai motivasi juga sebagai bentuk pemetaan terhadap santri serta melakukan pembinaan langkah awal dalam menghafal Al-Qur'an sebagai penguatan bagi mereka.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Mudir Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy yaitu ustadz Zainuddin bahwa:

“Ketika santri sudah masuk Pondok jamilurrahman maka kita akan menempatkan mereka pada tahap persiapan 1 bulan sebagai bentuk penguatan kepada santri tentunya karena kan kebanyakan dari mereka itu dari Umum bukan dari Pondok yang ingin mempelajari agama lebih dalam disini kita memberikan penguatan dorongan motivasi dan bagaimana para santri agar lebih cinta kepada Al-Qur'an tentunya karena disebutkan salah satu parameter kecintaan kepada

⁸⁶ Romlan Arbangadi, Waka *Tahfidz* Pondok Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

Allah dan rasulnya Bagaimana seorang muslim itu mencintai Al-Qur'an⁸⁷.

Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy menerapkan strategi sebelum menghafal adalah melakukan penguatan agar para santri bisa bertambah cintanya terhadap Al-Qur'an. Anjuran-anjuran yang disampaikan adalah untuk meluruskan niat dalam menghafal, selalu berdo'a kepada Allah agar dimudahkan, Meneguhkan Keyakinan, meminta do'a kepada orang tua, memperbaiki baca'an dimulai dengan menggunakan Iqra, agar bisa membiasakan diri dengan Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an agar setiap langkah santri dalam menghafal bisa tetap istiqomah karena santri menghafal karena memang cinta terhadap Al-Qur'an dan bukan karena mengharap pujian atau yang lainnya.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

I'dad Al-Hifzh atau yang dikenal di Pondok *Tahfidz* Yaumi adalah *Tadrib Al-Hifzh* merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan selama satu minggu untuk membantu para santri dalam pembiasaan hafalan Qur'an terutama adalah santri baru Pondok Pesantren yaumi. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu setelah santri melalui proses tahsin, setelah para santri sudah membenarkan bacaan mereka maka tentunya mereka akan masuk ke tahap selanjutnya yaitu *tahfidz*. Para santri yang masih lulusan SD dan kebanyakan mereka belum pernah menghafal Al-Qur'an maka akan sangat terbantu dengan program khusus seperti ini terutama dengan memberikan motivasi-motivasi serta cara-cara menghafal yang mudah agar bisa digunakan oleh santri-santri Pondok Yaumi. Kegiatan ini dipandu langsung oleh mudir, waka *tahfidz* dan *asatidz* Pondok Yaumi. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan *tahfidz* dengan isi dan pembahasan yang berbeda seperti pelatihan pada umumnya dengan menjelaskan pentingnya menghafal, keagungan Al-Qur'an, memberikan dorongan agar semangat, jenis kegiatan yang harus diikuti dan cara-cara

⁸⁷ Zainuddin, Mudir Pondok *Tahfidz* Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021

menghafal untuk mereka gunakan dalam membantu tercapainya target yang sudah ditentukan pondok.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Waka *Tahfidz* Pondok Yaumi yaitu ustadz Mush'ab bahwa:

“Ada perbedaan untuk santri baru, santri baru harus melalui proses yang namanya Tadribul hifdz atau pelatihan menghafal dengan pengisi materi oleh saya sendiri, mudir atau asatidz yang lainnya kemudian nanti ba'da ashar itu dilanjutkan di tiap halaqah nya masing-masing setiap Ustadz akan menjelaskan beberapa cara untuk mereka gunakan kemudian langsung dicoba oleh mereka dan Ustadz akan melihat seberapa cepat kemampuan yang mereka miliki dalam menghafal”⁸⁸.

C. Proses Menghafal Al-Qur'an

1. Halaqah *Tahfidz*

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*

Ketika peneliti mengambil data di Pondok *Tahfidz Al-Qur'an*, peneliti melihat para santri antusias dan semangat mengikuti halaqah. Halaqah yang telah dibentuk oleh Waka *Tahfidz* Pondok terdiri dari 10 sampai 20 anak setiap halaqohnya dengan posisi duduk setiap anak melingkari ustadz pengampu *tahfidz*nya. Untuk tempat utama yaitu di masjid dan kelas sebagai tempat untuk *tahfidz*, halaqah *tahfidz* ini berlangsung ba'da subuh sampai jam 06.00, ba'da ashar sampai 16.30, ba'da maghrib sampai waktu isya dan saat waktu dhuha 08.00-09.00 serta sebelum dzuhur jam 11.00-12.00 sebagai tambahan waktu *tahfidz* untuk MA *Tahfidz* yang memang khusus target menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Sebagaimana yang disebutkan oleh pengampu *tahfidz* yaitu ustadz Abu Syifa bahwa:

“Untuk jadwal *Tahfidz*nya sendiri ada tiga kali pertemuan itu ba'da subuh sampai jam 6 terus ba'da ashar sampai setengah 5 sama ba'da maghrib sampai waktu isya, tapi banyak santri di luar jam *tahfidz* juga tetep ngafal buat nambah setoran biasanya”⁸⁹.

b. Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy*

⁸⁸ Mush'ab, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara video call, 22 Juni 2021.

⁸⁹ Abu Syifa, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*, Wawancara 29 Mei 2021.

Ketika peneliti mengambil data di Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an, peneliti melihat para santri antusias dan semangat mengikuti halaqah. Halaqah yang telah dibentuk oleh Waka *Tahfidz* Pondok, apalagi notabene mereka memang yang berkeinginan sendiri untuk mondok bukan karena paksaan siapapun oleh sebab itu para santri Jamilurrahman sangat antusias dalam menghafal. Setiap halaqah di Pondok Jamilurrahman terdiri dari 10 sampai 15 anak dengan posisi duduk setiap santri melingkari ustadz pengampu *tahfidz*nya. Untuk tempat utama yaitu di masjid dan Teras masjid yang berhadapan langsung dengan rumah warga, halaqah *tahfidz* ini berlangsung ba'da subuh sampai jam 06.30, waktu dhuha jam 08.00-09.00, ba'da Maghrib sampai waktu isya.

Sebagaimana yang disebutkan oleh pengampu *tahfidz* yaitu ustadz Ikrimah bahwa:

“Kegiatan *tahfidz* disini dari ba'da subuh sampai 6.30 kemudian dilanjut sebelum memulai pembelajaran pada jam 8.00 sampai jam 9.00 kemudian dilanjut ba'da maghrib sampai adzan isya langsung sholat berjama'ah setelah selesai *tahfidz* yang kebetulan halaqoh kita di masjid semuanya”⁹⁰.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

Ketika santri sudah menyelesaikan Tahsin dan *Tadribul hifdz* maka santri akan mulai secara maksimal masuk pada tiap Halaqah yang sudah ditentukan. Ketika peneliti mengambil data di Pondok *Tahfidz* Yaumi, setelah melalui proses pelatihan menghafal para santri lebih antusias dan semangat mengikuti halaqah. Halaqah yang telah dibentuk oleh Waka *Tahfidz* Pondok terdiri dari 10 sampai 15 anak setiap halaqohnya dengan posisi duduk setiap anak melingkari ustadz pengampu *tahfidz*nya. Untuk tempat utama yaitu di masjid lantai satu dan dua, halaqah *tahfidz* ini berlangsung ba'da subuh sampai jam 06.00, dhuha 07.30-08.30, ba'da ashar sampai 16.30 dan ba'da maghrib sampai 19.30. Dengan kegiatan rinci seperti ini memudahkan anak dalam menentukan hafalan serta memberikan gambaran kepada mereka berapa hafalan yang harus mereka setorkan.

⁹⁰ Ikrimah, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengampu *Tahfidz* yaitu Ustadz Azhari bahwa:

“Untuk jadwal *tahfidz* ada 4 waktu yaitu ba'da subuh sampai 6.00 kemudian jam 07.30-08.30, ba'da Ashar sampai 16.30 kemudian ba'da maghrib sampai jam 19.30 seluruh waktu jadi sholat isya kita lakukan setelah *tahfidz* selesai secara berjama'ah di masjid, seluruh santri wajib mengikuti kegiatan *Tahfidz* ini tanpa terkecuali dengan program seperti ini Santri melakukan penyetoran hafalan kepada Ustadz tapi ada perbedaan untuk santri baru, santri baru harus melalui proses yang namanya Tadribul hifdz atau pelatihan menghafal dengan pengisi materi oleh saya sendiri, mudir atau asatidz yang lainnya kemudian nanti ba'da ashar itu dilanjutkan di tiap halaqah nya masing-masing setiap Ustadz akan menjelaskan beberapa cara untuk mereka gunakan kemudian langsung dicoba oleh mereka dan Ustaz akan melihat seberapa cepat kemampuan yang mereka miliki dalam menghafal”⁹¹.

Senada dengan apa yang ustadz Azhari katakan mengenai program *tahfidz*, ustadz Zulkarnain selaku mudir juga menyebutkan bahwa:

“Banyak santri baru yang merasakan kesusahan ketika menghafal Al-Qur'an terutama yang belum pernah mencoba menghafal sama sekali yang dari umum lah ya maka dari itu karena kebanyakan dari mereka bukan keluaran pondok dan dari SD Negeri yang disitu tidak difokuskan menghafal pondok mengadakan pelatihan menghafal agar memberikan motivasi dan gambaran tentang menghafal Al-qur'an berikut dengan cara-caranya soalnya ketika santri tidak ada gambaran sama sekali yang terbayang di dalam pikiran mereka itu susah dan berat makanya dengan pelatihan *tahfidz* bisa merubah bayang-bayang susah dalam diri mereka”⁹².

2. Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa Pondok *Islamic Centre Bin Baz* menggunakan metode menghafal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Metode adalah rangkaian cara dari strategi menghafal agar dapat terlaksana dengan baik serta memberikan kemudahan pada santri. Penggunaan metode yang efektif dan efisien termasuk cara yang

⁹¹ Azhari, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz Yaumi*, Wawancara, 30 Mei 2021.

⁹² Zulkarnain, Mudir Pondok *Tahfidz Yaumi*, Wawancara, 30 Mei 2021.

digunakan agar santri dapat mencapai target serta menyelesaikan hafalan dengan berbagai cara.

Metode atau cara menghafal Al Qur'an sebenarnya banyak sekali, Namun sebaiknya memilih metode menghafal Al Qur'an yang paling mudah. Setiap orang sangat mungkin untuk memiliki metode hafalan yang berbeda. Hal itu tergantung dari bagaimana cara yang paling memudahkan pada masing-masing orang. Mencari referensi dan belajar melihat cara menghafal dari orang lain juga bisa membantu dalam menentukan metode seperti apa yang cocok untuk kita praktikkan.

Dengan beberapa metode yang dijalankan di Pondok Islamic *Centre* Bin Baz adalah seperti metode *Juz'i* (sebagian) yang mana Para santri dalam penggunaan metode ini membagi 1 muka menjadi 3 bagian dengan 5 baris yang mereka tandai dan sesuai dengan target minimal yang sudah ditentukan kemudian mereka ulang-ulang pada bagian yang sudah mereka tandai dan ketika sudah selesai mereka akan pindah pada bagian berikutnya. Penggunaan metode *juz'i* sangat memudahkan juga dalam proses pengulangan hafalan karena mereka tinggal mengulang 3 bagian setiap 1 muka dari Al-Qur'an dan memulai dengan bagian-bagian tersebut apalagi sekarang sudah banyak Al-Qur'an dengan pencetakan yang sudah terbagi agar membantu dalam proses menghafal tanpa harus membagi sendiri, jadi proses pengulangannya dengan mengulang bagian pertama dilanjut kepada bagian kedua dan setelah hafal bagian kedua diulang lagi dengan menggabungkan bagian pertama dan kedua agar menjadi utuh serta begitu pula untuk bagian ketiga dan seterusnya dengan menambahkan lalu mengulang bagian yang sudah dihafalkan sebelumnya agar menjadi utuh. Metode ini dalam pengertiannya adalah dengan cara membagi (*juz'i*) ayat-ayat yang akan dihafalkan menjadi lima baris, tujuh, sepuluh baris, atau satu halaman yaitu 15 baris, bisa juga dilakukan dengan membagi sampai pada satu *hizb* dari Al-Qur'an dan seterusnya untuk dihafalkan, yang mana Apabila sudah selesai menghafal pada bagian yang dihafalkan baru pindah pada hafalan berikutnya. Kemudian metode lainnya yang digunakan pada pondok ini adalah metode *takrir* (pengulangan), metode *fahmil ayat* (memahami

ayat), metode *talqin* (mendikte), metode *wahdah* (ayat perayat), metode *muraja'ah* dan metode *tasmi' bainal ashab* (setoran antar teman). Sebagaimana yang disampaikan oleh pengampu halaqah *tahfidz* yaitu ustadz Abu Syifa bahwa:

“Banyak dari mereka yang cepat hafalannya karena memang memiliki kemampuan yang bagus dalam menghafal, ada juga yang melebihi target karena memang rajin walau kemampuan menghafalnya biasa tetapi dalam menghafal al-Qur'an rata-rata semuanya cepat sesuai target satu hari dapat satu muka atau 1 halaman harus hafal. Metode menghafal setiap anak berbeda-beda seperti di halaqah saya kebanyakan menggunakan metode menghafal dengan membaca berulang-ulang sebanyak banyaknya yaitu dimana para santri membaca berulang-ulang ayat yang dihafalkannya sebanyak-banyaknya 30 hingga 40 kali, Dan untuk menjaga hafalan para santri maka kami menggunakan metode *muraja'ah* (pengulangan) soalnya kalo tidak diulang cepat hilangnya”⁹³.

Dan juga santri yang bernama Tegas Isabdillah juga menuturkan mengenai metode menghafal yang dilakukan bahwa:

“Karena saya belum pernah menghafal jadi dibantu oleh ustadz dulu di halaqah dengan membacakan kemudian diikuti oleh para santri setelah itu saya menghafal dengan mengulang ulang bacaan ayat per ayat biar mudah soalnya kalo kebanyakan malah ngeblank, kalo emang lagi susah banget di garis pakai pensil biar tau targetnya ga terlalu banyak biasanya kalo lagi banyak tugas liat 1 halaman pusing makanya saya garisin pake pensil dibagi 3 biar gampang.”⁹⁴.

Santri yang bernama Chaerazzad Fikra tsaqief juga menuturkan bagaimana cara menghafal bahwa:

“Alhamdulillah lumayan gampang ngafal seringnya sih ulang-ulang terus per ayat kadang perkata malah tapi jika ngulang susah saya pake yang tarjamah mas dan malah 1 halaman bisa dihafal hanya satu kali halaqah akhirnya saya sering juga setor 2 sampai 4 lembar satu hari berikut tambahan menghafal diluar jam *tahfidz* sehingga saya juga punya waktu untuk mempersiapkan setoran ke ustadz”⁹⁵.

⁹³ Abu Syifa, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

⁹⁴ Tegas Isabdillah, Santri *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

⁹⁵ Chaerazzad Fikra tsaqief, Santri *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

Dari ungkapan Santri tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa menghafal Qur'an tidak seperti menghafal naskah atau teks pidato. Sebab kemujizatan Al-Qur'an sendiri tidak bisa disamakan dengan karya sastra manapun. Perlu upaya yang ekstra agar ayat yang dihafal bisa fasih dilafadzkan. Dan cara atau metode yang digunakan adalah seperti tersebut di atas. Sebab banyak di antara para penghafal Qur'an yang sudah selesai 30 Juz tapi sering lupa di beberapa ayat bahkan beberapa juz yang dilupakan, ada juga yang Tajwid dan *Makhorijul Hurufnya* belum sempurna. Itu semua terjadi karena pada awal menghafalnya kurang penekanan terhadap Tajwid dan *Makhorijul Hurufnya*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Romlan selaku waka *tahfidz* bahwa:

“Seperti yang kita ketahui bahwa menghafal mudah namun menjaganya susah dan proses penjagaan seperti ini disebut dengan muraja'ah agar apa yang telah dihafalkan tidak luput begitu saja. Apalagi proses muraja'ah termasuk proses metode yang cukup susah dengan hafalan yang sudah banyak dan ada beberapa kata yang sama akhirnya menjadi berat untuk dihafal, banyak juga yang semangat untuk nambah tetapi ketika proses muraja'ah atau mengulang hafalannya menjadi malas. Selain proses muraja'ah supaya hafalan santri tetap terjaga, maka setiap halaqah diberikan motivasi, diberikan semangat, diingatkan ke kewajiban di sini, jangan bermaksiat, dan jangan memakan hal yang syubhat karena dengan kemaksiatan dan sesuatu yang masih samar akan membuat hafalan menjadi cepat hilang karena tentunya kebaikan tidak akan tercampur dengan kebatilan”⁹⁶.

Adanya ungkapan diatas menunjukkan bahwa hubungan emosional antara Ustadz dengan santri di Pesantren Islamic Centre Bin Baz sudah terbentuk. Jika kondisi ini sudah didapat, maka proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an akan berjalan efektif dan mengena pada santri. Dari situ terdapat penekanan khusus yang dianjurkan oleh Ustadz bidang *Tahfidz* kepada santri penghafal Qur'an. Karena peran Ustadz selain sebagai pembimbing juga sebagai media belajar untuk para santri yang sangat penting. Ustadz juga sebagai sumber keilmuan yang perlu ditiru santri, secara teoritis seorang Ustadz tentu lebih kaya pengalaman dan pemahaman terhadap bagaimana strategi, cara atau metode yang baik untuk menghafal Al- Qur'an.

⁹⁶ Romlan Arbangadi, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

b. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa Pondok Jamilurrahman menggunakan metode menghafal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Metode adalah rangkaian cara dari strategi menghafal agar dapat terlaksana dengan baik serta memberikan kemudahan pada santri. Penggunaan metode yang efektif dan efisien termasuk cara yang digunakan agar santri dapat mencapai target serta menyelesaikan hafalan dengan berbagai cara.

Dengan beberapa metode yang dijalankan di Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy adalah tentunya *Bi al-nadzar* atau melihat yang sering digunakan pada saat muroja'ah sebelum menyetorkan hafalan yang akan dilakukan pada malam harinya dan metode ini dipakai oleh semua santri, kemudian dengan melakukan pengulangan pada bacaan setelah membaca berulang-ulang para santri mulai menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut dalam cara ini bisa dengan mulai menghafal setengah halaman kemudian jika telah hafal setengah halaman akan ditambah setengah lagi sampai mencapai 1 halaman setiap setorannya, dan jika telah mencapai 5 halaman akan disetor kembali dari halaman pertama dengan menggunakan sistem *Tasmi'* setor hafalan. Hal ini juga diterapkan jika santri telah menghafal 10 halaman dan 1 juz al-qur'an. Kemudian metode yang lainnya adalah metode *takrir* (pengulangan), metode *fahmil ayat* (memahami ayat), metode *wahdah* (ayat perayat), metode *juz'i* (bagian), metode *muraja'ah* dan metode *tasmi' bainal ashab* (setoran antar teman). Metode yang paling membuat peneliti terkesan adalah metode dengan cara berjalan setiap langkah satu baris ia hafal kemudian pindah ke langkah berikutnya sebagai pemusatan hafalan yang ia hafalkan, dengan begitu santri memiliki acuan satu langkah adalah baris pertama langkah kedua adalah baris kedua demikian seterusnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengampu halaqah *tahfidz* yaitu ustadz Sukron bahwa:

“Kalau metode kita serahkan ke anak masing-masing tapi ketika anak ada kesusahan maka kita akan bantu menghafal Al-Qur'annya contoh bagi yang susah banget awal-awal ngafal Biasanya kita bacain dulu terus mereka tiru berikutnya biasanya Santri yang udah satu semester di sini udah belajar bahasa Arab udah belajar kitab sering

ngafalnya sambil baca arti karena menurut mereka lebih gampang sampai di halaqoh saya itu ada yang 40 menit bisa menghafal 1 halaman dengan membaca artinya tapi walaupun cepet menurut mereka pakai cara ini cepat lupa juga karena ketika muroja'ah mereka juga harus mengulang membaca artinya kalau tidak membaca artinya mereka malah jadi bingung kemudian banyak juga yang pakai cara cara baca 3 kata 3 kata terus digabungin Nanti jadi satu ayat itu juga ada jadi macam-macam sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing⁹⁷.

Dan juga santri yang bernama Syafiq Dwi Yulayya juga menuturkan mengenai metode menghafal yang dilakukan bahwa:

“Saya dari awal menghafal itu dengan cara mengulang satu ayat berkali-kali sampai Saya hafal ketika sudah hafal baru saya lanjutkan kemudian melanjutkan ayat berikutnya sampai sekitar 7 baris baru saya setop supaya saya tidak terlalu banyak kemudian ketika mengulang lagi dari awal juga lebih mudah makanya saya pilih 7 baris nanti ketika sudah 7 baris baru saya melanjutkan ke ayat berikutnya sisa dari 1 halaman dan dan kalau lagi susah banget menghafal biasanya saya lingkari awal-awal ayat biar saya ingat lanjutan ayat ini apa permulaan nya juga apa⁹⁸”.

Santri yang bernama Wildan Habibi juga menuturkan bagaimana cara menghafal bahwa:

“Di awal pelatihan sih kita Emang diharuskan untuk cinta dulu dan itu ngefek banget terutama buat saya yang dari dulu hanya punya keinginan tapi kenyataannya nol karena sibuk main HP sosmed dan lain-lain dan cara menghafal yang saya pakai biasanya saya ulang-ulang terus sampai Saya hafal terus waktu ngafal saya juga bukan cuma pas waktu *tahfidz* aja tapi di luar *tahfidz* Saya juga sering pakai buat ngafal tiap habis salat pasti saya sempetin beberapa menit antara 10-15 menit buat muroja'ah hafalan saya karena kalau nggak kayak gitu Sayang mumpung saya punya kesempatan disini jadi saya gunain dengan baik⁹⁹”.

Dari ungkapan asatidz dan para Santri dapat penulis simpulkan, bahwa menghafal Qur'an akan lebih mudah dengan menanamkan rasa cinta terlebih dahulu terhadap dirinya, karena ketika seseorang menghafal karena paksaan

⁹⁷ Sukron, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara 31 Mei 2021.

⁹⁸ Syafiq Dwi Yulayya, Santri Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

⁹⁹ Wildan Habibi, Santri Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

atau tuntutan sesuatu maka dia akan menghafal ketika tuntutan itu ada tetapi ketika tidak ada dia lepas dari menghafal dan bahkan bisa tidak membaca Al-Qur'an sama sekali karena Al-Qur'an juga tidak seperti menghafal naskah atau teks pidato. Dengan kemu'jizatan Al-Qur'an sendiri tidak bisa disamakan dengan karya sastra manapun. Perlu upaya yang ekstra agar ayat yang dihafal bisa fasih dilafadzkan dan cara atau metode yang digunakan adalah seperti tersebut di atas. Sebab banyak di antara para penghafal Qur'an yang sudah selesai 30 Juz tapi sering lupa di beberapa ayat bahkan beberapa juz yang dilupakan, ada juga yang Tajwid dan Makhorijul Hurufnya belum sempurna. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Abdul fatah selaku waka *tahfidz* bahwa:

“Dengan memantapkan hati pada awal masuk sudah menjadi modal untuk para santri dalam melangkah untuk menghafal Al-Qur'an, keteguhan hati bahwa niat awal itu perlu ikhlas dan memanfaatkan waktu, jadikan niatnya tujuan menjaga dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Motivasi dalam menghafal tentunya banyak bersyukur, tidak banyak orang yang punya kesempatan bisa baca al-Qur'an dan menghafal, dengan memberikan gambaran untuk membahagiakan kedua orang tua mereka yang selama ini rela menderita untuk anak-anaknya, yang terpenting untuk dipahami adalah ketika dewasa lalu tua apa kegiatan kita disaat-saat menyongsong ajal tersebut selain ayat-ayat al-Qur'an. Kita membuat jadwal, membagi waktu dengan sebaik mungkin mana waktu untuk belajar, menghafal, murojaah dan mengerjakan tugas. Apabila sudah bisa membaca al-Qur'an yang benar akan memudahkan seseorang untuk menghafal entah kesulitan apapun di dalam dirinya untuk mengulang hafalan, kemalasan yang datang dengan niat dan keteguhan hati pasti akan terasa ringan”¹⁰⁰.

Kedekatan ustadz dengan santri juga memberikan pengaruh terhadap psikologis santri untuk menghafal Al-Qur'an, dengan ungkapan diatas menunjukkan bahwa hubungan emosional antara Ustadz dengan santri di Pesantren Jamilurrahman sudah terbentuk dengan baik. Karena peran Ustadz selain sebagai pembimbing juga sebagai media belajar untuk para santri yang sangat penting. Ustadz juga sebagai sumber keilmuan yang perlu ditiru santri, secara teoritis seorang Ustadz tentu lebih kaya pengalaman dan pemahaman

¹⁰⁰ Abdul Fatah, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

terhadap bagaimana strategi, teknik atau metode yang baik untuk menghafal Al-Qur'an. penggunaan teknik dalam menghafal juga dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah yang lain, Sebelum santri menghafal jika terdapat santri yang memiliki kendala dalam menghafal maka ustadz akan membantu dengan membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian santri menirukannya begitu pula di Jamilurrahman walaupun santri sudah besar tetapi jika memang dia belum pernah ngafal sama sekali ada kesusahan ketika dia mau menghafal.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa Pondok Yaumi tidak menentukan satu metode khusus untuk menghafal tetapi seluruh santri menggunakan metode menghafal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Sesuai temuan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa Metode menghafal merupakan cara yang digunakan santri dalam menjalankan aktivitasnya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan hafalan yang telah diberikan. Metode menghafal yang digunakan oleh ustadz dan santri merupakan rangkaian yang harus dijalankan dalam strategi karena strategi harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur serta teknik yang akan digunakan selama proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, strategi menghafal mengandung arti yang lebih luas dari metode yang Artinya metode menghafal merupakan bagian dari strategi menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode yang efektif dan efisien termasuk cara yang digunakan agar santri dapat mencapai target serta menyelesaikan hafalan dengan berbagai cara.

Metode atau cara menghafal Al Qur'an sebenarnya banyak sekali. Namun sebaiknya memilih metode menghafal Al Qur'an yang paling mudah. Setiap orang sangat mungkin untuk memiliki metode hafalan yang berbeda karena kemampuan setiap orang yang berbeda. Mencari referensi dan belajar melihat cara menghafal dari orang lain juga bisa membantu dalam menentukan metode seperti apa yang cocok untuk dipraktikkan. Dengan beberapa metode yang dijalankan di Pondok Yaumi adalah seperti metode *takrir* (pengulangan), metode *fahmil ayat* (memahami ayat), metode *talqin* (mendikte), metode *jama'* (bersama-sama), metode *wahdah* (ayat per ayat), metode *kitabah* (menulis),

metode *juz'i* (bagian) dan metode *muraja'ah*. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengampu halaqah *tahfidz* yaitu ustadz Azhari bahwa:

“Langkah menghafal pertama memang kita latih mereka buat ngafal dipelatihan awal ya karena buat ngasih gambaran cara ngafal tu bagaimana dan menanamkan kecintaan dalam Al-Qur'an agar dengan sendirinya suka menghafal, kemudian dikasih tau cara mengulang bagaimana sama yang lainnya kemudian nanti tinggal milih yang sesuai dengan kemampuan mereka seperti apa, jadi nggak kita tentuin harus pake cara ini dan itu soalnya banyak santri bisa pake metode ini tapi yang lain nggak bisa atau sebaliknya makanya kita sesuaikan saja sama kemampuan anak tinggal anak yang pilih pake metode apa”¹⁰¹.

Dan juga santri yang bernama Akmal fikri menuturkan mengenai metode menghafal yang dilakukan bahwa:

“Cara saya ngafal dengan melingkari awal awal ayat kemudian dibates sampai 5 baris biar ga terlalu banyak terus baru saya ulang 1 baris jadi dua bagian saya ulang bagian pertama baru kalo udah hafal saya lanjut baris kedua, baris kedua sudah afal saya gabung baris pertama dan kedua baru saya ulang lagi sampai bener bener hafal baru saya lanjut baris berikutnya sampai baris ke 5 nanti saya ulang lagi, kalo udah seperti ini nanti saya minta bantuan temen buat nyimak hafalan saya kalo ada yang salah dilingkar jadi saya tau salahnya dimana nanti dibenerin jadi pas nyetor ke ustadz udah bagus”¹⁰².

Santri yang bernama Royhan juga menuturkan bagaimana cara menghafal bahwa:

“Sering diulang ulang terus sebelum ngafal biasanya saya dibaca dulu biar ada gambaran jadi pas mulai ngafal udah enak tuh nanti bacanya sampe 3 kali baru mulai ngafal dari lembar atas, pengulangannya pokoknya ga usah inget inget waktu sama jangan lanjut kalo belum selesai ngafal 1 ayat karena kalau lanjut nanti cepet lupanya, jadi dikuatin dulu baru lanjut mendingan ngafal 1 ayat ngabisin waktu 10 menit dikuatin daripada ngafal 2 ayat 15 menit tapi nanti harus ngulang lagi lama 2 ayat dari awal karena lupa”¹⁰³.

Dari ungkapan para santri dan ustadz dapat penulis simpulkan, bahwa menghafal Qur'an dengan banyak melakukan pengulangan akan membuat proses kekuatan ingatan hafalan semakin bagus walaupun membutuhkan waktu yang lama dan membentuk kecintaan santri terhadap Al-Qur'an merupakan

¹⁰¹ Azhari, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

¹⁰² Akmal fikri, Santri Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

¹⁰³ Royhan, Santri Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

faktor penting dalam kesuksesan santri menghafal Al-Qur'an. Hafalan yang mutqien itu sendiri sangat berkaitan dengan tingkat muraja'ah yang dilakukan agar tidak melupakan apa yang sudah dihafalkan, karena ketika seseorang terlalu asik dengan penambahan hafalannya akan menyebabkan malas dalam mengulang hafalannya apalagi resiko ketika banyak ayat yang dihafal dengan berbagai macam kata akan lebih mudah hilang ketika tidak banyak diulang. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Salman selaku pengampu *tahfidz* bahwa:

“Menjaga hafalan itu dengan memperbanyak muraja'ah karena hafalan Qur'an ketika dibiarkan cepet banget ilangnya apalagi kalau banyak aktivitas kaya mainan, ngobrol itu bikin cepet ilang makanya banyakin muraja'ah, terus dari pondok kan memang sudah ada program evaluasi hafalan itu juga membantu mereka untuk menguatkan hafalan secara terperinci sampai tahap ujian 5 juz sekali setor, sebenarnya kita ingin menerapkan juga 10 juz sekali setor tapi kasian anak-anak jadi kita ambil maksimal adalah 5 juz berlaku kelipatan toh setiap juz juga anak-anak sudah diharuskan muraja'ah dan menyetorkannya kepada ustadz setelah itu baru naik juz berikutnya”¹⁰⁴.

Adanya ungkapan diatas menunjukkan bahwa terdapat penekanan khusus yang dianjurkan oleh Pondok *Tahfidz* Yaumi kepada santri penghafal Qur'an agar terus bisa mengulang hafalan lamanya. Pemberian motivasi dari ustadz serta bentuk nyata implementasinya merupakan peran yang harus dijalankan selain sebagai pembimbing juga sebagai media penyalur untuk para santri yang sangat penting. Ustadz juga sebagai sumber keilmuan yang perlu ditiru santri, secara teoritis seorang Ustadz tentu lebih kaya pengalaman dan pemahaman terhadap bagaimana strategi, cara atau metode yang baik untuk menghafal Al- Qur'an apalagi di Pondok Yaumi ini semua ustadz pengampu halaqah sudah hafal 30 juz, yang mana membuktikan sudah ada pengalaman lebih dalam menghafal sehingga bisa sampai memiliki hafalan 30 juz, Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Mus'ab bahwa semua pengampu sudah menyelesaikan hafalannya karena memang beberapa dari kalangan santri Pondok Yaumi itu sendiri.

¹⁰⁴ Salman, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

3. 'Iqab (sanksi)

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa 'Iqab adalah bentuk hukuman yang diberikan oleh ustadz kepada santri yang apabila melakukan kesalahan dalam *halaqoh*, seperti ngantuk, main-main, ngobrol, tidak setoran hafalan yang sudah ditentukan dan bagi santri yang tidak masuk halaqah *tahfidz*. 'Iqab yang diberikan berupa berdiri sambil menghafal sampai halaqah selesai, disuruh untuk berwudhu atau bertukar tempat *tahfidz* dengan menyetorkan di ustadz *halaqah* lain agar memberikan efek kepada para santri dan lebih perhatian dalam menghafal. Kemudian untuk santri yang tidak masuk halaqah sampai beberapa kali akan dihukum menulis 1 juz yang sedang dihafal dan jika masih mengulangi akan dipangkas rambutnya sampai botak kemudian diserahkan ke bagian waka *tahfidz* untuk ditindaklanjuti sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh pengampu *tahfidz* yaitu ustadz Mu'adz bahwa:

“Hukuman itu jika ada santri yang tidak setoran maka dapat 'iqab dari kita biasanya berdiri di halaqah sampai dia benar-benar setoran baru duduk, untuk saya sendiri ngobrol atau mainan langsung saya kasih 'iqab soalnya saying waktu *tahfidz*nya harusnya bisa buat ngafal malah buat mainan, terus santri yang tidak masuk halaqah juga dapat hukuman nulis juz yang sedang dihafal mulai dari 2,5 lembar sampe 1 juz kalo udah parah”¹⁰⁵

b. Pondok *Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy*

Di Pondok Jamilurrahman ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa tidak ada 'Iqab atau sanksi untuk santri yang melanggar seperti di 2 Pondok *Tahfidz* yang peneliti lakukan. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul lebih menggunakan Taujihah atau pembinaan dan arahan secara khusus jika ada santri yang melanggar aturan tentang *tahfidz* Al-Qur'an. Pembinaan ini adalah bentuk pengarahan yang diberikan oleh ustadz kepada santri yang apabila melakukan kesalahan dalam halaqoh, seperti malas, tidak mengindahkan ustadz, bolos dan juga tidak setoran.

¹⁰⁵ Mu'adz, Pengampu Halaqah *tahfidz* Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*, Wawancara, 29 Mei 2021.

pembinaan yang diberikan berupa arahan atau motivasi yang diberikan langsung oleh pengampu *tahfidz*nya itu sendiri, Waka *tahfidz* atau jika memang tidak bisa diselesaikan diserahkan ke pimpinan pondok untuk ditindak lanjuti, di Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy memilih pembinaan bukan hukuman karena melihat objek santri yang mondok adalah orang-orang dewasa maka tidak bisa dengan cara dihukum layaknya anak SMP atau SMA seperti berdiri dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Santri yang bernama Abdurrafi bahwa:

“Jadi kalau saya sendiri Lebih baik langsung semangat dan bisa sesuai target daripada saya males-malesan terus harus dipanggil dulu emang Ustad di sini baik-baik dan kita nggak pernah dihukum sama sekali malah kalau kita udah capek ngafal tuh boleh ngambil minum di kulkas teras masjid kalau udah minum udah selesai biasanya dibatasin 10 menit nanti bisa balik lagi ke halaqah makanya Ngafalin di sini kesadaran dari kita sendiri karena emang nggak ada sanksi dari Pondok dan dari Ustadz halaqah kita”¹⁰⁶.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

Iqab di Pondok *Tahfidz* Yaumi merupakan bentuk hukuman yang diberikan oleh ustadz kepada santri yang apabila melakukan kesalahan dalam halaqoh, seperti tidak setoran atau tidak masuk halaqah. *Iqab* yang diberikan berupa berdiri sambil menghafal sampai halaqah selesai di tempat halaqah, atau disuruh berdiri yang sebelumnya di masjid diganti diluar sambil menghafal agar memberikan efek kepada para santri dan lebih perhatian dalam menghafal. Ketika hukuman seperti ini tidak memberikan efek apapun akan diserahkan kepada waka *tahfidz* untuk diberikan arahan dan ditindaklanjuti yang biasanya jika memang tidak berubah hukuman diganti dengan memberikan bimbingan langsung dari waka *tahfidz* kemudian menyetorkan beberapa hadits dengan waktu yang ditentukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengampu *tahfidz* Pondok Yaumi yaitu ustadz Salman bahwa:

“Konsekuensi bagi yang tidak setoran atau tidak masuk maka akan dikasih iqob di iqobnya macam-macam berdiri satu kali halaqah ada juga meminta tanda tangan Ustadz dari Waka *tahfidz* nanti ketika

¹⁰⁶ Abdurrafi, Santri Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

sudah diiqab tapi masih seperti itu maka akan diPanggil oleh waka *tahfidz* kemudian dikasih masukan-masukan biar mereka bisa termotivasi lagi untuk menghafal Emang biasanya karena susah kemudian muncullah efek jenuh yang akhirnya mereka punya semangat tapi karena mentok di situ itu akhirnya nggak bisa setoran”¹⁰⁷.

Pernyataan ini sama dengan apa yang dikatakan oleh pengampuu tahfidz Yaumi yang lain yaitu ustadz Azhari bahwa:

“Hukuman tu kalo pagi nggak setor nanti *tahfidz* berikutnya harus berdiri, tapi kalau *tahfidz* berikutnya langsung setor maka nggak kena iqab, apalagi yang ngga setor setor bisa dipanggil sama bagian *tahfidz* terus ada iqob tambahan ngafal beberapa hadits dari kitab Bulughul Maram atau disuruh nulis setengah juz hafalan yang sedang kita hafal, kalo dibayangin malah mending langsung setor 1 halaman daripada kena iqob kaya gitu Cuma namanya kalo udah males kadang susah buat dipaksanya jadi kalo udah di iqab baru nyadar kita”¹⁰⁸.

4. Program Khusus

a. Motivasi Berkala

1) Pondok Islamic Centre Bin Baz

Pondok Islamic Centre Bin Baz mengadakan program ini dengan pembinaan yang dilakukan secara rutin untuk seluruh santri di masjid dengan pembicara dari para Masyaikh dan asatidz Pondok Bin Baz yang bertujuan untuk peningkatan menghafal Al-Qur’an dengan memberikan motivasi-motivasi serta dorongan agar lebih baik dalam menghafal Al-Qur’an. Pondok Islamic Centre Bin Baz mengadakan program ini tidak seperti Pondok Yaumi yang memanggil pembicara khusus dari luar pondok, tetapi di pondok ini secara khusus sudah sangat bagus dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur’an terutama dalam memberikan dorongan serta motivasi kepada seluruh santri dikarenakan tenaga pengajar yang sudah mumpuni dalam bidang *tahfidz* terutama para *Masyaikh*.

2) Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

¹⁰⁷ Salman, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

¹⁰⁸ Azhari, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

Pondok Jamilurrahman mengadakan program ini dengan pembinaan yang dilakukan secara rutin untuk seluruh santri di masjid dengan pembicara dari para *asatidz* Pondok Jamilurrahman yang bertujuan untuk peningkatan menghafal Al-Qur'an dengan memberikan motivasi-motivasi serta dorongan agar lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok Jamilurrahman mengadakan program ini tidak seperti Pondok Yaumi yang memanggil pembicara khusus dari luar pondok, tetapi di pondok ini secara khusus sudah sangat bagus dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an terutama dalam memberikan dorongan serta motivasi kepada seluruh santri yang lebih memanfaatkan sumber daya yang ada di pondok untuk memberikan pembinaan secara rutin.

3) Pondok *Tahfidz* Yaumi

Dari hasil temuan peneliti bahwa di Pondok Yaumi mengadakan program ini secara rutin setiap satu bulan sekali dari *asatidz* Pondok yaumi dan program pembinaan Rutin setiap 1 semester oleh pembicara dari luar pondok sebagai dorongan tambahan untuk seluruh santri agar lebih memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan program ini diharapkan santri lebih terpacu di dalam menghafal Al-Qur'an dan tentunya bisa mencapai target yang sudah ditentukan oleh pondok. Program ini diadakan di masjid yang diikuti bukan hanya oleh seluruh santri tetapi seluruh warga Pondok Yaumi mengikuti acara ini, dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan mengundang ustadz kibar (terkenal) terutama dalam bidang Al-Qur'an. Akan tetapi selama pandemic Pondok Yaumi tidak melaksanakan program ini mengikuti protokol kesehatan dan pernah mengalami lockdown dikarenakan beberapa *asatidz* ada yang terpapar covid-19 yang kemudian kegiatan ini tetap dengan pemberian motivasi serta masukan tetapi diisi langsung oleh Mudir dan Waka *Tahfidz*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka *Tahfidz* yaitu ustadz Mush'ab bahwa:

“Untuk menunjang santri dalam menghafal Al-Qur’an supaya lebih semangat maka dari pondok mengundang ustadz dari luar yang benar-benar mutakhosis dalam bidang Al-Qur’an kemudian akan memberikan motivasi serta arahan-arahan kepada santri untuk meningkatkan hafalan mereka yang mana kegiatan ini kita laksanakan setiap satu semester satu kali, tapi ketika pandemic kita sudah tidak pernah mengundang ustadz dari luar karena mematuhi protokol kesehatan terlebih dari kita pernah ada yang terpapar covid-19”¹⁰⁹.

b. Penyatuan Program *Qism* (bagian) Ibadah dengan *Tahfidz*

1) Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz.

Pondok Islamic Centre Bin Baz untuk bagian *tahfidz* tidak ada penyatuan dengan *Qism* ibadah melainkan para santri memang sudah terbiasa sebelum sholat diisi dengan muraja’ah hafalan mereka yang mana kegiatannya bersifat tidak wajib atau bagi yang menginginkan membaca Al-Qur’an disaat menunggu waktu sholat itu bagus tetapi bagi yang tidak membaca Al-Qur’an sebelum sholat pun tidak mengapa.

2) Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy untuk bagian *tahfidz* tidak ada penyatuan dengan *Qism* ibadah melainkan para santri memang sudah terbiasa sebelum sholat diisi dengan muraja’ah hafalan mereka bahkan banyak dari santri Jamilurrahman setelah sholat sering mengadakan setoran bersama teman-temannya. Kegiatan menghafal sebelum sholat bersifat tidak wajib atau bagi yang menginginkan membaca Al-Qur’an disaat menunggu waktu sholat sangat dianjurkan tetapi bagi yang tidak membaca Al-Qur’an sebelum sholat pun tidak mengapa.

3) Pondok *Tahfidz* Yaumi

Qism Ibadah di Pondok Yaumi memiliki program sholat tepat pada waktunya bahkan seluruh santri diharuskan berangkat ke masjid 5 menit sebelum adzan agar membiasakan mereka tidak berangkat mepet

¹⁰⁹ Mush’ab, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara Vidio Call, 22 Juni 2021.

waktu adzan atau bahkan ketika sudah mau iqomah. Kemudian dengan kegiatan qism ibadah yang seperti ini ada kolaborasi yang dijalankan dengan bagian *tahfidz* yaitu persiapan hafalan ketika sudah berada didalam masjid, jadi setiap anak yang menunggu waktu sholat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an *ziyadah* atau *muraja'ah* dan mempersiapkan hafalannya untuk disetorkan agar punya banyak waktu dalam menghafal dan bisa menguatkan hafalan mereka. Ketika anak berada di masjid 5 menit sebelum adzan maka mereka juga masih punya waktu tunggu 10 menit sebelum iqomah yang jika dijumlahkan berarti para santri memiliki waktu menghafal sebelum sholat adalah 15 menit. Waktu hafal sebelum sholat paling banyak adalah sebelum sholat subuh karena setiap santri diharuskan sampai di masjid 30 menit sebelum adzan.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Mudir yaitu ustadz Zulkarnain bahwa:

“Untuk memaksimalkan program *Tahfidz* di Pondok Yaumi kita menggunakan waktu tunggu shalat untuk menghafal Alquran jadi nanti dari bagian ibadah ada peraturan bahwasannya seluruh santri harus datang ke masjid 5 menit sebelum waktu adzan kecuali Magrib dan Subuh untuk maghrib 10 menit sebelum adzan untuk subuh 30 menit sebelum adzan nah waktu tunggu ini kita gunakan untuk memaksimalkan program *tahfidz* kita, waktu tunggu subuh digunakan agar santri menghafalkan hafalan barunya kemudian untuk dzuhur tidak ada waktu tunggu karena digunakan untuk sekolah kemudian waktu tunggu asar digunakan untuk menghafal hafalan yang sudah dihafal saat subuh dan dhuha, Kemudian waktu tunggu maghrib digunakan untuk *muraja'ah*, program ini kita lakukan agar para santri bisa disiplin dalam beribadah berangkat sebelum adzan dan bisa memaksimalkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa mencapai target hafalan dan kita tidak perlu menambah waktu khusus lagi untuk menghafal Al-Qur'an”¹¹⁰.

Santri yang bernama Zidan Anis menyebutkan mengenai menghafal Al-Qur'an yang dijalankan di Pondok Yaumi bahwa:

“Kita menghafal disini sesuai jadwal dari pondok soalnya itu wajib jika tidak ikut kami akan kena 'iqob dari ustadz halaqah dan bagian ketahfidzan, menurut saya menghafal yang paling

¹¹⁰ Zulkarnain, Mudir Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

saya senangi ketika subuh jadi otak masih fresh nambah juga gampang buat sampe target satu hari bisa dapet pas subuh, terus yang berat itu asar soalnya udah dicampur sekolah seringnya yang dihafal pagi-pagi udah pada lupa apalagi kalo abis tidur siang terus masuk halaqah susah banget ngembaliin moodnya jadi lama ngulang hafalan subuh, terus untuk muraja'ah kita memang harus muraja'ah saya seneng bisa muraja'ah tiap hari jadi hafalan lama saya masih tetep nggak gampang lupa karena sering diulang"¹¹¹.

c. *Daurah Tahfidz Al-Qur'an*

1) *Islamic Centre Bin Baz*

Menurut data yang diperoleh peneliti, di *Islamic Centre Bin Baz* mengadakan *Daurah Tahfidz Qur'an* atau semacam kursus khusus menghafal Al-Qur'an, agar suasana menghafal hanya benar-benar untuk menghafal tidak sekolah sama sekali serta memberikan suasana baru kepada para santri agar lebih mudah dalam menghafal, yang mana program ini hanya diperuntukkan untuk kelas 11 pada permulaan awal tahun pembelajaran. Kegiatan *Daurah* ini dilakukan bukan di pondok tetapi di cabang Pondok Bin Baz seperti cabang Bin Baz Bogor, wangon, dan yang lainnya. dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan mudir serta bahwa kegiatan daurah dalam pelaksanaannya hanya menyetorkan hafalan *ziyadah* dengan target minimal hafalan adalah 5 juz, jadi setiap anak wajib menambah hafalan setiap harinya sampai pada target 5 juz atau lebih yang kemudian hafalan ketika daurah akan di *muraja'ah* bukan ketika kegiatan daurah tetapi ketika seluruh santri kelas 11 sudah berada di pondok.

Sebagaimana disebutkan oleh Mudir Pondok yaitu ustadz Amrin bahwa:

“Kemudian ada program daurah *tahfidzul Qur'an* yang kita laksanakan untuk kelas 11 pada awal tahun ajaran baru yang dilaksanakan selama 1 bulan diluar Pondok Bin Baz untuk memberikan suasana baru dan santri fokus hanya menghafal ziyadah yang nantinya setelah selesai akan kembali lagi ke Bin Baz”¹¹².

2) *Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy*

¹¹¹ Zidan Anis, Santri Pondok *Tahfidz Yaumi*, Wawancara, 30 Mei 2021.

¹¹² Amrin, Mudir Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*, Wawancara, 5 Juni 2021.

Di pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy ini tidak mengadakan *daurah tahfidz* Al-Qur'an, seluruh kegiatan *tahfidz* berada di dalam pondok sesuai dengan aktifitas yang dilakukan sehari-hari, hanya di Pondok *Tahfidz* ini adanya kursus seperti *daurah* tetapi bukan *daurah* melainkan tahap persiapan menghafal bagi santri yang belum pernah menghafal yang dilaksanakan 1 bulan.

3) Pondok *Tahfidz* Yaumi

Di Pondok Yaumi ini tidak mengadakan *daurah tahfidz* Al-Qur'an, seluruh kegiatan *tahfidz* berada di dalam pondok sesuai dengan aktifitas yang dilakukan sehari-hari, hanya di Pondok *Tahfidz* ini ada program kursus seperti *daurah* tetapi bukan *daurah* melainkan tahap persiapan atau pelatihan menghafal bagi santri yang belum pernah menghafal yang dilaksanakan 1 minggu dan kegiatan ini dinamakan *Tadrib Al-Hifdz*.

5. Pengembangan Khusus

a. Karantina

1) Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz

Pondok Islamic Centre Bin Baz mengadakan program Karantina. Karantina dilakukan khusus untuk kelas 10 yang berasal dari luar pondok atau bukan lulusan Bin Baz, maksud dan tujuan sesuai dengan tinjauan peneliti adalah untuk memfokuskan seluruh santri kelas 10 baru pada pelajaran agama dan *tahfidz* saja agar bisa mengejar ketertinggalan dengan santri lama yang sudah mondok selama 3 tahun di SMP. Tempat untuk melaksanakan karantina dipisah dengan pondok utama, mereka akan pindah ke pondok utama setelah selesai selama satu tahun. Dengan adanya karantina seperti ini santri kelas 10 baru bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'annya yang dibantu dengan pembelajaran agama yang semuanya menggunakan Bahasa Arab, dengan penggunaan Bahasa Arab seperti ini akan memberikan kemudahan kepada santri dalam menghafal Qur'an terutama mengejar target hafalan yang sudah ditentukan untuk seluruh santri karantina. Target hafalan santri karantina adalah 5 juz satu tahunnya

dengan proses awal bukan langsung menghafal tetapi tahsin terlebih dahulu yang kemudian akan ada ujian lisan serta tulisan untuk menentukan apakah sudah bisa melanjutkan ke tahap *tahfidz* atau tidak.

Sesuai dengan apa yang Mudir Pondok sampaikan yaitu ustadz Amrin bahwa:

“Terus ada program karantina 1 tahun diperuntukkan untuk santri baru lulusan smp yang biasanya kita gunakan kata takhassus atau spesialisasi maka sekarang karantina yang mana karantina ini tidak memakan waktu santri 1 tahun jadi sekolah ‘alimah disini tetap 3 tahun beda dengan system takhassus lulus ‘alimah berarti memakan waktu sekitar 4 tahun dengan Takhassus 1 tahun dan jenjang ‘alimah nya 3 tahun, kemudian ada program *daurah tahfidzul Qur’an* yang kita laksanakan untuk kelas 11 pada awal tahun ajaran baru yang dilaksanakan selama 1 bulan diluar Pondok Bin Baz untuk memberikan suasana baru dan santri fokus hanya menghafal ziyadah yang nantinya setelah selesai akan kembali lagi ke Bin Baz”¹¹³.

2) Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy tidak mengadakan karantina seperti Pondok Islamic Centre Bin Baz. Di pondok ini hanya mengadakan program persiapan yang dilaksanakan selama 1 bulan sebagai bekal untuk santri baru dalam menghafal Al-Qur’an.

3) Pondok *Tahfidz* Yaumi

Pondok *Tahfidz* Yaumi tidak mengadakan karantina seperti Pondok Islamic Centre Bin Baz. Di pondok ini hanya mengadakan program pelatihan menghafal yang dilaksanakan selama 1 pekan sebagai bekal untuk santri baru dalam menghafal Al-Qur’an.

b. Fasilitas Khusus (*Showcase* Minuman dan Makanan)

1) Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa di Pondok Islamic Centre Bin Baz tidak menyediakan *Showcase* yang berisi makanan atau minuman untuk santri di sekitar tempat halaqah yang digunakan

¹¹³ Amrin, Mudir Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 5 Juni 2021

sebagaimana Pondok Jamilurrahman. Akan tetapi santri diperbolehkan membawa minuman di dalam botol kemudian mereka bisa meminumnya di saat haus dan bisa melanjutkan aktifitas menghafalnya.

2) Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Peneliti mengamati dan melakukan observasi serta wawancara bahwasanya *Showcase* ini disediakan oleh Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy secara langsung di teras masjid dekat dengan pintu masuk, di dalam *showcase* ini ada beberapa minuman dan makanan untuk dikonsumsi oleh para santri yang mana makanan dan minuman ini bukan berasal dari pondok tetapi diisi oleh warga sekitar yang memiliki keinginan untuk saling berbagi. Kemudian dengan adanya *showcase* ini para santri bisa mengambil minuman dan makanan sesuai kebutuhan mereka terutama dalam kegiatan *tahfidz* yang sudah ditentukan oleh pondok, ketika santri merasa jenuh dengan menghafal maka diperbolehkan oleh ustadz pengampunya mengambil beberapa minuman atau makanan kemudian melanjutkan aktifitas menghafalnya, dengan strategi seperti ini proses menghafal tidak hanya monoton dengan cara atau bagaimana menjadikan waktu yang lama agar mendapatkan target dari hafalannya tetapi bisa menyesuaikan dengan keadaan yang kemudian memberikan kemudahan dan mengurangi kejenuhan agar tetap semangat dalam menghafal.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadz Zainuddin selaku Mudir Pondok bahwa:

“Dulu pertama kita itu sering mengundang warga untuk kajian bareng di masjid kemudian di pengajian itu kita menyediakan beberapa makanan serta ada usulan dari salah seorang Ustadz untuk menyediakan kulkas atau *showcase* di depan masjid akhirnya kita setuju dan ya kita isi dengan beberapa minuman seperti kopi susu dan teh Setelah beberapa lama warga melihat dan jamaah akhirnya kadang-kadang Mas itu diisi cendol terus dawet kopi the kue kue basah langsung tanpa disuruh sama sekali dan bahkan penuh yang akhirnya bisa untuk para santri ketika kegiatan *tahfidz* di halaqoh jadi ketika santri jenuh itu bisa ngambil minum atau makanan yang sudah ada di kulkas malah

kita sekarang sudah nggak pernah ngisi itu sudah dari warga atau muhsinin”¹¹⁴.

Subhan Hidayatullah sebagai santri Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy juga menuturkan bahwa:

“Kegiatan keseharian santri yaitu shalat tahajud pada pukul 04.00 kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan setoran sampai pukul 06.30 wib untuk jadwal setoran pagi, terus dilanjut jam 08.00-09.00 *tahfidz* kemudian belajar di kelas sampe jam 12.00, habis duhur makan terus biasanya saya muraja’ah sendiri di masjid buat persiapan setoran tapi kalo lagi capek banget ya tidur, habis ashar kita ada pelajaran tambahan dikelas kaya ilmu alat, habis maghrib *tahfidz* lagi sampai isya. Pada hari jum’at libur sama *tahfidz*nya mulai lagi jum’at habis maghrib, nah kalo jum’at itu kita biasanya keluar buat main bola dilapangan warga atau jalan jalan nyari angin”¹¹⁵.

3) Pondok *Tahfidz* Yaumi

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di Pondok Yaumi tidak menyediakan *Showcase* yang berisi makanan atau minuman untuk santri di sekitar tempat halaqah yang digunakan sebagaimana Pondok Jamilurrahman. Akan tetapi santri Pondok Yaumi telah menyediakan kran air minum di samping masjid yang diperuntukkan untuk seluruh santri, jadi ketika kegiatan *tahfidz* berlangsung santri diperbolehkan minum tetapi harus izin terlebih dahulu kepada pengampu *tahfidz* di halaqahnya.

c. MA *Tahfidz*

1) Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz

Sesuai dengan hasil yang ditemukan peneliti Pondok Islamic Centre Bin Baz menyelenggarakan MA (Madrasah Aliyah) *Tahfidz* dengan bimbingan langsung oleh *Masyaikh* dari Yaman. MA *Tahfidz* ini adalah program yang langsung disetujui oleh kemenag disertai program diniyah yang lainnya yaitu program Mulazamah. Di MA *Tahfidz* santri memiliki

¹¹⁴ Zainuddin, Mudir Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

¹¹⁵ Subhan Hidayatullah, Santri Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

target hafalan 3 tahun 30 juz mutqien dikarenakan memiliki 5 waktu khusus dalam menghafal yaitu ba'da subuh, waktu dhuha, sebelum duhur, ba'da ashar dan ba'da maghrib. Di Pondok Islamic Centre Bin Baz ada 2 kelas MA *Tahfidz* untuk putra 1 kelas dan untuk putri 1 kelas. Setiap santri yang mengikuti kelas di MA *Tahfidz* akan benar-benar menggunakan banyak waktunya untuk menghafal Al-Qur'an agar memiliki lebih banyak waktu juga untuk sampai 30 juz dalam 3 tahun, yang tentunya di MA *Tahfidz* seperti ini karena merupakan program khusus ustadz pembimbing pun harus khusus yang benar-benar mendalami Al-Qur'an dengan baik maka dari itu pihak pondok memanggil *Syaikh* dari Yaman untuk mengelola MA *Tahfidz* ini yaitu *Syaikh* Jihad yang sudah memiliki beberapa sanad.

Para santri setelah lulus dari MA *Tahfidz* dan menyelesaikan hafalan 30 juz akan diarahkan untuk pengambilan sanad kepada *Syaikh* Jihad agar hafalan yang diperoleh lebih bagus dan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sanad itu sangat-sangatlah penting karena Seandainya seluruh buku, catatan dan dokumen yang ada di dunia ini musnah, termasuk seluruh data di komputer dan internet menghilang dan tak bisa dikembalikan, maka hanya akan ada satu buku yang bisa ditulis kembali, sempurna huruf per huruf hingga tanda bacanya. Tak perlu berminggu-minggu untuk menuliskannya kembali, cukup hitungan jam. Itulah kitab suci Al-Quran. Mengapa? Sanad, itulah jawabannya. Adanya pewarisan hafalan al-Quran 30 juz dari Rasulullah SAW, Shahabat, Tabi'in, Tabi'ut tab'ien, para Imam *Qira'ah* (*Qira'ah Sab'ah*), bersambung hingga generasi sekarang. Dengan adanya sanad maka keaslian dan keotentikan Al Quran tetap terjamin sejak era hidupnya Nabi Muhammad SAW hingga hari kiamat kelak. Kita harus setor hafalan di depan *syaikh* pemegang sanad qiraah full 30 juz, lengkap dengan tajwid dan qiraah yang benar, baru kita bisa mendapatkan sanad serta bisa memberikannya pada orang lain. Begitulah al-Quran dilestarikan, bukan mengandalkan pada bahasa tulisan saja.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Mudir Islamic Centre Bin Baz yaitu ustadz Amrin bahwa:

“Kami disini memiliki beberapa program khusus tentang *tahfidz* Al-Qur’an yang pertama itu program *tahfidz* yang ada di Bin Baz ini, kemudian ada MA *Tahfidz* selama 3 tahun dan ini sudah langsung mendapat restu dari kemenag, terus ada program karantina 1 tahun diperuntukkan untuk santri baru lulusan smp yang biasanya kita gunakan kata takhassus atau spesialisasi maka sekarang karantina yang mana karantina ini tidak memakan waktu santri 1 tahun jadi sekolah ‘alimah disini tetap 3 tahun beda dengan system takhassus lulus ‘alimah berarti memakan waktu sekitar 4 tahun dengan Takhassus 1 tahun dan jenjang ‘alimah nya 3 tahun, kemudian ada program *daurah tahfidzul* Qur’an yang kita laksanakan untuk kelas 11 pada awal tahun ajaran baru yang dilaksanakan selama 1 bulan diluar Pondok Bin Baz untuk memberikan suasana baru dan santri fokus hanya menghafal ziyadah yang nantinya setelah selesai akan kembali lagi ke Bin Baz”¹¹⁶.

2) Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy tidak mengadakan program MA *Tahfidz* seperti Pondok Bin Baz, tetapi di pondok ini secara khusus sudah sangat bagus dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur’an dengan segala pengampu *tahfidz*nya yang siap menerima setoran tanpa terbatas waktu kegiatan.

3) Pondok *Tahfidz* Yaumi

Pondok Yaumi tidak mengadakan program MA *Tahfidz* seperti Pondok Bin Baz, tetapi di pondok ini secara khusus sudah sangat bagus dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur’an didukung dengan segala pengampu *tahfidz*nya yang selalu siap dan sudah hafal 30 juz.

D. Evaluasi menghafal Al-Qur’an

1. *Tasmi’* (Setoran) Hafalan

a. Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz

- 1) Setoran *Ziyadah* (Tambahan): Setoran dilaksanakan ba’da Shubuh dan Ashar dengan minimal penyeteran 1 halaman atau sesuai dengan kemampuan santri. Bagi yang belum siap setoran *ziyadah*, maka santri bisa

¹¹⁶ Amrin, Mudir Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 5 Juni 2021.

mengganti kekurangannya dihari berikutnya agar target harian serta mingguannya bisa tercapai.

- 2) Setoran *Muraja'ah* (Ulangan): Setoran dilaksanakan setiap senin ba'da maghrib dan Jum'at ba'da maghrib dengan menggunakan model putaran seperempatan atau 2.5 lembar, tetapi anjuran yang ditekankan adalah melakukan setoran muraja'ah setiap hari kepada teman atau dikenal *Tasmi' Baina Al-Ashabi* dengan waktu penyeteran ba'da maghrib. Tata cara setoran muraja'ah Setoran dimulai dari juz 1 seperempat pertama, kemudian dilanjutkan seperempat kedua, seperempat ketiga dan seterusnya sampai batas akhir setoran *ziyadah*. Jika sudah sampai pada batas akhir setoran *ziyadah*, maka setoran muroja'ah dimulai lagi dari juz 1 seperempat pertama. Atau menggunakan model setoran *muroja'ah* naik-turun, misal dimulai dari seperempat pertama, seperempat kedua dan seperempat ketiga, kemudian turun ke seperempat kedua dan seperempat pertama, kemudian naik lagi ke seperempat kedua, seperempat ketiga dan seterusnya sampai pada batas akhir setoran *ziyadah* yang kemudian setelah selesai satu juz dilanjut muraja'ah juz berikutnya.
- 3) Program penyeteran yang ditentukan pondok adalah *sabqi* (hafalan baru), *sabaq* (hafalan baru yang diulang) dan *manzil* (hafalan lama). Untuk subuh dan ashar semua santri harus menyetorkan hafalan sabqi, kemudian untuk Maghrib santri harus menyetorkan hafalan sabaq atau gabungan dari hafalan subuh dan asar agar apa yang mereka hafalkan bisa tetap terjaga dengan baik. Kemudian penyeteran hafalan manzil dilakukan setiap hari yaitu ba'da Maghrib dengan minimal setor muraja'ah dalam satu minggu adalah dua kali yaitu senin dan Jum'at yang mana bertujuan agar hafalan yang sudah lama seperti juz 30, 29, 1 dan seterusnya tidak hilang begitu saja maka dari itu setoran minimal dari *manzil* ini adalah 2.5 lembar atau seperempat juz.

Program pondok ini sebagaimana yang dijelaskan oleh waka *tahfidz* Islamic Centre Binbaz ustadz Romlan bahwa:

“Menghafal itu sebenarnya mudah namun menjaganya susah dan proses penjagaan seperti ini disebut dengan muraja'ah agar apa yang telah dihafalkan tidak luput begitu saja. Apalagi proses

muraja'ah termasuk proses yang cukup susah dengan hafalan yang sudah banyak dan ada beberapa kata yang sama akhirnya menjadi berat untuk dihafal, banyak juga yang semangat untuk nambah tetapi ketika proses muraja'ah atau mengulang hafalannya menjadi malas. Maka dari itu kita bantu dengan cara penyeteroran yang disesuaikan mas agar memudahkan santri dengan pola penyeteroran sabqi itu hafalan baru atau ziyadah kemudian sabaq hafalan baru yang diulang dan manzil adalah hafalan lama atau ya bisa dibilang mengulang hafalan kaya juz 30, 29 yang awal awal mas"¹¹⁷.

Ustadz Mu'adz sebagai pengampu *tahfidz* di halaqah menyebutkan bahwa:

“Kalau metode menghafal khusus tidak ada karena kita memberi kebebasan untuk mereka, namun ada jadwal kegiatan dan cara penyeteroran beserta dengan waktunya sabqi, sabaq dan manzil kemudian kita biasanya menggunakan metode tahsin dan talqin untuk tingkat basic atau santri baru yang baru memulai hafalan”¹¹⁸.

b. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

- 1) Setoran *Ziyadah* (Tambahan): Setoran dilaksanakan ba'da Shubuh, dhuha dan Maghrib keseluruhannya dengan minimal penyeteroran 1 halaman atau sesuai dengan kemampuan santri. Bagi yang belum siap setoran *ziyadah*, maka santri bisa mengganti kekurangannya dihari berikutnya.
- 2) Setoran *Muraja'ah* (Ulangan): Setoran muraja'ah dilaksanakan 2 hari sekali, dengan minimal penyeteroran adalah seperempat atau 2.5 lembar sekali setor walaupun anjuran dari waka *tahfidz* adalah 5 lembar (setengah juz) tetapi kemudian diambil yang paling ringan yaitu 2.5 lembar, dengan setoran *muraja'ah* hafalan yang sedang dihafalkan berupa setiap 5 lembar atau setengah juz hafalan baru langsung disetorkan sampai dengan 1 juz penuh. Rincian penyeterorannya adalah Misal setoran dimulai dari juz 1 seperempat pertama, kemudian dilanjutkan seperempat kedua, seperempat ketiga dan seterusnya sampai batas akhir setoran ziyadah kemudian lanjut kepada hafalan juz berikutnya. Kemudian setoran *muraja'ah* hafalan lama, rincian setoran *muroja'ah* dimulai dari juz 30, 29,

¹¹⁷ Romlan Arbangadi, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

¹¹⁸ Mu'adz, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

1 dan seterusnya dengan runtutan penyetoran seperempat pertama sampai kemudian setelah setoran sempurna sampai satu juz dilanjut *muraja'ah* juz berikutnya.

- 3) Program penyetoran yang ditentukan pondok adalah *sabqi* (hafalan baru), *sabaq* (hafalan baru yang diulang) dan *manzil* (hafalan lama). Untuk subuh dan Dhuha semua santri harus menyetorkan hafalan *sabqi*, kemudian untuk Maghrib santri harus menyetorkan hafalan *sabaq* atau gabungan dari hafalan subuh dan dhuha agar apa yang mereka hafalkan bisa tetap terjaga dengan baik. kemudian penyetoran hafalan *manzil* dilakukan setiap 2 hari sekali yaitu minggu dan selasa malam serta hari jum'at malam adalah penggabungan *muraja'ah* minggu dan selasa dengan langsung menyetorkan setengah juz, hal ini dilakukan dengan tujuan agar hafalan yang sudah lama seperti juz 30, 29, 1 dan seterusnya tidak hilang begitu saja maka dari itu setoran minimal dari *manzil* ini adalah 2.5 lembar atau seperempat juz.

Program pondok ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Sukron selaku pengajar *tahfidz* di Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy bahwa:

“Cara menghafal santri tentunya sesuai kemampuan mereka dengan setoran nambah atau muraja'ah, Untuk setoran nambah dilakukan setiap kegiatan *tahfidz* berlangsung jadi sebenarnya setoran cuman ada dua macam ya Nambah sama ngulang untuk nambah itu dilakukan setiap hari apalagi santri Ini kan udah pada dewasa tentunya mereka punya motivasi tersendiri untuk menambah lebih banyak dari target dan untuk proses penggabungan nya maka kita lakukan setiap minggu jadi hafalan setiap hari yang sudah dihafal nambahnya itu nanti digabungkan disetor hari kamis pagi habis subuh dilanjut sampai *tahfidz* waktu Dhuha kemudian untuk murojaah disetorkan 2 hari sekali mengambil waktu malam yaitu magrib pada hari Ahad dan biasanya santri sudah menyetorkan kepada teman-teman, Selasa dan jum'at karena disini kamis maghrib sudah libur dan digunakan untuk muhadarah (latihan ceramah)”¹¹⁹.

Wildan habibi sebagai santri di Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy menyebutkan mengenai penguatan hafalan bahwa:

“Kita kalau setoran murojaah minimal 2 setengah lembar kata ustad biar hafalannya bagus jadi kalau di pecah-pecah nanti kita tidak

¹¹⁹ Sukron, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 mei 2021.

terbiasa ketika menyetorkan banyak makanya biar mudah ada instruksi juga dari pihak pondok sebelum ke sini ini buat bawa Qur'an standar Madinah yang tiap barisnya itu 15 baris Soalnya kalau yang ukuran Indonesia atau buatan kemendag kebanyakan kan sampai 18 atau 19 baris terus awal halaman itu kadang-kadang bukan awal ayat tapi potongannya jadi agak susah makanya kalau pakai Qur'an Madinah setoran seperempat jus setengah juz atau 1 juz itu bener-bener udah pas lah lembarnya"¹²⁰.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

- 1) Setoran *Ziyadah* (Tambahan): Setoran dilaksanakan ba'da Shubuh dan dhuha dengan minimal penyetoran 1 halaman setiap harinya atau sesuai dengan kemampuan santri. Bagi yang belum siap setoran *ziyadah* atau kurang dari satu lembar maka santri bisa mengganti kekurangannya dihari berikutnya.
- 2) Setoran *Muraja'ah* (Ulangan): Setoran dilaksanakan setiap hari yaitu ba'da Ashar setoran muraja'ah hafalan yang sedang dihafal dan ba'da maghrib sampai jam 19.30 minimal setoran 2 lembar dan mingguan jum'at ba'da maghrib menggunakan model setoran 1 juz. Misal setoran dimulai dari juz 1 dua lembar pertama, kemudian dilanjutkan 2 dua lembar berikutnya dan seterusnya sampai 5 kali penyetoran *muraja'ah*. Kemudian untuk satu minggunya santri harus menyetorkan hafalan lamanya langsung satu juz yang dilakukan dengan comotan atau melanjutkan bacaan ustadz dengan waktu pelaksanaan adalah hari jum'at ba'da Maghrib.
- 3) Program penyetoran yang ditentukan pondok adalah *sabqi* (hafalan baru), *sabaq* (hafalan baru yang diulang) dan *manzil* (hafalan lama). Untuk subuh dan waktu duha semua santri harus menyetorkan hafalan *sabqi*, kemudian untuk ashar santri harus menyetorkan hafalan *sabaq* atau gabungan dari hafalan subuh dan dhuha agar apa yang mereka hafalkan bisa tetap terjaga dengan baik. kemudian penyetoran hafalan *manzil* dilakukan setiap hari pada waktu maghrib yang mana bertujuan agar hafalan yang sudah lama seperti juz 30, 29, 28, 27 dan seterusnya

¹²⁰ Wildan habibi, Santri Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

tidak hilang begitu saja maka dari itu setoran minimal dari *manzil* ini adalah 2 lembar atau ketika penyetoran terhadap ustadz tidak mencukupi maka para santri akan menyetorkan hafalannya ke teman masing-masing dan mencatatnya dalam lembar setoran harian. Di Pondok Yaumi ini juga permulaan hafalan bukan berdasarkan juznya tetapi surat, dimulai dari surat An-Nas sampai ke Al-Fatihah jadi penyetoran juz satu atau surat Al-Baqarah akan dihafalkan ketika sudah selesai menghafalkan surat Al-Imran.

Program pondok ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pengampu *Tahfidz* Yaumi yaitu ustadz Azhari bahwa:

“Setoran hafalan di Pondok Yaumi ada tiga cara yaitu sabqi atau hafalan baru yang disetorkan ba'da subuh dan dhuha tetapi anak-anak sudah menyiapkan hafalan barunya dari sebelum subuh Kemudian yang kedua Sabaq atau hafalan juz yang sedang dihafal disetorkan setelah ashar jadi santri tidak boleh nambah kecuali menyetorkan setoran subuh sama dhuha waktu persiapannya adalah sebelum Ashar ketika menunggu waktu shalat makanya kita bekerjasama dengan qismul ibadah kemudian yang terakhir itu ada manzil yaitu hafalan lama yang disetorkan Ketika sudah menghafal juz 27 atau 26 maka santri tidak boleh melupakan juz 30 29 dan Juz 28 makanya setiap hari itu ada setoran manzil agar hafalan yang sudah lama tetap terjaga dan kalau dulu saya menghafal dari juz 30, 29 terus juz satu tapi di Pondok Yaumi ini dimulai dengan surat yang paling pendek dan mudah sampai seterusnya agar santri tidak merasa terbebani dengan surat-surat yang panjang seperti Al-Baqarah atau Ali-Imran, sebagaimana anjuran ulama dalam belajar agama agar dimulai dari yang mudah supaya tidak jenuh dengan apa yang dipelajari”¹²¹.

Menurut Ustadz Salman sebagai pengampu *tahfidz* Pondok Yaumi menyebutkan bahwa:

“Di pondok ini semua santri diharuskan menggunakan Qur'an standar Madinah supaya memudahkan dalam menghafal apalagi kita ketika menghafal target hafalan tiap harian jumlahnya adalah sesuai dengan halaman satu halaman 2 lembar atau 1 juz 10 lembar kalo pakai Qur'an Indonesia jumlah lembar nya sama sih ada yang 9 ada yang 8 tiap satu juz tapi kadang-kadang tiap juznya ada yang ditengah ada yang di awal terus tiap awal halaman tidak pasti awal ayat tapi kadang-kadang sambungan ayat makanya kita diwajibkan menggunakan Qur'an standar Madinah yang satu halaman 15 baris supaya mudah buat setorannya setiap hari karena kan kita wajib setor

¹²¹ Azhari, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

nambah minimal 1 halaman untuk muroja'ahnya minimal 2 lembar”¹²².

2. *Ikhtibar* (Ujian) Dan Evaluasi Hafalan

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*

- 1) Evaluasi setengah juz (5 lembar): Setelah santri menyelesaikan 10 halaman hafalan baru atau setengah juz, maka harus menyetorkan ulang kepada ustadz pengampu *tahfidz* mulai dari awal permulaan juz hingga halaman 10 sebagai syarat melanjutkan ke halaman berikutnya dengan penyetoran pertama adalah 5 halaman atau 2.5 lembar kemudian lanjut penyetoran kedua 5 halaman berikutnya.
- 2) Evaluasi 1 juz (10 lembar): Setelah santri menyelesaikan 1 juz hafalan baru, maka harus menyetorkan ulang kepada ustadz pengampu *tahfidz* mulai dari awal hingga akhir juz sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya dengan pola penyetoran melanjutkan ayat atau menyetorkan setiap setengah juz.
- 3) Evaluasi Kenaikan Kelas: Setelah santri menyelesaikan target hafalan di masing-masing kelas, maka akan diadakan evaluasi kenaikan kelas, yaitu dengan membaca mulai awal hingga akhir target hafalan di depan penguji yang sudah ditentukan untuk menguji kualitas hafalan mereka, dalam pengujian ini biasanya akan diberikan 10 soal untuk dilanjutkan kemudian dilakukan penilaian sesuai dengan kualitas hafalan mereka dengan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 70, jika nilai kurang dari 70 maka santri harus mengulang hafalannya kembali.

Proses *Tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan Visi Misi Pesantren, dalam pencapaian Visi Misi itu, upaya yang dilakukan adalah dengan merencanakan pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an, kemudian diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh pengasuh, asatidz dan pengurus pesantren. Setelah adanya pelaksanaan, ada upaya monitoring atau controlling untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada. Begitu

¹²² Salman, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

seterusnya. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an efektif dan juga bisa menghasilkan pencapaian sesuai yang diinginkan Pesantren.

Untuk keberlangsungan *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz, pesantren memberi jam khusus untuk *Tahfidz* baik menambah hafalan maupun mengulang hafalan, adanya jam khusus *Tahfidz* ini diharapkan mampu menjadi kesempatan santri untuk menghafal Al-Qur'an bersama sesuai dengan pembagian kelasnya masing-masing. Selain itu, pada jam khusus *Tahfidz* ini seluruh santri tidak diperbolehkan berada di dalam kamar Karena tentunya akan berpengaruh pada efektifitas jam pembelajaran *Tahfidz*, juga dikhawatirkan adanya santri yang tidak mengaji karena bermalas-malasan di kamar, Hal ini sesuai dengan ungkapan santri yang bernama Akbar Maulana:

“Sebagai santri saya merasa tidak terbebani dengan jadwal setoran yang ada di pesantren, karena sehari setoran hanya tiga kali dengan pembagian setoran yang sudah ditentukan, semestinya tiga kali itu kurang karena kita di pondok. Karena menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah, butuh waktu yang benar-benar banyak juga fokus, namun saya tidak selalu terpaksa dengan jam *Tahfidz* yang baku di pesantren. Terkadang saya setoran ke Ustadz di luar jam *Tahfidz*. Ya adanya jam khusus untuk setoran hafalan Al-Qur'an, baik nambah maupun muroja'ah ini kemudian saya manfaatkan sebaik-baiknya. Agar hafalan saya semakin melekat dan bisa terus meningkat tentunya biar cepet hafidz”¹²³.

Ustadz Abu Syifa sebagai pengampu *tahfidz* di halaqah juga menyampaikan bahwa:

“Selama saya disini Pesantren Islamic Centre Bin Baz telah melakukan berbagai upaya dan pembenahan penting dalam membimbing dan mengarahkan santri, saya termasuk orang yang dipercaya untuk membantu Waka *Tahfidz* sebagai sekretaris sekaligus pengampu *tahfidz* disini, ketika anak bermasalah kami akan melakukan pembinaan yang kemudian ketika tidak bisa maka akan kita beri 'iqab agar jera ketika masih mengulangi lagi maka kita serahkan ke waka *tahfidz* Akh agar ditindak lanjuti”¹²⁴.

¹²³ Akbar Maulana, Santri Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

¹²⁴ Abu Syifa, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

Ustadz Mu'adz mengungkapkan tentang penguatan hafalan santri di Pondok Islamic Centre Bin Baz bahwa:

“Disini kita menekankan untuk bisa mencapai target ya akh cuma kita kembalikan ke anak-anak sih soalnya kemampuan mereka berbeda beda kalo yang susah terus dipaksakan lumayan berat juga kitanya malah gap long anaknya jadi kita luwes aja tapi Alhamdulillah malah banyak yang lebih target, kalo sudah sampe 1 juz harus diuji dulu ada lembar penguji juga supaya hafalan yang dihafal ngga ilang akh kalo ga ada sistem ujian hafalan biasanya nambah terus malah repot, lagian kita disini *tahfidz*nya juga tidak monoton jadi bisa saling sambung ayat dan bahkan untuk menambah semangat pondok sering mengadakan musabaqah untuk seluruh santri”¹²⁵.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa dalam proses *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz benar-benar terorganisir dengan baik. Adanya tanggung jawab yang besar dari pada Mudir, Waka *Tahfidz* dan asatidz untuk mengantarkan santri nya menjadi penghafal Qur'an yang disiplin dan istiqomah. Proses kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz mempunyai 3 waktu khusus untuk setoran hafalan Qur'an, jam pertama dijadwalkan setelah Sholat Subuh, jam kedua setelah Ashar dan jam ketiga adalah setelah maghrib.

Pada inti kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an selanjutnya adalah jajaran asatidz *Tahfidz* Al-Quran di Pesantren Islamic Centre Bin Baz selalu memberi motivasi santri agar memiliki niat yang tulus dan kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Mengajarkan aturan-aturan membaca Al-Qur'an yang ada dalam kaidah tajwid maupun gharib. Memberi dukungan agar santri tidak hanya menambah hafalan saja, selain itu juga harus rajin mengulang hafalannya. Selain itu para asatidz mengadakan berbagai macam kegiatan hafalan yang bersifat menyenangkan seperti menebak surat, estafet ayat sampai selesai atau Sambung Ayat. Kemudian ada program MHQ (*Musabaqoh Hifdzil Qur'an*) tiap tahun serta hafiah atau acara penghargaan untuk setiap anak yang menyelesaikan 30 juz jadi anak tidak hanya menghafalkan saja tetapi ada penghargaan yang diberikan pihak pondok kepada mereka. Hal ini diupayakan agar santri Islamic Centre Bin Baz benar-benar termotivasi serta tidak jenuh dengan apa yang

¹²⁵ Mu'adz, Pengampu *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

mereka lakukan dan juga agar mempunyai tradisi tiada hari tanpa mengaji dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Chaerazzad Fikra tsaqief santri penghafal 30 juz bahwa:

“Sejak pertama saya nyantri di Islamic Centre Bin Baz, Ustadz Ammar dulu sering memberi motivasi karena sering nyepelein sehari cuma 1 halaman malah kadang kurang. Ya saya coba, perlahan, awalnya agak susah memang, menghafal dan mengulang hafalan sambil sekolah juga cape, tapi Lama kelamaan menjadi terbiasa, Semangat dari beliau yang sangat mendukung. Dari Mudir juga sering memberikan saran kepada kita untuk terus semangat. Jadi saya merasa diberi perhatian khusus oleh Ustadz dan mudir saya, karena semangat membimbingnya ustadz saya begitu luar biasa, saya juga harus lebih semangat akhirnya saya bisa”¹²⁶.

b. Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy

- 1) Evaluasi setengah juz (5 lembar) hafalan baru: Setelah santri menyelesaikan 10 halaman hafalan baru atau setengah juz, maka harus menyetorkan ulang kepada ustadz pengampu *tahfidz* mulai dari awal permulaan juz hingga halaman 10 atau lembar ke 5 sebagai syarat melanjutkan ke halaman berikutnya atau halaman 11 sampai halaman 20 dengan penyetoran pertama 5 halaman atau 2.5 lembar.
- 2) Evaluasi 1 juz (10 lembar) hafalan baru: Setelah santri menyelesaikan 1 juz hafalan baru, maka harus menyetorkan ulang kepada ustadz pengampu *tahfidz* mulai dari awal hingga akhir juz sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya dengan pola penyetoran melanjutkan ayat atau menyetorkan langsung 1 kali baca setiap setengah juz.
- 3) Evaluasi setiap 5 juz hafalan baru dan lama: Setelah santri menyelesaikan 5 juz hafalan baru, yang sudah melalui ujian ditiap juznya maka harus melakukan penyetoran 5 juz hafalannya mulai dari awal hingga akhir juz sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya dengan pola penyetoran melanjutkan ayat yang mana setiap ayat yang dibacakan berasal dari 5 juz yang sedang diuji dan evaluasi ini

¹²⁶ Chaerazzad Fikra tsaqief, Santri Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

dilakukan dengan penentuan penguji dari waka *tahfidz* dan penguji diambil dari pengampu *tahfidz* lain.

- 4) Ujian dan Evaluasi setiap tahun: Setelah santri menyelesaikan target hafalan di masing-masing kelas, maka akan diadakan evaluasi kenaikan kelas, yaitu dengan membaca mulai awal hingga akhir target hafalan di depan penguji yang sudah ditentukan untuk menguji kualitas hafalan mereka.

Proses *Tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan Visi Misi Pesantren, dalam pencapaian Visi Misi itu, upaya yang dilakukan adalah dengan merencanakan pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an, kemudian diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh pengasuh, *asatidz* dan pengurus pesantren. Setelah adanya pelaksanaan, ada upaya monitoring atau controlling untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada. Begitu seterusnya. Hal tersebut dilakukan agar proses *Tahfidz* Al-Qur'an efektif dan juga bisa menghasilkan pencapaian sesuai yang diinginkan Pesantren.

Untuk keberlangsungan *Tahfidz* Al-Qur'an di Jamilurrahman, pesantren memberi jam khusus untuk *Tahfidz* baik menambah hafalan maupun mengulang hafalan, adanya jam khusus *Tahfidz* ini diharapkan mampu menjadi kesempatan santri untuk ngaji bareng-bareng sesuai dengan pembagian kelasnya masing-masing. Selain jam khusus yang sudah ditentukan para santri banyak yang menggunakan waktu luangnya untuk muraja'ah hafalannya agar kekurangan diwaktu *tahfidz* bisa terpenuhi di luar jam *tahfidz*. Hal ini sesuai dengan ungkapan santri yang bernama Subhan Hidayatullah bahwa:

“Saya dari dulu memang sudah suka menghafal tapi karena banyak aktivitas ya di sekolah kadang-kadang temen ngajak main akhirnya waktu menghafal tu nggak fokus sama sekali maka dari itu disini Saya seneng banget waktunya teratur dan saya bisa mencapai target yang saya harapkan cuma emang susah tuh pas mau ujian apalagi yang 5 juz susah banget tapi ya itu buat kebaikan kita juga Biar hafalannya semakin kuat tapi kan udah dilatih dari awal dari tiap seperempat juz kita tuh dilatih ngulang sampai satu juz udah selesai kita nggak boleh ngelanjutin baru sampai 1 juz yang sudah kita hafal itu lulus dengan nilai yang bagus jadi ada langkah kayak gini tuh bikin kita lebih gampang dan bisa setoran banyak”¹²⁷.

¹²⁷ Subhan Hidayatullah, Santri Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

Abdurrafi sebagai santri sekaligus ketua halaqah ustadz ikrimah menyampaikan bahwa:

“Kalau males ya pasti ada ya Mas cuman kan karena kita sudah gede tentunya rasa malunya lebih gede juga apalagi kalau kita tuh sampai dipanggil sama Waka *tahfidz* itu lebih malu lagi jadi kalau saya sendiri Lebih baik langsung semangat dan bisa sesuai target daripada saya males-malesan terus harus dipanggil dulu emang Ustad di sini baik-baik dan kita nggak pernah dihukum sama sekali malah kalau kita udah capek ngafal tuh boleh ngambil minum di kulkas teras masjid kalau udah minum udah selesai biasanya dibatasin 10 menit nanti bisa balik lagi ke halaqah makanya Ngafalin di sini kesadaran dari kita sendiri karena emang nggak ada sanksi dari Pondok dan dari Ustadz halaqah kita”¹²⁸.

Ustadz Ikrimah mengungkapkan tentang penguatan hafalan santri di Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy bahwa:

“Anak-anak sekarang menghafalnya tuh cepet beda sama saya dulu dulu saya buat ngafal satu lembar aja susah banget tapi sekarang anak-anak di jamilurrahman ini sehari bisa sampai 2 3 bahkan 5 lembar cuman ya masalahnya buat ngulang Pada males Makanya kita kasih dorongan terus kasih motivasi terus apalagi mereka sudah besar-besar jadi Tinggal bagaimana kita bisa selalu melakukan pendekatan sama mereka yang nantinya ketika mereka sudah termotivasi dan sudah tahu Kewajiban menjaga hafalan mereka disuruh untuk mengulang atau murojaah itu sangat gampang makanya di sini ini tes pengulangan hafalan itu banyak sekali dari yang seperempat setengah 1 juz sampai 5 juz.”¹²⁹.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa dalam proses *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Syaikh Jamilurrahman As Salafy benar-benar terorganisir dengan baik. Adanya tanggung jawab yang besar dari pada Mudir, Waka *Tahfidz* dan asatidz untuk mengantarkan santri nya menjadi penghafal Qur'an yang disiplin dan istiqomah. Proses Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Jamilurrahman mempunyai 3 waktu khusus untuk setoran hafalan Qur'an, jam pertama dijadwalkan setelah Sholat Subuh, jam kedua waktu duha dan jam ketiga adalah setelah Maghrib.

¹²⁸ Abdurrafi, Santri Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

¹²⁹ Ikrimah, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

Pada inti kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an selanjutnya adalah jajaran asatidz *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Jamilurrahman selalu memberi motivasi santri agar memiliki niat yang tulus dan kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Mengajarkan aturan-aturan membaca Al-Qur'an yang ada dalam kaidah tajwid maupun *gharib* (asing). Memberi dukungan agar santri tidak hanya menambah hafalan saja, selain itu juga harus rajin mengulang hafalannya. Selain itu para asatidz mengadakan berbagai macam kegiatan hafalan yang bersifat menyenangkan seperti menebak surat, estafet ayat sampai selesai atau Sambung Ayat serta mengadakan Musabaqah atau lomba *tahfidz* untuk seluruh santri dan umum. Hal ini diupayakan agar santri Jamilurrahman ada variasi menghafal untuk mereka dan juga agar mempunyai tradisi tiada hari tanpa mengaji dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Syafiq Dwi Yulayya santri Syaikh Jamilurrahman As Salafy yang sudah hafal 30 juz bahwa:

“Kita di jambil ini dilatih untuk bisa lebih mencintai Al-qur'an agar kita menghafal bukan karena tuntutan pondok tapi karena Allah. apalagi kayak saya yang dulu dari umum banyak kesulitan yang saya rasakan ketika menghafal Al-qur'an sampai kadang-kadang sering ngeluh Kenapa susah banget Padahal sebenarnya ketika kita sudah terbiasa untuk menghafal di luar kegiatan *tahfidz* pun kita-kita menghafal bahkan sampai kadang-kadang kalau lagi ujian atau musabaqah tuh ngantri makan aja bawa Qur'an kecil buat murojaah terus emang Ustadz di sini selalu kasih dukungan buat kita agar bisa terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an motivasi saya bertambah ketika dijelaskan pahala orang yang menghafal Al-qur'an akan memberikan jubah kemuliaan dan mahkota yang cahayanya sama seperti cahaya matahari kepada orang tua kita orang tua saya sudah banyak memberikan sesuatu kepada saya karena saya tidak bisa memberikan apapun mudah-mudahan dengan hafalan saya bisa memberikan pahala untuk orang tua saya”¹³⁰.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

- 1) Evaluasi seperempat juz (2.5 lembar): Setelah santri menyelesaikan 5 halaman hafalan baru atau seperempat juz secara langsung yang semula menyertorkan bertahap setiap satu halaman setelah sampai 5 halaman maka harus disetorkan semua secara langsung, mulai dari awal permulaan juz hingga halaman 5 secara utuh tidak terpotong potong

¹³⁰ Syafiq Dwi Yulayya, Santri Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

sebagai syarat melanjutkan ke halaman berikutnya yaitu halaman ke 6 atau lembar ke 3.

- 2) Evaluasi 1 juz (10 lembar): Setelah santri menyelesaikan 1 juz hafalan baru, maka harus menyetorkan ulang kepada ustadz pengampu *tahfidz* mulai dari awal hingga akhir juz sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya dengan pola penyetoran melanjutkan ayat atau menyetorkan setiap setengah juz kepada ustadz pengampu *tahfidz*nya.
- 3) Evaluasi setiap 5 juz: Setelah santri menyelesaikan 5 juz hafalan baru, yang sudah melalui ujian di tiap juznya maka harus melakukan penyetoran 5 juz hafalannya mulai dari awal hingga akhir juz sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya dengan pola penyetoran melanjutkan ayat yang mana setiap ayat yang dibacakan berasal dari 5 juz yang sedang diuji dan evaluasi ini dilakukan dengan penentuan penguji dari waka *tahfidz* yang mana biasanya penguji diambil dari pengampu *tahfidz* lain atau bahkan waka *tahfidz* secara langsung.
- 4) Ujian dan Evaluasi Kenaikan Kelas: Setelah santri menyelesaikan target hafalan di masing-masing kelas, maka akan diadakan evaluasi kenaikan kelas, yaitu dengan membaca mulai awal hingga akhir target hafalan di depan penguji yang sudah ditentukan untuk menguji kualitas hafalan mereka.

Strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh Pondok Yaumi dijalankan sesuai dengan Visi Misi Pesantren, dalam pencapaian Visi Misi itu, upaya yang dilakukan adalah dengan merencanakan pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an, kemudian diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh pengasuh, asatidz dan pengurus pesantren. Setelah adanya pelaksanaan, ada upaya monitoring atau controlling untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada. Begitu seterusnya. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an efektif dan juga bisa menghasilkan pencapaian sesuai yang diinginkan Pesantren.

Untuk keberlangsungan *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Yaumi, pesantren memberi jam khusus untuk *Tahfidz* baik menambah hafalan maupun mengulang hafalan, adanya jam khusus *Tahfidz* ini dilaksanakan

bersama semua santri agar menambah ruh menghafal dalam diri mereka yang diharapkan bisa menjadi kesempatan santri untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pondok serta dapat menghafal dengan penuh kenikmatan bersama teman yang lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan santri yang bernama Zidan Anis bahwa:

“Yang bikin saya seneng liat tetangga mondok disini dulu ngga bisa apa-apa terus setelah dari sini bacaan Qur’annya bagus ngimamin juga enak akhirnya tertarik buat ngafal Qur’an juga apalagi ngerasa masih jelek bacaan saya afal Qur’an juga dari Ad-Duha sampe An-Nas aja makanya liat tetangga kaya gitu iri, setelah kesini liat temen semuanya juga semangat ngafal saya jadi tambah semangat lagi makanya saya sering ngafal diluar halaqah supaya bisa nambah banyak hafalannya karena banyak temen sekamar ngafal juga sampe ada yang ngigo ngigonya ngaji karena ngafal Qur’an terus”¹³¹.

Akmal Fikri sebagai santri di pondok *tahfidz* Yaumi juga menyampaikan bahwa:

“Menghafal memang mengikuti mood atau kondisi kita saat itu ya, ketika moodnya bagus in sya Allah menghafalnya juga semangat tapi kalo moodnya jelek temen deket kita ngga terlalu rajin ikutan dibawa makanya susah buat ngelancarin hafalannya, disini kan kita membisakan diri dan dilatih untuk terus tumbuh dengan Al-Qur’an yang nantinya diharapkan kita dari sini tanpa disuruh sudah terbentuk keinginan untuk menghafal dengan sendirinya jadi jiwa kita bener-bener sudah diisi dengan jiwa Qur’an agar tidak mengeluh apalagi proses menghafal disini lumayan berat harus sering diulang katika setengah juz, satu juz sampai 5 juz harus diulang yang biasanya ketika 5 juz 1 halaqah bisa menguji langsung dengan comotan”¹³².

Ustadz Salman selaku pengampu *tahfidz* juga mengungkapkan tentang penguatan hafalan santri bahwa:

“Untuk menjaga hafalan santri agar mutqien tentunya dengan memperbanyak muraja’ah hafalan yang sudah dihafal, karena hafalan ketika tidak banyak dimuraja’ah cepat sekali hilangnya apalagi jika dibarengi dengan aktifitas yang sia-sia beberapa saat setelah ngafal aja sudah ilang, untuk membantu menguatkan hafalan juga dari yang saya rasakan ketika menghafal menggunakan cara memperbanyak mengulang apa yang akan dihafal karena dengan membiasakan mulut, mata serta fikiran kita menjadi terbiasa dan hafal karena menghafal itu kan banyak

¹³¹ Zidan Anis, Santri Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

¹³² Akmal Fikri, Santri Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

mengulang jadi ketika muraja'ah baru liat ayat awalnya saja oh iya ayat ini lanjutannya ini jadi mempercepat proses mengingat hafalan”¹³³.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa dalam proses *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Yaumi benar-benar terorganisir dengan baik. Adanya tanggung jawab yang besar dari pada Mudir, Waka *Tahfidz* dan asatidz untuk mengantarkan santri nya menjadi penghafal Qur'an yang disiplin dan istiqomah. Kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Yaumi mempunyai 4 waktu khusus untuk menghafal dan setoran hafalan Qur'an, jam pertama dijadwalkan setelah Sholat Subuh, jam kedua ketika dhuha, jam ketiga setelah Ashar dan jam keempat adalah setelah maghrib.

Pada inti kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an selanjutnya adalah jajaran asatidz *Tahfidz* Al-Quran di Pesantren Yaumi selalu memberi dorongan serta masukan-masukan kepada santri agar memiliki niat yang tulus dan kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu pihak pondok juga mengadakan berbagai macam kegiatan sebagai bentuk hiburan dan motivasi untuk santri seperti memberikan hari libur, berolahraga ketika sore habis *tahfidz*, bermain bola dilapangan luar pondok, rihlah dan mengundang ustadz yang *mutakhossis* (spesialis) di bidang *tahfidz* yang sudah terbukti untuk datang ke pondok dan memberikan kajian kepada santri serta *asatidz* Pondok Yaumi. Tidak hanya menghafalkan saja di Pondok Yaumi ini tetapi ada hadiah yang diberikan pihak pondok kepada santri-santri teladan yang bisa menghafalkan melebihi target yang ditentukan serta mengadakan *musabaqah hifdzil Qur'an* yang diadakan di Pondok dengan menggunakan panggung. Hal ini diupayakan agar santri Yaumi benar-benar termotivasi serta tidak jenuh dengan apa yang mereka lakukan dan juga agar mempunyai tradisi tiada hari tanpa mengaji dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Royhan santri Pondok Yaumi bahwa:

“Waktu refreshing ada tiap sore jam setengah lima kita main bola atau main voli di lapangan, tapi ada juga yang ga main terus tetep dimasjid ngafal apalagi yang ikut musabaqah selalu bawa Qur'an ngga main sama sekali, untuk kita-kita ya ngikut jadwal Cuma sering juga nambah waktu

¹³³ Salman, Pengampu Halaqah *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

ngafal cuma tiap minggu biasanya kita tetep jalan-jalan keluar pondok sekalian khiwar agar tidak jenuh diluar pondok bersama Qismu Lughah atau jika ada program kebersihan ya baksos dimushola warga, rihlah juga ada tiap semester cuma karena lagi ada Corona udah lama kita ngga rihlah biasanya 1 semester nanti kita disana ngecamp 1 malam lumayan ngilangin penat setelah itu biar ngafalnya juga lebih bagus”¹³⁴.

3. Sanad Hafalan Al-Qur’an

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre Bin Baz*

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa Pondok *Islamic Centre Bin Baz* mengadakan program Sanad hafalan Al-Qur’an untuk santri yang menghafal 30 juz. Ijazah (legalitas formal) merupakan pengakuan secara formal dari seorang tokoh atau lembaga dalam bidang tertentu. Dalam bidang Al-Qur’an, mencari ijazah yang bersambung kepada Nabi Muhammad SAW merupakan suatu hal yang terpuji dan ini disebut dengan Sanad bacaan yang bersambung sampai Nabi. Pada masa dahulu, banyak para ulama yang pergi ke suatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah ijazah dari seorang ustadz atau guru, Seorang yang memiliki ijazah secara formal dinyatakan memiliki kapasitas dalam keilmuan tertentu.

Sesuai dengan temuan peneliti di Pondok *Islamic Centre Bin Baz* bahwa Ijazah berarti legalitas atau putusan, sedangkan dalam ranah ilmu Al-Qur’an adalah sebuah persaksian atau pengakuan dari seorang *mujiz* (guru yang memberikan ijazah) yang telah memiliki sanad kepada seorang *mujaz* (yang mendapatkan ijazah) atas keahliannya dalam bidang Al-Qur’an, seperti hafal Al-Qur’an, memiliki kapasitas keilmuan dan bacaan Al-Qur’an yang baik serta memiliki kecakapan dan keahlian dalam mengajarkan Al-Qur’an. Pada dasarnya, untuk mendapatkan ijazah atau sanad Al-Qur’an seseorang harus menyimak dan membaca Al-Qur’an sampai khatam kepada seorang guru yang mutqien (sangat lancar dan kuat hafalannya) serta telah memiliki sanad sebagaimana *Syaikh Jihad* sebagai penanggung jawab MA *Tahfidz* di Pondok Bin Baz ini. Namun ada pula ijazah Al-Qur’an yang diberikan kepada seseorang yang hanya membaca sebagian ayat Al-Qur’an,

¹³⁴ Royhan, Santri Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

bahkan ada yang hanya melalui uji kompetensi dalam bidang Al-Qur'an dengan beberapa syarat tertentu.

Ijazah sanad ini masuk kedalam syahadah *bi al-ikhtibar* (ijazah dengan uji kompetensi), yaitu seorang guru menguji kompetensi seorang murid menyetorkan seluruh hafalannya kepada Syaikh dengan Qira'at yang diambil sampai selesai dengan baik. Apabila Santri memiliki kemampuan hafalan yang kuat serta memiliki kapasitas keilmuan tentang Qira'at yang sudah diajarkan dan diambilnya, maka dia berhak mendapatkan ijazah. Tapi apabila sang murid dianggap tidak mampu, maka dia tak berhak mendapatkan legalitas ijazah. Secara umum pemberian ijazah seperti ini berlaku dan dianggap sah apabila seorang murid telah mengkhatamkan Al-Qur'an terlebih dahulu atau telah menguasai qira'at Al-Qur'an secara "*riwayatan wa dirayatan*" kepada seorang Guru yang mumpuni.

Ketentuan lain juga berlaku yaitu seorang guru mengenali kepakaran Guru pertama atau dengan menunjukkan legalitas ijazahnya. Seorang murid yang mencari ijazah dengan cara ini dituntut harus memiliki keberanian, kredibilitas, kapasitas dan penguasaan terhadap ilmu yang ditekuni. Pada umumnya murid yang ingin mendapatkan ijazah melalui metode seperti ini bertujuan untuk mendapatkan transmisi periwayatan yang lebih dekat jalurnya kepada Nabi Muhammad SAW. Program sanad ini diperuntukkan hanya kepada santri yang sudah menghafal 30 juz di Pondok, bukan hanya MA *Tahfidz* saja tetapi seluruh santri yang sudah hafal 30 memiliki kesempatan untuk mengambil sanad kepada Syaikh Jihad.

b. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy secara khusus tidak mengadakan program Sanad hafalan Al-Qur'an seperti Pondok Bin Baz, tetapi di pondok ini memberikan kesempatan kepada seluruh santri yang sudah menghafal 30 juz untuk mengambil sanad hafalan Qur'an diluar pondok. Untuk santri yang belum menyelesaikan hafalan Qur'annya maka mereka tetap mendapat syahadah langsung dari pondok sebagai bukti mereka telah menghafal berapa juz dari Al-Qur'an.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

Pondok Yaumi secara khusus tidak mengadakan program Sanad hafalan Al-Qur'an seperti Pondok Bin Baz, di Pondok ini belum mengarahkan santrinya untuk mengambil sanad di luar pondok seperti Pondok Jamilurrahman dikarenakan pengambilan sanad hafalan mengharuskan seseorang untuk menyetorkan hafalan dengan intens, mutqien sesuai dengan Qira'ah yang disetorkan maka bagi santri Pondok Yaumi yang notabene masih bersekolah akan terasa sulit jika harus pulang pergi keluar pondok dalam mengambil sanad hafalan Al-Qur'an. Untuk santri yang sudah 30 juz atau belum menyelesaikan hafalan Qur'annya maka mereka tetap mendapat syahadah langsung dari pondok sebagai bukti mereka telah menghafal Al-Qur'an.

4. Hasil Evaluasi

a. Pondok *Tahfidz Islamic Centre* Bin Baz

Sesuai dengan hasil temuan peneliti Strategi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok *Islamic Centre* Bin Baz sudah sangat bagus dengan bentuk pengembangan-pengembangan yang dilakukan dari pihak pondok maupun santrinya. Setoran harian yang dilaksanakan secara rutin, pengulangan atau muraja'ah yang disetorkan untuk menguatkan hafalan dan ujian yang dilakukan sebagai bentuk penguatan hafalan adalah termasuk langkah-langkah efektif yang dilakukan Pondok *Islamic Centre* Bin Baz dalam menambah serta menjaga hafalan santri, yang mana santri tidak hanya berfokus pada penambahan setoran hafalan saja melainkan banyak melakukan pengulangan dalam menghafal agar menguatkan hafalan yang sudah mereka hafalkan.

Dukungan tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas yang disediakan dan program-program khusus yang diadakan oleh Pondok *Islamic Centre* bin Baz menjadikan pondok ini berhasil dalam mengembangkan strategi menghafal Al-Qur'an dengan banyak mencetak Hafidz Hafidzah yang berkualitas. Faktor pendukung yang disiapkan oleh pihak pondok tentu sangat membantu dalam peningkatan menghafal Al-Qur'an santrinya yang

mana pada dasarnya para santri banyak yang masuk ke pondok dengan kemampuan menghafal masih sangat lemah karena tidak memiliki hafalan dan baru mulai menghafal ketika masuk pondok. Keadaan semacam ini disebabkan karena latar belakang santri yang berbeda-beda sehingga hanya sebagian kecil santri yang sudah mulai menghafal dan sebagian besar lainnya tidak pernah menghafal karena berasal dari sekolah umum, sehingga strategi menghafal yang dilakukan oleh pihak pondok dan pemilihan cara yang sesuai dalam menghafal sangat menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Melihat dari hasil evaluasi yang dilakukan maka Pondok Islamic Centre Bin Baz sudah sangat baik dengan setiap tahunnya mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dengan data sekarang adalah pemilik hafalan 30 juz sebanyak 127, penghafal 20 juz sebanyak 195 dan penghafal 10 juz sebanyak 288 dengan waktu rata-rata anak yang menyelesaikan hafalan 30 juz paling cepat adalah 2 sampai 3 tahun. Kemudian yang menunjukkan keberhasilan Pondok Islamic Centre Bin Baz berhasil dalam melakukan pengembangan menghafal Al-Qur'an adalah banyaknya piala yang sudah diraih oleh para santrinya dengan mengikuti lomba diberbagai ajang nasional maupun internasional seperti juara pertama *Musabaqah Tahfidz* piala rector Universitas Islam Madinah cabang 30 juz, *Musabaqah Hasyimiyyah Li Tahfidzil Qur'an* di Yordania dan juara empat pada ajang Dubai *International Holy Qur'an Award*. Bukan hanya menghasilkan lulusan terbaik dengan hafalan yang mumpuni saja tetapi Alumni Pondok Islamic Centre bin Baz juga banyak yang melanjutkan di Universitas yang cukup terkenal seperti Universitas Islam Madinah, Ummul Qura atau Universitas Al-Azhar Mesir. Kemudian dari lulusan-lulusan Bin Baz banyak yang sudah memberikan kontribusi untuk Ummat seperti ustadz Ahmad Abid Azhali yang mendirikan Yayasan Bina Insani Yatim Dhuafa dengan bergerak dalam bidang pendidikan gratis yaitu dengan nama Pesantren gratis kelaten, kemudian ustadz Agung Argiansyah lulusan Universitas Islam Madinah yang menjadi Mudir di pesantren gratis klaten

dan ustadz Wawan Seftiawan yang menjadi mudir pondok *mutqinin* dan penulis buku *Al-Itqan* yang memiliki fokus dalam memperbaiki bacaan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Waka *Tahfidz* Pondok Islamic Centre Bin Baz yaitu ustadz Romlan Arbangadi bahwa:

“Santri yang sudah selesai dari ikhwan dan akhwat ada 127 anak, untuk santri yang sudah 20 juz keatas ada 195 anak dan 10 juz keatas ada 288 anak. Dengan kriteria yang kita data adalah santri yang sudah melalui proses ikhtibar terlebih dahulu karena dengan proses ikhtibar memberikan penguatan terhadap apa yang sudah mereka hafalkan dan kejelasan hafalan yang sudah mereka dapat”¹³⁵.

Mudir Pondok Islamic Centre Bin Baz yaitu ustadz Amrin juga menyebutkan bahwa:

“Lulusan pondok kami banyak yang melanjutkan di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri, untuk dalam negeri sendiri seperti LIPIA Jakarta, STDI Jember sama UGM bahkan UGM menyediakan program beasiswa untuk Hafidz Al-Qur’an, kemudian untuk luar negeri seperti UIM, Ummul Qura, Al-Azhar dan Yaman tetapi kebanyakan untuk Yaman itu system Mulazamah bersama Masyaikh disana. Kemudian setelah lulus kita akan minta mereka kembali ke Bin Baz untuk mengajar dan tentunya untuk memajukan Bin Baz, tetapi semua tergantung Alumni karena banyak dari mereka yang sudah ditunggu didaerah mereka untuk mengembangkan pondok dan bahkan membuat pondok sendiri jadi kita tidak memaksa mereka untuk kembali ke Bin Baz”¹³⁶.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Pondok Islamic Centre Bin Baz sudah mencetak banyak *Hafidz* dan *Hafidzah* Al-Qur’an yang mumpuni dan sudah banyak memberikan kontribusi untuk masyarakat, dengan demikian strategi menghafal Al-Qur’an yang dilaksanakan di Pondok ini bisa dikatakan berhasil dengan segala pencapaian dan segala program-program khusus yang disediakan oleh pihak pondok.

b. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Perkembangan teknologi yang begitu pesat tentunya memudahkan setiap orang untuk mencari sesuatu dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan ilmu agama, yang mana didalamnya sudah banyak sekali

¹³⁵ Romlan Arbangadi, Waka *Tahfidz* Pondok Islamic Centre bin Baz, Wawancara, 29 Mei 2021.

¹³⁶ Amrin, Mudir Pondok *Tahfidz* Islamic centre Bin Baz, Wawancara, 5 Juni 2021.

kajian-kajian Islam yang bisa diambil oleh setiap orang. Tetapi, dari setiap kemudahan yang bisa diraih dari perkembangan teknologi banyak sekali yang terjerumus kedalam lingkaran kemaksiatan karena tidak bisa mengatur teknologi yang dimilikinya. Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy memiliki tujuan mencetak Da'i yang berkompeten dalam ilmu keagamaan dan memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik agar bisa memberikan arahan-arahan kepada ummat untuk bisa selalu berpegang teguh dengan syari'at. Sesuai dengan temuan peneliti bahwa Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy sudah banyak mengirimkan lulusan-lulusannya ke berbagai pelosok negeri yang mana banyak dari kalangan masyarakat yang mereka kunjungi benar-benar membutuhkan pencerahan tentang keislaman karena belum pernah mendapatkan sebelumnya.

Pondok Syaikh Jamilurrahman As Salafy memiliki tujuan tidak hanya melakukan peningkatan pada kualitas diri santrinya saja tetapi bisa memberikan dampak untuk umat agar bisa terus berjalan dalam jalur syariah yang telah ditetapkan. Para santri Pondok Jamilurrahman merupakan lulusan SMA yang memiliki fokus untuk berdakwah yang didalamnya juga dituntut untuk menghafal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang harus diimani dan diikuti. Sesuai data yang diperoleh peneliti bahwa setiap tahunnya Pondok Jamilurrahman selalu ada yang menyelesaikan hafalan 30 juz dengan rincian untuk sekarang ini adalah penghafal 30 juz sebanyak 22 santri, penghafal 20 juz sebanyak 29 santri dan penghafal 10 juz sebanyak 47 santri dengan waktu rata-rata anak yang menyelesaikan hafalan 30 juz paling cepat adalah 2 tahun 4 bulan sampai 3 tahun atau masa akhir santri di pondok. Untuk lulusan Pondok Jamilurrahman walaupun kebanyakan mereka dari sekolah umum tetapi dengan tekad yang kuat banyak dari mereka yang menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya dan menguasai Bahasa Arab setelah lulus memilih untuk meningkatkan keilmuan dengan melanjutkan studi di Universitas Islam Madinah, Universitas Khartoum Sudan dan LIPIA Jakarta. Kontribusi yang diberikan oleh santri Pondok Jamilurrahman sudah sangat luar biasa dengan aktifitas dakwah seperti desa janglot, ngalasombo dan ponjong gunung kidul.

Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Waka *Tahfidz* yaitu ustadz Abdul fatah bahwa:

“Untuk kategori 30 juz dari santri kami yang sudah selesai ada 22 santri kemudian yang 20 juz ada 29 santri dan yang 10 juz ada 47 santri dari jumlah total keseluruhan santri adalah 262 ikhwan dan akhwat”¹³⁷.

Mudir Pondok Jamilurrahman yaitu ustadz Zainuddin juga menyebutkan bahwa:

“Lulusan-lulusan kami ada yang kita arahkan secara langsung mengabdikan ke beberapa pondok untuk meningkatkan kualitas keilmuan dengan mengajar dan ada juga melalui permintaan dari suatu daerah untuk dikirim da’I dari kita yang mana pengiriman ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat yang ada disana seperti di Ambon Maluku, ntb dan sumatera. Tapi banyak dari mereka juga yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi di timur tengah supaya keilmuan tentang agamanya bertambah kemudian setelah lulus baru terjun untuk dakwah di masyarakat”¹³⁸

Strategi menghafal Al-Qur’an yang dilakukan oleh Pondok Jamilurrahman benar-benar efektif digunakan untuk kalangan dewasa karena menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang mereka miliki, sehingga banyak tercipta da’i-da’i berkualitas dan memiliki hafalan yang berkualitas pula. Strategi menghafal Al-Qur’an yang diterapkan sudah baik dengan melihat begitu banyak santri yang menyelesaikan 30 juz setiap tahunnya.

c. Pondok *Tahfidz* Yaumi

Sesuai dengan temuan peneliti para santri Pondok Yaumi banyak yang masuk ke Pondok masih dengan kemampuan menghafal yang sangat lemah karena tidak memiliki basic dalam menghafal dan baru mulai menghafal ketika masuk ke Pondok. Keadaan semacam ini disebabkan latar belakang santri yang berbeda-beda sehingga hanya sebagian kecil santri yang sudah mulai menghafal dikarenakan lulusan SDIT dan sebagian besar lainnya

¹³⁷ Abdul Fatah, Waka *Tahfidz* Pondok Tahfidz Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

¹³⁸ Zainuddin, Mudir Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul, Wawancara, 31 Mei 2021.

tidak pernah menghafal karena berasal dari sekolah umum yang tidak ada aktivitas menghafal Al-Qur'an sama sekali, sehingga strategi menghafal yang dilakukan oleh pihak pondok dan pemilihan cara yang sesuai dalam menghafal sangat menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Yaumi ini.

Pondok *Tahfidz* Yaumi jika dilihat dari usia memang masih cukup muda untuk ukuran Pondok Pesantren yang ada di kawasan Yogyakarta. Akan tetapi, dengan strategi menghafal Al-Qur'an yang dipakai oleh pihak pondok dan para santri bisa mencetak banyak santri-santri penghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari data santri penghafal Al-Quran yang diperoleh oleh peneliti yaitu penghafal 30 juz sebanyak 32 santri, penghafal 20 juz sebanyak 36 santri dan penghafal 10 juz sebanyak 51 santri, dengan waktu rata-rata anak yang menyelesaikan hafalan 30 juz paling cepat adalah 2 tahun 3 bulan sampai 3 tahun. Bukan hanya mencetak santri-santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an saja tetapi banyak dari mereka yang sudah berkontribusi dimasyarakat secara langsung terutama kawasan godean yang mana banyak dari santri yang sudah menjadi Imam sholat terawih dan memberikan kultum subuh saat Ramadhan. Pondok Pesantren Yaumi juga pernah berprestasi dalam bidang *tahfidz* yaitu juara 2 tingkat 20 juz MTQ Provinsi dan juara 3 tingkat 5 juz MTQ Provinsi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Mush'ab selaku waka *tahfidz* Pondok Yaumi bahwa:

“Untuk jumlah keseluruhan capaian hafalan dari ikhwan sama akhwat yang sudah menghafal 30 juz disini sudah ada 32 anak terus 20 juz sudah ada 36 anak dan untuk 10 juz adalah 51 anak, tapi kita di Yaumi mulai hafalannya dari surat An-Nas sampai surat Al-Baqarah bukan dari juz depan tapi dari juz belakang terus sampe depan”¹³⁹.

Mudir Pondok yaumi yaitu ustadz Zulkarnain juga menyebutkan bahwa:

“Untuk alumni sini kebanyakan belum menyelesaikan kuliahnya ya karena kan pondok ini baru berdiri 2013 jadi mereka masih dalam tahap penyelesaian strata satu belum bisa banyak kembali ke Pondok atau terjun untuk berdakwah dimasyarakat, tetapi

¹³⁹ Mush'ab, Waka *Tahfidz* Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara Vidio Call, 22 Juni 2021.

sudah ada beberapa dari mereka yang berkontribusi untuk pondok karena memang beberapa muhafidz di halaqah itu alumni dari kita yang sudah pada selesai dan banyak juga warga yang minta mereka untuk jadi imam tarawih serta mengisi pengajian atau kultum pas Ramadhan dan ada juga yang ngajar *tahfidz* di Pondok lain kaya ihya As-Sunnah Tasik terus sambal kuliah karena dekat sama rumahnya”¹⁴⁰.

Dari data yang didapatkan maka Pondok *Tahfidz* Yaumi sudah menjalankan strategi menghafal Al-Qur’an dengan cukup baik dengan banyak mencetak hafidz hafidzah. Dengan umur pondok yang masih terbilang muda tetapi Pondok Yaumi sudah bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan menjadi Imam dan mengisi kultum setiap Ramadhan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di tiga Pondok *Tahfidz* ini mengungkapkan bahwa strategi menghafal Al-Qur’an yang berlaku di Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz memang lebih unggul dengan terus melakukan inovasi dalam penyusunan strategi menghafal dan didukung SDM yang mumpuni dalam bidangnya dengan mendatangkan *Mayaikh* dari Yaman. Ketiga pondok ini sangatlah baik dalam melakukan strategi menghafal Al-Qur’an dan saling memiliki kontribusi serta keterkaitan antara satu dengan yang lainnya karena masih ada beberapa penerapan strategi yang digunakan disalah satu pondok tidak diterapkan dipondok lainnya dan ini memberikan wawasan yang lebih terperinci untuk terus melakukan inovasi-inovasi dalam peningkatan menghafal Al-Qur’an.

Komparasi yang dilakukan bukan berarti memberikan penilaian terhadap salah satu pihak untuk membandingkan dan mengunggulkannya tetapi memberikan gambaran-gambaran secara rinci strategi yang digunakan dan proses pelaksanaannya karena tentu setiap pondok memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki strategi khusus yang digunakan di pondok itu, Terlebih lagi dari tingkat kualitas hafalan yang tentu berbeda pula. Terlebih dari hasil yang didapat percepatan pencapaian santri dari ketiga pondok ini sangat luar biasa, dengan pondok *tahfidz* Islamic Centre

¹⁴⁰ Zulkarnain, Mudir Pondok *Tahfidz* Yaumi, Wawancara, 30 Mei 2021.

Bin Baz memiliki waktu rata-rata santri yang menyelesaikan hafalan 30 juz paling cepat adalah 2 sampai 3 tahun, kemudian pondok *tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy memiliki waktu rata-rata santri yang menyelesaikan hafalan 30 juz paling cepat adalah 2 tahun 4 bulan sampai 3 tahun dan pondok *tahfidz* Yaumi memiliki waktu rata-rata santri yang menyelesaikan hafalan 30 juz paling cepat adalah 2 tahun 3 bulan sampai 3 tahun.

Maka dengan pemaparan data yang sudah dikemukakan oleh peneliti di tiga Pondok *Tahfidz* yaitu Pondok *Tahfidz* Islamic Centre bin Baz, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy dan Pondok *Tahfidz* Yaumi maka dapat tergambar perbandingan strategi menghafal Al-Qur'an dari masing-masing Pondok *Tahfidz* dengan tabel perbandingan sebagai berikut:



Tabel 4.7 Perbandingan Strategi Menghafal Al-Qur'an

No	Strategi Menghafal Al-Qur'an	Ponpes Islamic Centre Bin Baz	Ponpes Jamilurrahman	Ponpes Yaumi
1	Target Hafalan	✓	✓	✓
2	<i>Tahsin</i> Al-Qur'an	✓	✓	✓
3	<i>Halaqah Tahfidz</i>	✓	✓	✓
4	<i>Mushaf</i> Standar	✓	✓	✓
5	<i>I'dad At-Tahfidz</i>	-	✓	✓
6	<i>Tasmi'</i> Hafalan Al-Qur'an	✓	✓	✓
7	<i>'Iqab</i>	✓	-	✓
8	<i>Ikhtibar</i> Dan Evaluasi	✓	✓	✓
9	<i>Daurah Tahfidz</i> Al-Qur'an	✓	-	-
10	Fasilitas khusus <i>Showcase</i> Minuman	-	✓	-
11	Penyatuan program <i>qism</i> ibadah dengan <i>tahfidz</i>	-	-	✓
12	Karantina 1 Tahun	✓	-	-
13	MA <i>Tahfidz</i>	✓	-	-
14	Mengundang Pembicara (Motivasi)	-	-	✓
15	Sanad Hafalan Al-Qur'an	✓	-	-
16	Metode Menghafal Al-Qur'an	✓	✓	✓

- Keterangan : ✓ (ada) & - (tidak ada)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy dan Pondok *Tahfidz* Yaumi melalui tiga strategi inti yaitu persiapan menghafal Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an dan evaluasi menghafal Al-Qur'an. Pada persiapan menghafal Al-Qur'an strategi menghafal Al-Qur'an di tiga Pondok *Tahfidz* ini adalah penentuan target menghafal, *Tahsin* Al-Qur'an, penggunaan mushaf standar dan *I'dad At-Tahfidz*. Kemudian proses menghafal Al-Qur'an strategi yang digunakan adalah *Halaqah Tahfidz*, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, '*Iqab* (sanksi), program khusus yang berisi tiga kategori yaitu motivasi berkala, Penyatuan Program *Qism* (bagian) Ibadah dengan *Tahfidz* dan *daurah tahfidz* Al-Qur'an. Strategi terakhir dari proses menghafal adalah pengembangan khusus yang didalamnya berisi karantina, fasilitas khusus dan MA *Tahfidz*. Strategi terakhir yang dilakukan adalah Evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan strategi yang dilakukan *Tasmi'* hafalan, *Ikhtibar*, evaluasi hafalan dan sanad hafalan Al-Qur'an.

Persamaan strategi menghafal Al-Qur'an berdasarkan hasil penelitian yang ada di Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy dan Pondok *Tahfidz* Yaumi diantaranya adalah penentuan target menghafal, *Tahsin* Al-Qur'an, penggunaan *mushaf* standar, *halaqah tahfidz*, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, motivasi berkala dari mudir dan waka *tahfidz*, *tasmi'*, *ikhtibar* dan evaluasi hafalan Al-Qur'an.

Perbedaan strategi menghafal Al-Qur'an berdasarkan hasil penelitian yang ada di Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz, Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy dan Pondok *Tahfidz* Yaumi adalah *I'dadu at-tahfidz* hanya ada di dua Pondok yaitu Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy dan Pondok *Tahfidz* Yaumi, kemudian '*Iqab* hanya ada di dua Pondok yaitu Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz dan Pondok *Tahfidz* Yaumi, kemudian *daurah tahfidz* Al-Qur'an, karantina, MA

tahfidz dan sanad hafalan Al-Qur'an hanya ada di Islamic Centre Bin Baz, kemudian fasilitas khusus berupa showcase minuman hanya ada di Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy, kemudian yang terakhir adalah motivasi berkala dengan pembicara dari luar pondok dan penyatuan program qism ibadah dengan *tahfidz* hanya ada di Pondok *Tahfidz* Yaumi.

B. Saran

1. Pondok *Tahfidz* Islamic Centre Bin Baz

Kepada pihak pondok untuk mempertahankan kualitas dan selalu meningkatkan komitmennya dalam menciptakan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, yang bisa mengabdikan dirinya bagi umat dan masyarakat.

Kepada seluruh santri untuk terus memanfaatkan kesempatan menghafal dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an karena ada nilai tertentu di sisi Allah bagi penghafal-penghafal Al-Qur'an yaitu pahala yang besar dan jaminan syafa'at di akhirat nanti.

2. Pondok *Tahfidz* Syaikh Jamilurrahman As Salafy

Kepada pihak pondok tetap mempertahankan kualitas program *Tahfidzul* Qur'an dan bisa selalu mencetak da'i-da'i yang selalu berpegang teguh dengan Al-Qur'an.

Kepada para santri terus membiasakan langkah dakwah dengan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan tanamkan dalam dirimu keteguhan hati dalam mengimani Al-Qur'an agar keseharianmu bisa selalu terisi bersama Al-Qur'an tanpa tuntutan tapi adalah kecintaan kepada Allah SWT.

3. Pondok *Tahfidz* Yaumi

Kepada pihak pondok untuk terus melakukan inovasi pengembangan strategi menghafal Al-Qur'an dan terus meningkatkan kualitas *tahfidz* Al-Qur'an agar bisa terus mencetak penghafal Al-Qur'an yang *mutqien* serta *muttaqin*.

Kepada seluruh santri tetap semangat menghafal Al-Qur'an dengan segala aktivitas menghafal yang sudah disediakan dan terus kejar cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an dengan penuh ketaatan serta kecintaan yang akan membuat kuatnya iman.

4. Kementerian Agama (PD Pontren)

Kepada perancang kurikulum pesantren untuk terus melakukan peningkatan terutama dalam bidang *tahfidz* Al-Qur'an dengan pemilihan strategi menghafal yang akan diterapkan disetiap pondok yang memiliki fokus menghafal Al-Qur'an, dengan penentuan strategi yang inovatif bisa lebih banyak mencetak generasi Qur'ani di dalam negeri dan bisa mengatasi berbagai masalah-masalah yang terjadi pada santri dalam menghafal Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhim. (2016). Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 1. No. 1.
- Abidin, Ahmad Zainal. (2015). *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil.
- Agama, Kementerian. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Syamil Al-Qur'an.
- Ahmad Lutfy. (2013). Metode Tahfidz Al-Qur'an. *Holistik*. Vol. 14. No. 02.
- Alfatoni, Sabit. (2015). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Al Hafidz, Ahsin, W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Kahlil, Abdul Daim. (2011). *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*. Solo: Mumtaza.
- Al-Makhtum, Saied. (2017). *Karantina Hafalan Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. (2006). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. Ahmad Saikhu, Jil. 3. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Qattan, Manna Khalil. (2010). *Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- An-Nawawi, Imam. (2001). *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Sita Nur. (2014). *Penerapan Metode Tahfidz pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*. Skripsi: IAIN Tulungagung.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. (2009). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan
- Kamil.Badwilan, Ahmad Salim. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA press.
- Dacholfany, Ihsan. M. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid*. Vol. 1. No. 1.
- Daulay, Muhammad Roihan. (2014). Studi Pendekatan Al-Qur'an. *Jurnal Thariqah*

Ilmiah. Vol. 01. No. 01.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyayadi. (2008). *Mengapa Saya Masuk Islam; Pengalaman 100 Orang Muallaf*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Fatoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Amirul. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sofyan H. (2019). Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer. *Al-Hikmah*. Vol. 17. No. 1.
- Hadi, Sutrisno. (2002). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamruni. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fikr.
- Ichwan, Muhammad Nor. (2001). *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Pffset.
- Irsyad, Mohammad dan Nurul Qomariah. (2017). Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khon, Abdul Majid. (2011). *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubarokah, Syahratul. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Vol. 4. No. 1.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khotam (Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nawabuddin, Abdurrab. (1991). *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfadzul Qur'an)*. Bandung: Sinar Baru.
- Nizhan, Abu. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Ciganjur: Qultum Media.

- Qasim, Amjad. (2017). *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Terj. Abu Fawwaz Munandar. Solo: Zamzam.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Subandi. (2010). *Mikrobiologi Perkembangan, Kajian dan Pengamatan perspektif Kajian Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, Ilham Agus. (2004). *Kuat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Munjahid Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tuslaela. (2017). Kajian Penerapan E-Procurement Dengan Metode Kualitatif Deskriptif Komparatif Pada PT. Pembangunan Jaya Ancol TBK. *Jurnal PROSISKO*. Vol. 4. No. 2.
- UII, DPPAI TIM. (2016). *Pilar Substansi Islam 2*. Yogyakarta: DPPAI UII.
- Ulum, M. Samsul. (2007). *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: Malang Press.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wijaya, Aksin. (2009). *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.